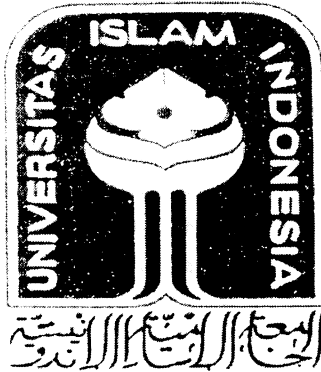


**MANAJEMEN PEMBELAJARAN
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Studi MA al-Muayyad Surakarta)**



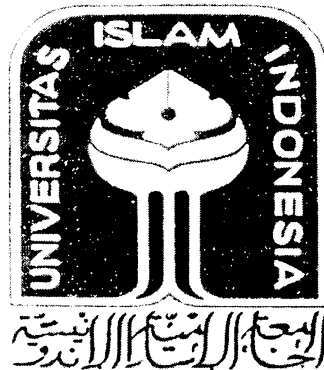
**Oleh:
Caerudi
NIM: 08913041**

TESIS

Diajukan kepada
Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam
Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA
2010**

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Studi MA al-Muayyad Surakarta)**



Oleh:
Caerudi
NIM: 08913041

Pembimbing:
Prof. Dr. H. Amir Mu'allini, MIS

TESIS

Diajukan kepada
Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam
Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2010



PROGRAM PASCASARJANA FIAI
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 310/PS-MSI/Peng./X/2010

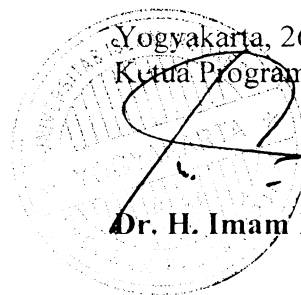
TESIS berjudul : **MANAJEMEN PEMBELAJARAN UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi
MA al-Muayyad Surakarta)**

Ditulis oleh : Caerudi

N. I. M. : 08913041

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu
Pendidikan Islam



Yogyakarta, 26 Oktober 2010
Ketua Program

Dr. H. Imam Effendi, MA.



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Caerudi
Tempat/tgl lahir : Cirebon, 25 September 1966
N. I. M. : 08913041
Konentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **MANAJEMEN PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi MA al-Muayyad
Surakarta)**

Ketua : Dr. H. Imam Effendi, MA (.....)

Sekretaris : Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag (.....)

Pemimbing : Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS (.....)

Penguji : Drs. H. Hujair AH Sanaky, MSI (.....)

Penguji : Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA (.....)

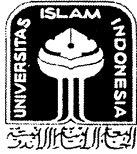
Diuji di Yogyakarta pada tanggal 11 Oktober 2010

Pukul : 15.00–16.00 WIB

Hasil / Nilai : **82, 13 / B**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII

Dr. H. Imam Effendi, MA



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 913/PS-MSI/ND/X/2010

TESIS berjudul : **MANAJEMEN PEMBELAJARAN UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi
MA al-Muayyad Surakarta)**

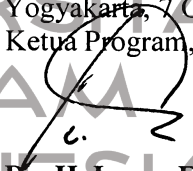
Ditulis oleh : Caerudi

NIM : 08913041

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program
Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 7 Oktober 2010
Ketua Program,

Dr. H. Imam Effendi, MA.



PROGRAM PASCASARJANA

MAGISTER STUDI ISLAM (S-2)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA

PERSETUJUAN

Tesis berjudul Manajemen Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi di MA Al Muayyad Surakarta) yang ditulis oleh Caerudi telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia.



UNIVERSITAS Yogyakarta, 19 September 2010

ISLAM Pembimbing

INDONESIA

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : CAERUDI

NIM : 08913041

Program Studi : Magister Pendidikan Islam

Judul Tesis : MANAJEMEN PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM (Studi MA AL- MUAYYAD SURAKARTA)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang kesemuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa tesis ini jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Yogyakarta 7 Oktober 2010

METERAI
TEMPEL
PAJAK PEMERINTAH
TGL

54D01AAF310192816

ENAM RIBU RUPIAH

6000

DJP

CAERUDI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Caerudi

Tempat/Tanggal Lahir : Cirebon 25 September 1966

Alamat : Karangmojo Rt 04/ Rw01 Karangmojo, Tasik madu
Karanganyar

Riwayat Pendidikan : SDN Playangan I 1979

MtsN Babakan Ciledug 1982

MAN Babakan Ciwarungin 1985

Ull (Sy) Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta, 1992

STIMUS (Sekolah Tinggi Agama Pendidikan Agama Islam

Mamba'ul Ulum Surakarta, 2000/2001

Universitas Islam Indonesia Pascasarjana MSI 2010

Riwayat Pekerjaan :

1. Diangkat CPNS 2003
2. PNS / Penghulu Ipasing 2005 sampai sekarang

Hasil Penelitian

1. Skripsi dengan judul “

2. Skripsi dengan Judul “Pengaruh Bimbingan Dan Penyuluhan Terhadap Kedisiplinan Dan Keberhasilan Belajar Siawi Kelas I Cawu II MTsN Karangmojo Kabupaten Karanganyar Tahun 2000/2001, STAIMUS..
3. Tesis dengan judul
Manajemen Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di MA Al-Muayyad Surakarta),
2010

Keluarga

: Istri	: Dra.Haniyatun
: Pekerjaan	: PNS
: Anak	: 3 Orang



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PEDOMAN TRANSLITERASI

ا	alif
ب	ba'
ت	ta'
ث	ša'
ج	jim
ح	ḥa'
خ	kha'
د	dal
ذ	ẓal
ر	ra'
ز	zai
س	sin
ش	syin

ص	ṣad
ض	ḍad
ط	ṭa'
ظ	ẓa'
ع	'ain
غ	gain
ف	fa'
ق	qaf
ك	kaf
ل	lam
م	mim
ن	nun
و	wau
ه	ha'
ء	hamzah
ي	ya'

â = a panjang

î = i panjang

û = u panjang

Sumber : Pembakuan Transliterasi Arab-Latin Tahun 1985/1986

MOTTO

يَتَأْتِيهِمُ الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-
lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi
kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah,
niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan
orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha
mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

وإِنِّي وَإِنْ كُنْتُ الْأَخِيرَ زَمَانُهُ لَأَتِ بِمَا لَمْ تَسْتَطِعْهُ الْأَوَائِلُ

Dan sesungguhnya aku walau hidup pada generasi akhir zaman, ingin aku
wujudkan sesuatu yang belum terwujud pada generasi dahulu (Syair Arab)

ABSTRAK

Manajemen Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi di MA AL- Muayyad Surakarta). Tesis. Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta 2010

Oleh : Caerudi

Penelitian ini bertujuan : 1) mengetahui alasan pengelola MA Al-Muayyad dalam menerapkan manajemen pembelajaran 2) mempelajari secara mendalam penerapan manajemen pembelajaran tersebut, 3) mengetahui aspek peningkatan motivasi belajar siswa , 4) mencermati kendala yang dihadapi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan analisis interpretative pembelajaran untuk melihat peningkatan motivasi belajar siswa pada materi PAI. Informan penelitian meliputi pengasuh/ketua Yayasan Al-Muayyad Surakarta, kepala madrasah, guru agama, dan para siswa. Data dikumpulkan melalui interview, penggunaan dokumen, dan observasi langsung. Untuk memastikan keabsahan data dalam kredibilitas digunakan triangulasi sumber data, triangulasi metode, dan *informant review*.

Penelitian ini menghasilkan empat kesimpulan . *Pertama*, MA Al-Muayyad menerapkan manajemen pembelajaran dengan model Makkiyyah- Madaniyyah karena untuk mewujudkan visi-misi, sesuai kondisi siswa, ingin menciptakan Pembelajaran yang efektif, menumbuhkan keimanan yang bagus. *Kedua*, MA Al-Muayyad telah memfungsikan semua fungsi manajemen pada unsure pembelajaran siswa, guru, tujuan, materi/ kurikulum, metode pembelajaran, evaluasi, lingkungan sosial, dan fasilitas yang berfokus kepada siswa. *Ketiga* , aspek peningkatan motivasi terlihat pada kehadiran siswa, keaktifan siswa, prestasi siswa, dan rendahnya mutasi ke sekolah lain baik melalui motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik. *Keempat*, kendala yang dihadapi MA Al- Muayyad muncul dari siswa, guru, pemberian materi, orang tua wali siswa, pemanfaatan fasilitas di madrasah maupun asrama pondok pesantren. Untuk mengatasi hal tersebut, pihak madrasah dengan sabar memberi bimbingan kepada siswa secara terus menerus dan berkoordinasi dengan berbagai pihak terkait dan pengurus pondok.

Kata kunci : Manajemen pembelajaran,, Motivasi belajar

ABSTRACT

Learning management to increase learning motivation of student subjecting in *Islamic lesson* (Studi in MA Al- Muayyad Surakarta). Thesis. Postgraduate Program of Islamic University Indonesia Yogyakarta,2010.

BY : Caerudi

Objectives of this research are : 1) knowing the reason of the manager of MA Al-Muayyad Surakarta in implementing the learning management 2) learning the implementation of management learning deeply, 3) knowing the increasing aspects of student's learning motivation, 4) knowing obstacles to increase student's learning motivation in Islamic lesson.

The research is the descriptive qualitative interpretative with analysis learning research to see the increasing of student's learning motivation in Islamic lesson. Research informant include the head of Al-Muayyad Foundation of Surakarta, the head of school, the religion teachers, and the students. Data is collected through interview, documentations, and direct observation. Data source triangulation, triangulation method, and informant review is used to ensure the validity of the data.

This research earns 4 conclusions. *First*, MA Al-Muayyad implements with to come true the vision and the mission, according to student's condition, to create the effective learning, to grow good "believe". *Second*, MA Al- Muayyad has functioned all of the management function in elements of student learning, teacher, goal, material/curriculum, learning method, evaluation, social environment, and facilities that focused on student. *Third*, the motivation increasing aspect can be seen in attendance, activeness, and achievement of student, and also the low of mutation to other school through intrinsic motivation or extrinsic motivation. *Fourth*, the obstacle that faced by MA Al-Muayyad come up from student, teacher, material, the parents, facilities usage in school or boarding school.

***Key words:* Learning management, learning motivation**

PERSEMBAHAN

Tesis yang kami susun ini kami persembahkan kepada :

1. Isteriku tercinta yang selalu mendukung dan mendoakan hingga penulis tetap semangat untuk menyelesaikan studi ini.
2. Bapak dan Ibuku Al marhum-Al marhumah yang selalu menasihati untuk berjuang demi masa depan
3. Anak-anakku tersayang Zaa Nashrullah Agung Ismail, Ibnu Syihab Azzuhri, Diana Ulfah yang selalu mengerti akan kesibukan penulis sehingga studi S2 ini selesai.
4. Kaka ku dan Adik-adiku yang selalu mengingatkan dan mendoakan penulis untuk menyelesaikan studi ini.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur tersanjung kehadiran Allah Yang Maha Mulia, karena Hidayah dan Inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis ini dalam upaya mengharap ridho Zat Yang Maha Tinggi. Salawat serta Salam penulis sanjungkan kepada Nabi Akhir zaman Muhammad saw, serta kepada seluruh keluargadan para sahabatnya.

Tesis ini memaparkan hasil penelitian terhadap manajemen pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi di MA Al Muayyad Surakarta) hanya merupakan sekelumit lautan ilmu yang luas dan dalam. Walaupun begitu penulis mengharap semoga ini menjadi bagian dari sumbangsih penulis, bahwa dari kajian proses turunnya Al-Qur'an dapat dikembangkan sebuah manajemen pembelajaran sehingga mengisi khazanah ilmu manajemen pendidikan dan membuka wawasan para pendidik pada khususnya, dan masyarakat pemerhati pendidikan pada umumnya untuk senantiasa mengaplikasikan ilmu-ilmu dalam proses pembelajaran.

Kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof.Dr.H. Edy Suandi Hamid, M.Ec. Selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Dr.Drs.Dadan Muttaqien,SH,M.Hum. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia
3. Dr.H.Imam Effendi,M.A.selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesih Yogyakarta.

4. Drs.H.Syarif Zubaidah,M.Ag. selaku Sekretaris Program FIAI Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
5. Prof.Dr.H.Amir Mu'allim,MIS. Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan masukan –masukan baik yang berkaitan dengan metodologi penelitian,membimbing mengarahkan penulis dalam proses penyusunan tesis ini.
6. Ketua Program beserta Sekretaris dan Stap Magister Pendidikan Islam Indonesia Yogyakarta yang memberikan pelayanan yang dibutuhkan penulis dalam rangka proses akademik administrasi
7. Seluruh Dosen Program Pascasarjana Magister Pendidikan Islam Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan bekal keilmuan kepada penulis
8. Kepala perpustakaan pusat maupun perpustakaan Pascasarjana Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah banyak memberikan kemudahan dan membantu dalam pencaharian literature yang berhubungan dengan penelitian penulis
9. Bapak Drs.KH.Abdul Rozaq Shofawi dan seluruh Pengurus Pondok Pesanteren Al-Muayyad,penulis ucapkan terimakasih yang tulus
10. Bapak Drs. Masrokan selaku Kepala Madrasah MA Al-Muayyad Surakarta beserta stafnya yang telah memberi izin dan melayani penulis dan melayani penulis dalam Rsearch di Madrasah Aliyah AL-Muayyad Surakarta guna menyusun tesis ini, penulis ucapkan terimakasih
11. Semua pihak yang dengan penuh keikhlasan memberi bantuan dalam menyusun tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Dalam hal ini penulis tidak dapat membalas atas kebaikan dari beliau-beliau

kecuali hanya memohon Doa Semoga segala amal kebbaikannya di balas dan diterima oleh Allah SW.

Tentunya banyak kekurangan yang ada dalam tesis ini,penulis mengharapkan atas kritik dan saran pembaca demi kesempurnaan tesis ini.

Harapan penulis semoga Allah memberikan barokah dan maghfiroh kepada kita semua.Amin.



Yogyakarta, Agustus 2010

Penulis

CAERUDI

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN DEPAN	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
TIM PENGUJI.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	vi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	vii
HALAMAN MOTTO	vii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xii
KATA PENGHANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
 BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan.....	9
D. Manfaat.....	10
E. Telaah Pustaka.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	14
 BAB II : KAJIAN TEORITIS.....	15
A. Manajemen Pembelajaran.....	15
1. pengertian Manajemen Pembelajaran.....	15
2. fungsi Manajemen Pembelajaran.....	20
B. Motivasi Belajar.....	27
1. Pengertian Motivasi.....	27
2. Fungsi Motivasi.....	28
3. Macam-macam Motivasi.....	29
 C. Kerangka Berfikir.....	34

BAB III	: METODE PENELITIAN.....	36
A.	Lokasi Penelitian.....	36
B.	Bentuk dan Strategi Penelitian.....	36
C.	Sumber Data.....	37
D.	Metode Pengumpulan Data.....	38
E.	Tekhnik Cuplikan.....	40
F.	Keabsahan Data.....	41
G.	Tekhnik Analisis.....	45
H.	Prosedur Kegiatan.....	46
BAB IV	: PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN.....	49
A.	Lokasi Penelitian	49
B.	Hasil Penelitian.....	51
1.	Pembelajaran Agama.....	51
2.	Penerapan Manajemen Pembelajaran di MA Al-Muayyad.....	57
a.	Perencanaan.....	57
1)	Perencanaan Siswa.....	58
2)	Perencanaan Guru.....	61
3)	Perencanaan Tujuan Pembelajaran.....	62
4)	Perencanaan Materi/Kurikulum.....	64
5)	Perencanaan Metode Pembelajaran.....	65
6)	Perencanaan Evaluasi.....	67
7)	Perencanaan Lingkungan social.....	67
8)	Perencanaan Fasilitas.....	69
b.	Pengorganisasian.....	70
c.	Pelaksanaan.....	81
1)	Penerimaan dan Penempatan Siswa.....	81
2)	Kegiatan Belajar Mengajar.....	83
3)	Pengkondisian Lingkungan Sosial.....	89

4) Perawatan dan Pemanfaatan Fasilitas.....	92
d. Pengontrolan	93
1) Segi Siswa.....	94
2) Segi Guru	97
3) Segi Materi/Kurikulum	99
4) Segi Lingkungan Sosial.....	101
5) Segi Fasilitas.....	102
3. Aspek-aspek Peningkatan Motivasi.....	106
a. Kehadiran Siswa.....	106
b. Keaktifan Siswa.....	109
c. Prestasi Siswa.....	111
d. Mutasi Siswa.....	113
4. Kendala Peningkatan Motivasi.....	116
a. Segi Siswa.....	116
b. Segi Guru	117
c. Segi Materi/Kurikulum	119
d. Segi Lingkungan Sosial.....	119
e. Segi Fasilitas.....	121
C. Pembahasan Hasil Penelitian	123
1. Pembelajaran Agama di MA Al-Muayyad.....	123
2. Penerapan Manajemen Pembelajaran di MA Muayyad.....	124
3. aspek-aspek Peningkatan Motivasi.....	126
4. Kendala Peningkatan Motivasi.....	127
 BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN.....	130
A. Kesimpulan.....	130
C. Saran-saran.....	131
DAFTAR PUSTAKA.....	
REFERENSI VIRTUAL.....	

LAMPIRAN.....



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar yang merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku siswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Dari sekian banyak faktor yang berpengaruh itu, secara garis besar dapat diklarifikasikan ke dalam faktor *intern* (dari dalam) diri siswa, baik yang menyangkut faktor fisiologi maupun faktor psikologi, dan faktor *ekstern* (dari luar) diri siswa. Faktor intern siswa, terutama faktor psikologi, memberikan andil yang cukup penting dalam belajar. Faktor psikologi dapat memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar secara optimal. Sebaliknya, ketiadaan faktor psikologi proses belajar dapat dihambat, bahkan dapat pula menambah kesulitan dalam mengajar. Faktor psikologi yang memiliki peranan penting itu dapat dipandang sebagai cara-cara berfungsinya pikiran siswa dalam pemahaman bahan pelajaran, sehingga penguasaan terhadap bahan pelajaran yang diberikan lebih mudah dan efektif.

Sardiman berpendapat bahwa klasifikasi faktor psikologi yang diperlukan dalam kegiatan belajar menurut Thomas F. Staton ada enam macam, yaitu: (1) motivasi, (2) konsentrasi, (3) reaksi, (4) organisasi, (5) pemahaman, dan (6) ulangan¹

¹ Sardiman AM. 2001. *Instruksi & Motivasi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press. Hal. 3

Dari keenam faktor psikologi tersebut, hanya faktor motivasi yang akan diuraikan lebih lanjut dalam bahasan berikut karena terkait dengan penelitian ini.

Motivasi yang merupakan dorongan yang timbul dalam diri siswa, ada yang disebut motivasi intrinsik, yaitu daya jiwa yang mendorong siswa untuk melakukan sesuatu yang timbul dalam dirinya sendiri, dan ada dorongan yang timbul yang disebabkan oleh adanya pengaruh luar yang disebut motivasi ekstrinsik. Motivasi mencerminkan pendekatan antara sikap, kebutuhan, persepsi dan keputusan yang terjadi pada diri siswa yang ditimbulkan dari dalam diri siswa (intrinsik) dan atau ditimbulkan karena pengaruh eksternal (ekstrinsik). Siswa akan berhasil dalam belajar apabila pada dirinya ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip utama dalam kegiatan pembelajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut motivasi. Motivasi belajar setidaknya meliputi dua hal: (1) ingin mengetahui apa yang akan dipelajari, dan (2) ingin memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari. Dengan siswa berpijak pada kedua unsur motivasi tersebut, maka motivasi dapat menjadi dasar permulaan yang baik dalam belajar.

Faktor siswa dianggap sebagai sesuatu yang menentukan pelaksanaan dan keberhasilan proses pembelajaran. Hamalik berpendapat, bahwa tingkah laku manusia didorong oleh motif-motif tertentu. Perbuatan belajar akan berhasil bila berdasarkan motivasi pada diri siswa. Siswa mungkin dapat dipaksa untuk melakukan sesuatu perbuatan tetapi ia tidak mungkin dipaksa untuk menghayati perbuatan itu sebagaimana mestinya. Guru dapat

melaksanakan materi pelajaran kepada siswa, tetapi tidak mungkin memaksanya untuk belajar dalam arti sebenarnya. Ini berarti, tugas guru yang paling berat ialah berupaya agar siswa mau belajar dan memiliki keinginan belajar terus menerus².

Hasil penelitian Haryono, menunjukkan bahwa motivasi sangat berpengaruh pada keberhasilan belajar siswa, sebagaimana dalam laporan hasil penelitian dalam Thesisnya menyatakan bahwa “Motivasi Mampu Mendongkrak IPK”. Penelitian ini mengambil 100 mahasiswa sebagai sample dan mengambil data sekunder yang berupa IPK dengan rata-rata =2,5631. Kemudian dengan menggunakan instrument yang berupa angket serta wawancara untuk memperoleh data primer.

Hasil penelitian Haryono menunjukkan angka korelasi antara motivasi dengan IPK didapat 0,940. Karena 0,940 lebih besar dari 0,5 hal ini menunjukkan adanya hubungan yang cukup erat antara adanya motivasi terhadap perolehan IPK. Dan tanda positif menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi yang dimiliki semakin tinggi IPK yang diperoleh.

Apabila dibandingkan dengan korelasi antara variable lainnya, yang paling dominant adalah korelasi antara motivasi dengan IPK. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya IPK, atau hasil setelah dideterminasi bahwa IPK ditentukan oleh : 88,36 % oleh motivasi, 1 % oleh NEM, 6,4 % oleh daerah asal mahasiswa, serta sisanya 6,24 % ditentukan oleh faktor-faktor lainnya.

Dari gambaran tersebut di atas, jelas bahwa faktor motivasi belajar siswa sangat dominant dalam menentukan keberhasilan siswa. Dengan

² Hamalik, 2000 *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara hal 105

demikian peningkatan motivasi harus mendapat perhatian para guru sebagai motivator dalam menjalankan proses pembelajaran di kelas, guna mencapai keberhasilan belajar siswa secara optimal. Penemuan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi belajar bertambah. Dengan demikian, motivasi merupakan faktor yang banyak berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa.

Permasalahan yang seringkali dijumpai dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (selanjutnya ditulis PAI) adalah kurangnya motivasi belajar siswa terhadap materi-materi PAI. Rendahnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI ini dapat disebabkan beberapa faktor, antara lain (1) kurangnya minat dan perhatian siswa pada mata pelajaran PAI, (2) siswa kurang merasa membutuhkan materi agama, (3) materi dirasa sulit oleh siswa, (4) metode pengajaran yang tidak menarik, (5) strategi pengajaran yang kurang tepat, dan sebagainya.

Berbagai faktor di atas merupakan suatu gejala yang selalu bertalian dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa. Sebagai gambaran, apabila seorang siswa yang tidak memiliki minat dalam belajar maka perhatiannya terhadap pelajaran yang diajarkan akan rendah. Apabila siswa sudah tidak memiliki perhatian, maka ia akan merasakan kesulitan dalam menerima pelajaran, dan akhirnya tidak memiliki dorongan untuk belajar. Motivasi belajar siswa yang rendah, juga dapat terjadi karena kurang fahamnya siswa terhadap materi yang diberikan. Akibatnya, siswa merasa tidak membutuhkan materi tersebut. Guru yang kurang memberikan teknik pengajaran yang

bervariasi dan penggunaan strategi pengajaran yang tidak tepat juga berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa. Mengingat tidak semua siswa mempunyai motivasi yang sama terhadap pelajaran yang disajikan oleh seorang guru, maka diperlukan kecakapan guru untuk dapat membangkitkan motivasi siswa dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi tersebut.

Dalam peningkatan motivasi, ada beberapa teori motivasi yang terkenal seperti dari A. Maslow yang terkenal dengan teori hirarki kebutuhan manusia, DAVID McClelland dengan teori *basic needs* nya, Herzberg dengan teori dua faktor, serta Alderfer dengan teori ERG nya, dapat dijadikan dasar para guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Guru dapat berusaha untuk menerapkan motivasi dalam proses dan cara mengajar di kelas, untuk merangsang, meningkatkan dan memelihara motivasi siswa dalam belajar.

Karena Madrasah Aliyah (MA) Al-Muayyad Surakarta, merupakan salah satu MA swasta yang berada di bawah Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Al-Muayyad, maka kurikulum yang diberikan tidak hanya pada Departemen Agama secara mutlak, tetapi juga mengacu pada visi dan misi lembaga pendidikan itu sendiri, seperti mewajibkan siswanya untuk mengikuti pendidikan diniyyah pada sore hari untuk memperkaya pengajaran agama. Hal ini dilakukan, mengingat bahwa siswa yang belajar di MA Al-Muayyad Surakarta, tidak semuanya telah mampu menguasai materi-materi agama dengan baik. Untuk itu, perlu adanya tambahan materi untuk membantu pengajaran pendidikan agama, seperti mata Al-Qur'an –Hadits, Fiqih, Bahasa

Arab, Sejarah Kebudayaan Islam, Aqidah –Akhlak. Selain itu, terlalu luasnya materi dan sedikitnya waktu tersedia untuk menyampaikan bahan, sudah barang tentu mendorong kepala madrasah dan guru untuk mengambil tindakan manajerial yang tepat agar tujuan pengajaran dan pendidikan dapat tercapai dengan sebaik-baiknya.

Penerapan langkah –langkah tersebut oleh MA Al-Muayyad Surakarta, dilatarbelakangi beberapa hal. *Pertama*, pada kenyataannya siswa yang belajar di madrasah tersebut dari latar pendidikan yang bervariasi. Ada siswa yang berasal dari Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang sudah memiliki dasar agama yang baik, dan ada pula siswa yang berasal dari SMP, di mana secara umum mereka belum mempunyai kemampuan bidang agama dengan baik. *Kedua*, kemauan anak belajar di MA Al-Muayyad Surakarta, ada yang datang dari diri sendiri dan ada yang datang dari orang tua/keluarga. *Ketiga*, tingkat motivasi antara masing-masing siswa berbeda-beda. Sementara pada sisi yang lain, MA Al-Muayyad Surakarta, yang berada di bawah Lembaga Pendidikan Pesantren memiliki tanggung jawab moral untuk mengantarkan siswanya mampu mengerti, memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama dengan baik. Oleh karena, suatu keahlian manajemen sangat diperlukan, baik dari pihak kepala madrasah sebagai pimpinan maupun guru pelaksana pembelajaran untuk dapat menyajikan materi dan menciptakan sistem pembelajaran yang sesuai sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Penelitian ini juga menarik untuk dilakukan karena sejauh penelusuran penulis belum ditemukan penelitian yang serupa dengan yang ditulis oleh peneliti. Penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang terkait dengan model pembelajaran dan mata pelajaran agama Islam, antara lain “Model Pembelajaran Agama Islam di SMA untuk Mencapai Kepemilikan Nafs AL-Mutmainnah (Studi Analitik Pendekatan Tasawuf dalam pembelajaran Agama Islam di SMA) oleh Erihadiana (2006). Hasil penelitian Azhar (2006) dengan judul “Pengembangan Model Pembelajaran Terpadu untuk Meningkatkan Pemahaman dan Kemahiran Mahasiswa dalam Berbahasa Arab di Perguruan Tinggi Agama Islam. Hasil penelitian Komaruddin (2006) dengan judul “Implementasi Model Mengajar “Active Learning “ dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam di SMU Islam Al-Azhar 5 Cirebon Peneliti Marhamah(2006) dengan judul “Pengembangan Pembelajaran Kelompok (Cooperative Learning) Pada Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar .

Hasil peneliti Mujahid (2006) berjudul “Pengembangan Nilai-Nilai Spiritual Berbasis Pesantren Kilat (Studi Pengembangan Model pembelajaran Pesantren Kilat yang Inovatif dan efektif untuk Siswa Sekolah lanjutan Atas)”. Hasil Penelitian Gojwan (2006) berjudul “Pengembangan Model pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah lanjutan Tingkat Pertama”.Peneliti Saqlamah (2006) “Pengembangan Model Pembelajaran Bidang Studi Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan Akhlak Siswa SMU di Banjarmasin”. Hasil peneliti Syarifudin (2006)

berjudul “Pola Pembelajaran pendidikan Agama Islam (Studi kasus Pendidikan Agama Islam di SMK Bandung)”.

Peneliti yang terkait dengan manajemen ditemukan hasil penelitian Makhsun(2006) berjudul “Implementasi manajemen Strategis di Madrasah Aliyah Negeri Temanggung”. Peneliti Manan (2006) menulis tentang “Kemampuan Pondok Pesantren dalam mengembangkan Sikap Kepemimpinan Santri (Telaah Kasus Dalam Menemukan Pola Pembelajaran di Pondok Pesantren Al- Munawwar Jarnawziyyah Pasir Bokor, Mangkubumi, Tasikmalaya.”³

Adapun buku yang terkait dengan pembelajaran Pendidikan agama Islam antara lain “Metodologi Pengajaran Agama Islam” karangan DR. Ahmad Tafsir, Tahun 2002. Buku “Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam karangan DR. Armani Arif, MA, Tahun 2002 sedangkan untuk Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam belum ditemukan , lebih-lebih dengan pendekatan model makkiyyah- Madaniyyah sebagaimana yang ditulis peneliti. Dari uraian diatas, dapat dijadikan dasar bahwa penelitian penulis untuk diteliti.

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut , muncul masalah-masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi manajemen pembelajaran di MA Al-Muayyad Surakarta, dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI ?

³ www.pps.edu. Jam 22.00, senin, 21 Juni 2010

2. Bagaimana manajemen pembelajaran , berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan aspek apa yang digunakan pengelola MA Al-Muayyad Surakarta, untuk mengukurnya ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mengarahkan kajiannya untuk :

- 1 Mempelajari secara mendalam Implementasi manajemen pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan pembelajaran PAI di MA Al-Muayyad Surakarta.
- 2 Mengetahui Implementasi manajemen pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI melalui aspek yang digunakan pengelola MA Al-Muayyad Surakarta, dalam mengukurnya .

D. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dua manfaat.

- 1 Manfaat Akademik
Menambah dan membuka wawasan keilmuan, manajemen pembelajaran dapat memperkaya khazanah ilmu manajemen pendidikan.
- 2 Manfaat Praktis
 - a. Dapat mempertegas dan menguatkan pengelola MA Al-Muayyad Surakarta, bahwa manajemen pembelajaran yang dilaksanakan untuk meningkatkan motivasi , sekaligus sebagai bahan masukan untuk mengelola MA Al-Muayyad Surakarta, sehingga dapat memperbaiki manajemen pembelajaran dan mengatasi kendala untuk tercapainya tujuan yang optimal.

b. Terbukanya para pendidik pada khususnya, dan masyarakat pemerhati pendidikan pada umumnya untuk senantiasa mengaplikasikan ilmu-ilmu keislaman dalam proses pembelajaran.

Dan mencermati kendala yang dihadapi dan cara mengatasinya dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PA I

E. Telaah Pustaka.

Manajemen Pembelajaran merupakan rangkaian dua perkataan yang terdiri dari kata “Manajemen” dan “Pembelajaran” yang masing-masing memiliki pengertian tersendiri pula. Istilah “Manajemen” yang awalnya populer di lingkungan organisasi bisnis diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia dari bahasa Inggris “Management” yang berarti “Pengelolaan”. Beberapa pendapat para ahli tentang pengertian Manajemen sebagai berikut

- a. Menurut Encyclopedia of the Social yang ditulis oleh Sabardi, Manajemen diartikan sebagai proses melaksanakan suatu tujuan tertentu yang diselenggarakan dan diawasi.⁴
- b. Stoner yang ditulis oleh Sabardi, menekankan manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan upaya {usaha-usaha} anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵

⁴ Sabardi, 2001. *Manajemen Pengantar*. Yogyakarta. Hal 3

⁵ Ibid, hal 4

- c. Lie yang ditulis oleh Sabardi, mengartikan manajemen adalah ilmu dan seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasikan dan pengawasan sumberdaya manusia dan alam, terutama sumberdaya manusia untuk mencapai tujuan.⁶
- d. Follet yang ditulis oleh Nawawi, menyatakan manajemen adalah seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain.⁷
- e. Drucker yang tulis Nawawi, merumuskan pengertian manajemen adalah kegiatan spesifik dalam menggerakkan sejumlah orang agar berlangsung efektif dalam mencapai tujuan dan organisasi menjadi produktif.⁸
- f. Terry, merumuskan manajemen adalah kegiatan untuk mencapai tujuan, dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁹
- g. Menurut Hamalik, kata “Pembelajaran” adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.¹⁰
- h. Hamalik, Terdapat tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran.¹¹
- a. Rencana, yaitu penataan ketenagaan, material dan prosedur, yang merupakan unsur-unsur pembelajaran dalam suatu rencana khusus.

⁶ Ibid, hal 4

⁷ Nawawi, 2000. *Manajemen Strategi Organisasi Non Profit Bidang Perinstrukturan dengan ilustrasi di Bidang Perusahaan YKPN*. Hal 36

⁸ Terry, GR. 1991. *Prinsip-prinsip Manajemen Terj. J. Samts DFM*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal 9

⁹ Hamalik, 2000. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Kasara. Hal 61

¹⁰ Ibid, hal 65

¹¹ Ibid, hal 36

- b. Kesaling tergantung (Interdependence) diantara unsure-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan.
- c. Tujuan yaitu, sistem pembelajara mempunyai tujuan tertentu yang hendak Dicapai.

Penulis menemukan beberapa hasil peneliti yang terkait dengan model pembelajaran dan mata pelajaran Agama Islam, antara lain “Model Pembekajaranagama Islam di SMA untuk mencapai Kepemilikan Nafs Al-Mutmainnah (Studi Analitik Pendekatan Tasawuf dalam pembelajaran agama Islam di SMA) oleh Erihadiana (2006). Hasil penelitian Azhar (2006) dengan judul “Pengembangan Model Pembelajaran Terpadu untuk Meneingkatkan Pemahaman dan Kemahiran Mahasiswa dalam Berbahasa Arab di Perguruan Tinggi Agama Islam” Hasil penelitian Komaruddin (2006) dengan judul “Implementasi Model Mengajar” “Active Learning” dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam di SMU Islam Al-Azhar 5 Cirebon. Peneliti Marhamah (2006) dengan judul “Penegembangan Pembelajaran Kelompok (cooperative Learning) Pada Pendidikan Agama, Islam Sekolah Dasar.

Hasil peneliti Mujahid (2006) berjudul “Pengembangan Nilai-nilai Spiritual Berbasis Pesantren Kilat (Studi Pengembangan Model Pembelajaran Pesantren Kilat yang Inovatif dan Efektif untuk siswa Sekolah Lanjutan Atas)”. Hasil Peneliti Gojwan (2006) berjudul “Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran

PAI di Sekolah lanjutan Tingkat Pertama”. Peneliti Saqlamah (2006) “Pengembangan Model Pembelajaran Bidang Studi Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Akhlak Siswa di SMU di Banjarmasin”. Hasil Peneliti Syarifudin (2006) berjudul “Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pendidikan Agama Islam di SMK Bandung).

Penelitian yang terkait dengan manajemen ditemukan hasil peneliti Makhsum (2006) berjudul “Implementasi manajemen Strategis di Madrasah Aliyah Negeri Temanggung”¹² Peneliti Manan (2006) menulis tentang “Kemampuan Pondok Pesantren dalam mengembangkan Sikap Kepemimpinan Santri (Telaah Kasus Dalam Menemukan Pola Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Munawwar Jarnawziyyah Pasir Bokor, Mangkubumi, Tasikmalaya.¹²

Adapun buku yang terkait dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam karangan DR. Ahmad Tafsir, tahun 2002. buku “Pengantar Ilmu dan metodologi Pendidikan Islam karangan DR. Armani Arif, MA. Tahun 2002 sedangkan untuk Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam belum ditemukan, lebih-lebih dengan pendekatan model Makiyyah-Madaniyyah sebagaimana yang ditulis peneliti. Dari uraian di atas, dapat dijadikan dasar bahwa penelitian ini betul-betul asli dari penulis.

¹² www.pps.upi.edu. Jam 22.00, Senin, 21 Juni 2010

F. Sistematika Pembahasan

Tesis ini terdiri dari Lima Bab. Bab I Pendahuluan terdiri latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, Telaah Pustaka, dan sistematika pembahasan tesis. Bab II Kajian Teoritis memaparkan pertama, manajemen pembelajaran yang terdiri dari pengertian manajemen pembelajaran dan fungsi manajemen pembelajaran. Kedua, berisi tentang motivasi belajar dengan penjelasan pengertian motivasi, fungsi motivasi, macam-macam motivasi dan Ketiga berisi kerangka berfikir sebagai penjelas dari kajian teori yang digunakan dalam penelitian.

Bab III berisi metode penelitian, terdiri dari lokasi penelitian, bentuk dan strategi penelitian , sumber data, metode pengumpulan data, teknik cuplikan, keabsahan data, teknik analisa dan prosedur kegiatan .Bab IV merupakan paparan hasil penelitian dan pembahasan , terdiri dari lokasi penelitian , hasil penelitian, dan pembahasan penelitian. Bab V terdiri dari kesimpulan, saran-saran, implikasi baik secara teoritik maupun praktis. Tesis ini juga berisi daftar pustaka, referensi virtual, lampiran –lampiran.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Manajemen Pembelajaran.

1. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Manajemen Pembelajaran merupakan rangkaian dua perkataan yang terdiri dari kata “Manajemen” dan “Pembelajaran” yang masing-masing memiliki pengertian tersendiri, dan setelah dirangkakan menjadi satu terminology.

Istilah “Manajemen” yang awalnya populer di lingkungan organisasi bisnis diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia dari bahasa Inggris “*Management*” yang berarti “Pengelolaan”. Beberapa pendapat para ahli tentang pengertian manajemen sebagai berikut;

- a. Menurut *Encyclopedia of the Social Sciences* manajemen diartikan sebagai proses pelaksanaan suatu tujuan yang diselenggarakan dan diawasi¹
- b. Stoner, mengemukakan manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan upaya (usaha-usaha) anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan²
- c. Lie, mengartikan manajemen adalah ilmu dan seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengawasan

¹ Subardi, A, 2001. *Manajemen Pengantar*. Yogyakarta: Akademik Manajemen Perusahaan YKPN, hlm. 3

² Ibid, hlm. 4

sumber daya manusia dan alam terutama sumber daya manusia untuk, mencapai tujuan³

- d. Follet, menyatakan manajemen adalah seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain⁴
- e. Druceker, merumuskan pengertian manajemen adalah kegiatan spesifik dalam mencapai tujuan dan organisasi menjadi produktif⁵
- f. Terry, merumuskan manajemen adalah kegiatan untuk mencapai tujuan, dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya⁶.

Pengertian manajemen oleh Stoner dan Lie di atas, secara eksplisit menyatakan unsur-unsur yang di dalamnya terdapat fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengontrolan sumber daya manusia dan sumber daya yang lain guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Sedangkan pengertian yang dikemukakan oleh Follet, Drucker, Terry dan dari *Encyclopedia of the Social Sciences* tersebut terdapat konsep bahwa manajemen merupakan kemampuan pimpinan (manajer) dalam mendayagunakan orang lain melalui kegiatan menciptakan dan mengembangkan kerjasama dalam mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

³ Ibid, hlm. 4

⁴ Nawawi H. 2000. *Manajemen Strategi Organisasi Non Profit*. Bidang Peristrukturan dengan ilustrasi di bidang Perusahaan YKPN, hlm. 36

⁵ Ibid, hlm. 36

⁶ Terry, GR. 1991 *Prinsip-prinsip Manajemen Terj. J. Samts DFM*. Jakarta : Bumi Aksara hlm 9

Kemampuan pimpinan (manajer) dalam mendayagunakan orang lain dipengaruhi oleh gaya kepemimpinannya. Ada Lima macam gaya kepemimpinan yaitu otokratis, demokratis, partisipatif, orientasi, dan situasional, dengan penjelasan sebagai berikut:

Gaya kepemimpinan otokratis, demokratis, partisipatif, orientasi pada tujuan, dan situasional, dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Gaya kepemimpinan otokrasi atau disebut juga kepemimpinan diktator atau direktif, pimpinan akan mengambil keputusan tanpa berkonsultasi dengan bawahan yang harus melaksanakannya.
- b. Gaya demokratis yang dikenal dengan pula dengan istilah Kepemimpinan Konsultatif atau konsensus, pemimpin melibatkan bawahan yang harus melaksanakan keputusan dalam proses perbuatannya meski yang membuat keputusan akhir adalah pimpinan tetapi setelah menerima masukan dan rekomendasi dari anggota tim.
- c. Gaya kepemimpinan partisipatif yang juga dikenal dengan istilah kepemimpinan terbuka, bebas, atau non directive, pemimpin hanya sedikit memegang kendali dalam proses pengambilan keputusan. Tugas pemimpin mengarahkan tim kepada tercapainya konsensus. Asumsi yang mendasari gaya kepemimpinan ini adalah bahwa bawahan akan lebih siap menerima tanggung jawab terhadap solusi, tujuan, dan strategi dimana mereka diberdayakan untuk mengembangkan.
- d. Gaya kepemimpinan berorientasi pada tujuan atau kepemimpinan berdasarkan hasil atau berdasarkan sasaran, pemimpin akan meminta

anggota tim untuk memusatkan perhatiannya hanya pada tujuan yang ada.

- e. Gaya kepemimpinan situasional atau dikenal sebagai kepemimpinan tak tetap (fluid) atau kontingensi, pemimpin akan menerapkan suatu gaya tertentu berdasarkan pertimbangan atas faktor-faktor seperti pemimpin, pengikut, dan situasi baik dalam arti struktur tugas, peta kekuasaan, dan dinamika kelompok⁷.

Melihat berbagai gaya kepemimpinan tersebut, menurut penulis, gaya kepemimpinan partisipatif adalah yang paling tepat digunakan dalam manajemen pembelajaran. Hal ini didasarkan bahwa dalam pembelajaran, kepala sebagai pemimpin harus menjalankan kepemimpinan terbuka, bebas, pimpinan hanya sedikit memegang kendali dalam proses pengambilan keputusan. Tugas kepala sekolah mengarahkan tim yang terdiri para wakil kepala sekolah, guru dan karyawan kepada tercapainya konsensus.

Dengan menggunakan gaya kepemimpinan ini, wakil kepala sekolah, guru dan karyawan akan lebih siap menerima tanggung jawab terhadap solusi, tujuan, dan strategi dimana mereka diberdayakan untuk mengembangkan.

Menurut Hamalik, kata “pembelajaran”, adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik. Rumusan ini menitik beratkan pada unsur peserta didik, lingkungan. Dan proses belajar, sehingga implikasi dari pengertian ini

⁷ Tjiptomo, F. & Diana, A. 2002. *Total Quality Management*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, hlm. 161

adalah (1) Pendidikan bertujuan mengembangkan atau mengubah tingkah laku peserta didik, (2) Kegiatan pembelajaran berupa pengorganisasian lingkungan, (3) peserta didik sebagai suatu organisasi yang hidup, (4) Adanya suatu kombinasi unsur manusia, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi tujuan pembelajaran⁸.

Terdapat tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran:

- a. Rencana, yaitu penataan ketenagaan, material, dan prosedur, yang merupakan unsur-unsur pembelajaran dalam suatu rencana khusus
- b. Saling ketergantungan (*interdependence*) di antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan
- c. Tujuan, yaitu bahwa sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai⁹

Unsur-unsur minimal yang harus ada dalam pembelajaran adalah siswa, materi, unsur manusia (guru, kepala sekolah, staf), fasilitas/sarana, perlengkapan, kurikulum, prosedur, metode pembelajaran, evaluasi, dan tujuan pembelajaran. Hamalik, menyatakan bahwa diantara unsur-unsur tersebut saling adanya ketergantungan. Sebagai contoh penyajian materi sangat terkait dengan masalah metode pembelajaran, yaitu suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan¹⁰, Usman berpendapat bahwa fungsi metode pembelajaran tidak dapat diabaikan, karena metode pembelajaran tersebut turut menentukan berhasil

⁸ Hamalik, 2000 *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara hal 61

⁹ Ibid, hlm 65

¹⁰ Ibid, hlm 66

tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu system pembelajaran¹¹.

Sejalan dengan uraian di atas, penggunaan kata “Pembelajaran” dalam manajemen sebuah organisasi, dapat diartikan sebagai upaya pencapaian tujuan pembelajaran yang dirancang secara sistematis melalui unsur-unsur pembelajaran dengan berdasarkan fungsi-fungsi manajemen.

Dengan demikian, manajemen pembelajaran adalah proses atau rangkaian kegiatan yang dirancang oleh pimpinan dengan mencari masukan dari para guru dan staf yang diberdayakan, mempertimbangkan masukan tersebut, dan bertindak berdasarkan masukan tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (termasuk bagaimana cara menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa).

2. Fungsi Manajemen Pembelajaran

Para ahli manajemen memberikan pendapat yang beragam terhadap fungsi manajemen, namun pada intinya mengandung kesamaan. Menurut Fayol, fungsi manajemen adalah *planning, organizing, commanding* dan *controlling*. Gulick membagi fungsi manajemen dalam *planning, organizing, staffing, directing, coordinating, reporting, budgeting*. Terry, mengelompokkan menjadi *planning, organizing, actuating, controlling*, dan Donnell membagi dalam *planning, organizing, staffing, leading* dan *controlling*¹². Sedangkan Hicks, membagi fungsi manajemen dalam *planning, organizing, motivating* dan *controlling*, namun menurut Gie,

¹¹ Usman, M. B. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.

¹² Hicks, H.G & Gullet, C.R. 1981. *Management*. Mcgraw Hill, Inc. hlm, 217

manajemen terdiri dari 6 fungsi, yaitu perencanaan, pembuatan keputusan, pengarahan, pengkoordinasian, dan penyempurnaan¹³.

Apabila dicermati ada tiga fungsi manajemen yang sama dari berbagai pendapat tersebut, yaitu *planning*, dan *controlling*. Adapun perbedaan fungsi-fungsi manajemen tersebut lebih didasarkan pada perbedaan penggunaan bahasa dan istilah serta perbedaan fungsi yang harus ditekankan di dalam proses manajemen. Misalnya, ada yang memasukkan *actuating* ke dalam kombinasi tersebut atau dikeluarkan sama sekali dan justru memasukkan fungsi *staffing* dan *directing* ada yang berpendapat bahwa *staffing* sudah merupakan bagian dari *organizing* dan *directing* sama dengan *actuating* atau *motivating*, sedangkan menggunakan kata *motivating* oleh beberapa pihak lebih disukai dari pada kata *actuating*, dan ada pula yang menganggap bahwa kedua kata tersebut adalah sama.

Dalam proses manajemen pembelajaran, fungsi manajemen akan ditekankan pada fungsi *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling*. Penekanan fungsi *actuating* disamping fungsi pokok manajemen (*Planning*, *organizing*, dan *controlling*) karena *actuating* bersifat *motivasional* dan mencakup lebih banyak formulasi formal dan rasional.

Menurut Handoko, *Planning* (perencanaan) adalah (1) pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi dan (2) penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan

¹³ Gie, T.L. 1998. *Ilmu Administrasi*. Yogyakarta: PUBIB, hlm 26

standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan¹⁴. Terry, mendefinisikan *planning* adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang ditetapkan¹⁵.

Sedangkan menurut Fattah, *planning* (perencanaan) adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin. Dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan, yaitu (1) perumusan tujuan yang ingin dicapai, (2) pemilihan program untuk mencapai tujuan tersebut, (3) identifikasi dan pengerahan sumber yang ada¹⁶.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan perencanaan pembelajaran adalah keputusan yang diambil untuk melakukan tindakan selama waktu tertentu (sesuai dengan jangka waktu perencanaan) agar penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan dengan melalui tiga kegiatan perencanaan tersebut di atas. Sebagai contoh, apabila dalam pembelajaran tersebut merencanakan adanya peningkatan motivasi belajar siswa, pimpinan harus dapat merencanakan semua unsur-unsur pembelajaran, baik unsur materi, manusia, fasilitas, perlengkapan, prosedur, tujuan pembelajaran, dan lain-lain dengan membuat perumusan tujuan, pemilihan program-program yang akan dilakukan, dan mengidentifikasi serta pengerahan sumber-sumber yang ada sehingga dapat mendukung tercapainya tujuan tersebut.

¹⁴ Handoko, T.H. 1995. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE. hlm, 23

¹⁵ Terry, GR. 1991 *prinsip-prinsip manajemen* Terj. J. Samts DFM. Jakarta : Bumi Aksara hlm 17

¹⁶ Fattah, N. 2001. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm49

Handoko menjelaskan organizing (pengorganisasian) adalah (1) penuntun sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, (2) perencanaan dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja yang akan dapat “membawa” hal-hal tersebut ke arah tujuan, (3) penugasan tanggung jawab tertentu dan kemudian (4) pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Fungsi ini menciptakan struktur formal dimana pekerjaan ditetapkan, dibagi dan dikoordinasikan¹⁷. Sedangkan menurut Fattah, pengorganisasian merupakan proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi. Tahapan yang dilakukan dalam proses pengkoordinasian adalah perincian pekerjaan, pembagian kerja, penyatuan pekerjaan, koordinasi pekerjaan, monitoring dan reorganisasi¹⁸.

Berdasarkan pengertian di atas, pengorganisasian pembelajaran merupakan proses pembagian tugas kepada orang (guru, staf, siswa) sesuai dengan kemampuannya serta mengkoordinasikannya dengan memperhatikan tahapan proses pengkoordinasian untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Actuating atau disebut juga “gerakan aksi” mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan

¹⁷ Handoko, T.H. 1995. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE. hlm, 23

¹⁸ Fattah, N. 2001. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm 71

yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuannya dapat tercapai. Terry, diantara kegiatan *actuating* adalah melakukan pengarahan (*commanding*), bimbingan (*directing*) dan komunikasi (*communication*) termasuk koordinasi yang telah dijelaskan di dalam fungsi pengorganisasian¹⁹. Nawawi, (*dorongan*) *motivating*, memberi penghargaan, memimpin dan mengembangkan Terry.

Dengan demikian, *actuating* dalam manajemen pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan kepala sekolah bersama dengan para guru dan stafnya untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Dalam hal ini, kepala sekolah dapat memulai dengan mencari masukan dari para guru dan stafnya untuk merencanakan, mengkoordinasi segala permasalahan dalam pembelajaran. Kemudian kepala sekolah dapat memberikan pengarahan, bimbingan, mengadakan komunikasi yang baik, memberikan penghargaan, dan sebagainya.

Controlling menurut Handoko, adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan²⁰. Menurut Nawawi, *control* diartikan sebagai proses mengukur (*measurement*) dan menilai (*evaluation*) tingkat efektivitas kerja seseorang dan tingkat efisiensi penggunaan sarana kerja dalam memberikan kontribusi pada pencapaian tujuan yang telah

¹⁹ Terry, GR. 1991 *prinsip- prinsip manajemen* Terj. J. Samts DFM. Jakarta : Bumi Aksara hlm 17

²⁰ Handoko, T.H. 1995. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE. hlm, 23

ditetapkan. Pelaksanaan control dapat melalui proses dasar yang terdiri dari tiga tahap, antara lain: (1) menetapkan standar pelaksanaan, (2) pengukuran pelaksanaan pekerjaan dibandingkan dengan standar, dan (3) menentukan kesenjangan antara pelaksanaan dengan standard rencana²¹. Fattah, apabila terjadi penyimpangan yang tidak diinginkan, maka perlu adanya perbaikan, apakah merubah rencana dan bahkan tujuannya, mengatur kembali tugas-tugas atau merubah wewenang, dan sebagainya. Dengan demikian controlling pada pembelajaran digunakan untuk menilai apakah hasil yang telah dicapai sesuai dengan yang direncanakan atau ada penyimpangan sehingga perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran²².

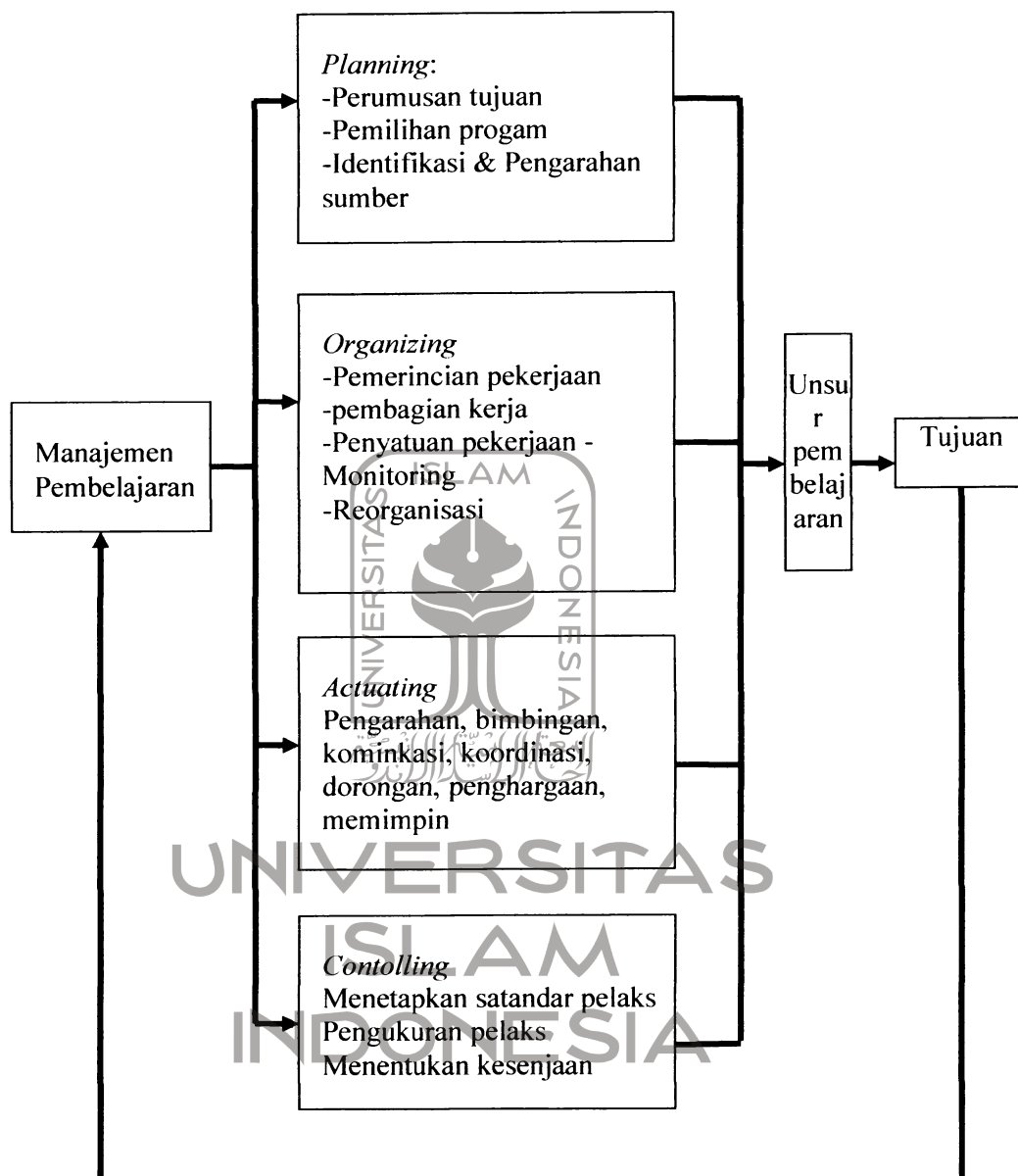
Melihat fungsi dan langkah-langkah manajemen tersebut, maka aktivitas manajemen pembelajaran dapat digambarkan sebagai berikut :



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

²¹ Nawawi H. 200. *Manajemen Strategi Organisasi Non Profit Bidang Perintruksuran dengan ilustrasi di Bidang Perusahaan YKPN*. hlm 115

²² Fattah, N. 2001. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm 101



Gambar 1: Fungsi Manajemen Pembelajaran

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi (*motivation*) berasal dari perkataan bahasa Latin, yakni *Movere*, yang berarti” menggerakkan” (*To Move*)²³. Sedangkan dalam bahasa sehari-hari motivasi dinyatakan dengan istilah hasrat, keinginan, maksud, tekad, kemauan, dorongan, kebutuhan, kehendak, cita-cita, keharusan, kesediaan dan sebagainya²⁴.

Dua pendekatan yaitu proses dan karakteristik dapat digunakan untuk meninjau dan memahami motivasi²⁵. Pengetahuan tentang proses ini dapat membantu guru menjelaskan tingkah laku yang diamati dan meramalkan tingkah laku orang lain. Sedangkan karakteristik proses berdasarkan petunjuk-petunjuk tingkah laku seseorang, petunjuk-petunjuk tersebut dapat dipercaya apabila tampak kegunaannya untuk meramalkan dan menjelaskan tingkah laku lainnya.

Mc Donald merumuskan bahwa: “*Motivation is an energy change within the person characterized by effective arousal and anticipatory goal reaction*”, yang artinya, motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi antisipatoris untuk mencapai tujuan. Dalam rumusan tersebut terlihat adanya unsur yang saling berkaitan yaitu (1) Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi, (2) motivasi ditandai oleh timbulnya

²³ Winardi, J. 2002. *Motivasi & Pemotivasian dalam Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers. hlm, 1

²⁴ Nasution, S. 1995. *Didaktif Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Perkasa. hlm, 77

²⁵ Hamalik, O. 2000 *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara hlm, 106

perasaan (*affective arousal*) dan (3) motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.

Motivasi selalu dibutuhkan dalam setiap aktivitas yang akan dilakukan. Begitu juga dalam masalah belajar, “*Motivation is an essential condition of learning*”²⁶ Hasil belajarpun banyak ditentukan oleh motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil pelajaran itu. Motivasi menentukan intensitas usaha anak belajar.

2. Fungsi Motivasi

Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran bila dilihat dari segi fungsi, dan nilai atau manfaatnya. Menurut Nasution, motivasi mempunyai fungsi, *pertama* sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi sehingga mendorong manusia untuk berbuat. *Kedua*, untuk menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. *Ketiga*, untuk menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan guna mencapai tujuan yang diinginkan²⁷.

Hamalik, juga menjelaskan bahwa fungsi motivasi adalah untuk mendorong timbulnya tingkah laku, sebagai penggerak, dan sebagai pengaruh. Oleh karena itu, dalam sistem pembelajaran, motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut;

²⁶ Ibid. hlm, 106

²⁷ Nasution, S. 1995. Didaktif Asas-asas Mengajar. Jakarta: Bumi Perkasa. hlm, 76

- a. Motivasi menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalan kegiatan belajar siswa. Belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal.
- b. Pembelajaran yang bermotivasi pada hakekatnya adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada diri siswa. Pembelajaran tersebut sesuai dengan tuntutan demokrasi dalam pendidikan.
- c. Pembelajaran yang bermotivasi menuntut kreativitas dan imajinasi guru untuk berupaya secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa. Guru hendaknya berupaya agar para siswa memiliki motivasi sendiri (*self motivation*) yang baik.
- d. Berhasil atau gagalnya membangkitkan dan mendayagunakan motivasi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan upaya pembinaan disiplin kelas.
- e. Penggunaan asas motivasi merupakan sesuatu yang esensial dalam proses belajar dan pembelajaran. Motivasi merupakan bagian integral dari pada prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran. Motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan pembelajaran yang efektif²⁸

3. Macam-macam Motivasi

Dilihat dari sifatnya, motivasi memiliki dua sifat, yaitu (1) motivasi intrinsic, (2) motivasi ekstrinsik. Menurut Hamalik, motivasi intrinsic

²⁸ Ibid. hlm, 76

adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri. Motivasi ini sering disebut ”motivasi murni” atau motivasi yang sebenarnya. Seperti keinginan siswa untuk berhasil, menjadi juara, memperoleh pemahaman dan lain-lain. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti nilai, hadiah, ijazah, maupun hukuman, ejekan lingkungan keluarga maupun sekolah dan sebagainya.

Menurut Hoover, motivasi yang bersumber dari dalam diri individu lebih efektif dari pada motivasi yang berasal dari luar. Motivasi dari dalam memberi kepuasan dengan ukuran yang ada dalam diri siswa itu sendiri. Pujian lebih efektif dari pada hukuman. Hukuman bersifat menghentikan suatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang telah dilakukan. Karena itu, pujian lebih efektif dalam upaya mendorong motivasi belajar siswa²⁹.

Keluarga sebagai salah satu dari tri pusat pendidikan bertugas membentuk kebiasaan-kebiasan (*habitat formation*) yang positif sebagai pondasi yang kuat dalam pendidikan informal³⁰. Fuligni dan Stevenson dalam makalahnya “*Home Environment and School Learning*”. Saha mengemukakan, bahwa pengaruh lingkungan rumah dialirkan kepada anak-anak dapat melalui berbagai cara yang berbeda, antara lain, *pertama*, iklim mengasuh anak, ada dua dimensi iklim keluarga yang sangat penting, yaitu (1) derajat bimbingan dan control orang tua, (2) jumlah

²⁹ Ibid. hlm, 114

³⁰ Gunawan, A.H. 2000. Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi tentang Pelbagai Problem Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm, 49

dukungan emosional dan dorongan orang tua. Siswa dari keluarga yang otoritatif (yang memiliki dukungan dan control yang tinggi cenderung memiliki motivasi dan rata-rata nilai yang tinggi pula). *Kedua*, keterlibatan orang tua, dimana keikutsertaan dan kepedulian orang tua terhadap tugas-tugas dan memantau perkembangan anak-anak mereka sangat berpengaruh pada motivasi dan prestasi anak³¹.

Dalam lingkungan sosial di sekolah, adanya seorang teman dirasa perlu oleh siswa, karena teman sebagai penyalur berbagai aspirasi yang memperkuat unsur-unsur kepribadian yang diperoleh dari rumah³². Oleh karena itu, sudah barang tentu teman dapat memberikan pengaruh yang baik maupun yang buruk. Sahabat yang baik Akan menunjang motivasi dan keberhasilan studi siswa. Hal ini terjadi karena antar anak Akan terjadi proses saling mengisi, yang mungkin berbentuk persaingan yang sehat. Tidak jarang teman yang baik merupakan uinsur penggerak untuk belajar dan menyelesaikan tugas-tugas lainnya dengan sebaik mungkin.

Kemudian sifat motivasi, baik intrisik maupun ekstrinsik, sangat bergantung pada dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain; (1) tingkat kesadaran siswa atas tingkat kebutuhannya, (2) sikap guru terhadap kelas, (3) pengaruh kelompok kelas, (4) suasana kelas³³.

Peran guru dalam menumbuhkan motivasi dan keberhasilan studi siswa harus memperhatikan beberapa faktor:

³¹ Saha, L.J. 1997. International Encyclopedia of the Sociology of Education Great Britain: BPC Wheatons Ltd. hlm, 97

³² Soekanto, S. 1999. Sosiologi Siatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers. hlm, 498

³³ Hamalik, O. 2000 Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta : Bumi Aksara hlm, 112

- a. Pengajaran efektif, artinya dalam pembelajaran guru harus mampu berkomunikasi yang baik dengan siswa, sehingga materi yang diajarkan dapat berarti bagi siswa.
- b. Evaluasi yang tepat. Pemberian evaluasi yang mampu mengukur kemampuan dan kekurangan siswa akan berdampak pada kemajuan siswa. Sedangkan evaluasi yang tidak tepat, yang akhirnya mengakibatkan pemberian hukuman dan hadiah yang tidak semestinya. Akan mempengaruhi gairah belajar siswa.
- c. Strategi penanggulangan. Guru harus mampu mengendalikan siswa, mengatur kelas, pengaturan waktu yang tepat, dan memberikan perhatian eksternal sangat diperlukan dalam mengatasi masalah-masalah yang muncul sehingga pembelajaran dapat berhasil dengan baik.
- d. Stereotip siswa. Guru harus mengenali karakteristik, kepribadian, latar belakang masing-masing siswa guna sebagai acuan untuk mengambil langkah dalam pembelajaran sehingga siswa dapat berhasil dalam studinya³⁴.

Pada tingkat SLTA peran guru di dalam membentuk dan mengubah perilaku siswa dibatasi dengan perilaku siswa itu sendiri. Meski begitu guru masih tetap berperan dalam masalah membimbing siswanya agar mempunyai motivasi yang besar untuk menyelesaikan studinya dengan benar dan baik. Pada tahap ini, para siswa yang masih remaja sudah mulai

³⁴ Saha, L.J. 1997. *International Encyclopedia of the Sociology of Education Great Britain*: BPC Wheatons Ltd. hlm, 189

mempunyai sikap tertentu terhadap gurunya, dan kepribadiannya mulai terbentuk dan menuju kemandirian³⁵.

Selain dipengaruhi oleh faktor tingkat kesadaran siswa atas tingkat kebutuhannya, sikap guru terhadap kelas, pengaruh kelompok kelas, dan suasana kelas, Hsmalik, juga memaparkan bahwa unntuk meningkatkan motivasi belajar siswa perlu adanya model pembelajaran yang dapat menggerakkan motivasi. Dari hasil penelitian, model pembelajaran yang berpengaruh pada peningkatan motivasi adalah sebagai berikut:

- a. Metode observasi dan prinsip kebebasan (Maria Montessori)
- b. Metode discovery dari Brune, yakni belajar melalui *autonomy of self reward*. Siswa memberi stimulasi terhadap dirinya sendiri, sehingga dia sendiri yang melakukan fungsi penggerakan tersebut.
- c. Motivasi kompetensi (Robert White), yang menentukan kebutuhan intrinsik siswa dalam hubungan dengan lingkungannya. Motivasi kompetensi menggerakkan tindakan-tindakan, seperti: menyelidiki, memperhatikan, berbicara dan berfikir, manipulasi, dan mengubah lingkungan.
- d. Belajar discovery, yakni dengan *the directed-learning grup and the guided-discovery grup (Bert Kersh)*. Kelompok belajar dipimpin menggunakan bloket belajar berprogam yang berisi serangkaian pertanyaan dan jawaban, yang disusun secara bertahab sampai pada penyelesaian masalah. Kelompok discovery terbimbing, menggunakan metode Sokrates yang menuntut tiap siswa membuat inferensi dan mengingat-ingat aturan tanpa bantuan atau penjelasan dari guru. Cara belajar yang terakhir ternyata lebih menggugah minat dan motivasi belajar siswa.
- e. Prosedur brainstorming (Torrace). Prosedur ini dimaksudkan agar siswa mampu memproduksi sebanyak mungkin prakarsa (gagasan) yang berbobot melalui diskusi dan kritik.
- f. Hubungan antara kecemasan personal-sosial dan metode pengajaran (Flanders). Situasi kelas akan mempengaruhi dan menimbulkan berbagai tingkat kecemasan pada siswa. Hasil penelitian menunjukan, bahwa dalam suasana yang berpusat pada siswa, mereka lebih berorientasi pada tugas, kurang terjadinya kecemasan dan kurang menimbulkan gangguan emosional. Sebaliknya, dalam suasana yang

³⁵ Soekanto, S. 1999. *Sosiologi Siatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers. hlm, 501

berpusa pada guru, para siswa lebih bersikap destruktif, agresif, dan terganggu emosionalnya.

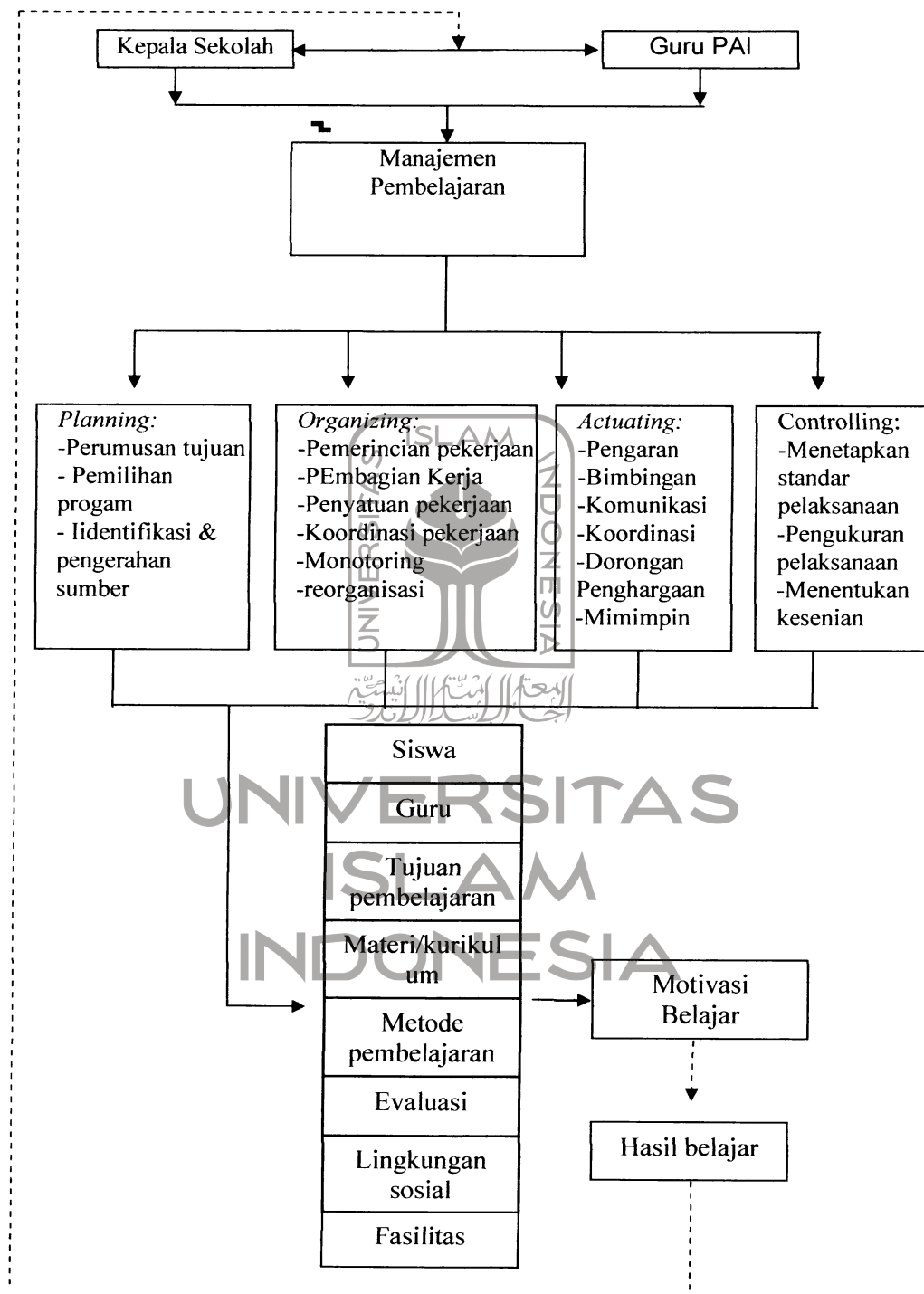
- g. Pengajaran berprogram (Howard Kight dan Julius Sasserath, 1996). Berdasarkan hasil penelitian ternyata siswa yang memiliki motive berprestasi yang tinggi atau kecemasan yang tinggi dalam mengikuti tes, dengan pelajaran berprogram lebih cepat menyelesaikan programnya, jika dibandingkan dengan siswa yang memiliki motif berprestasi yang rendah dan kurang memiliki kecemasa dalam mengikuti tes.³⁶

C. Kerangka Berpikir

Manajemen pembelajaran melalui fungsi-fungsi manajemen diterapkan untuk memahami siswa, penetapan guru, penetapan tujuan pembelajaran, penyajian materi yang tepat, penggunaan metode pembelajaran yang baik, penciptaan lingkungan sosial serta pengadaan fasilitas yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar yang meningkat diharapkan dapat mempengaruhi hasil belajar dan akhirnya menjadi masukan bagi kepala sekolah dan guru.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

³⁶ Hamalik, O. 2000 *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara hlm, 117



Gambar 2: Diagram Alur Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini Akan dilaksanakan dengan metode penelitian kualitatif. Beberapa materi pokok yang berkaitan dengan metode penelitian kualitatif tersebut dijelaskan sebagai berikut:

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah (MA) Al-Muayyad Surakarta. MA Al-Muayyad yang berada di bawah Yayasan Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Muayyad, merupakan salah satu MA yang memadukan pendidikan formal Madrasah Aliyah dengan Madrasah diniyyah untuk memperdalam ilmu agama.

Pemilihan lokasi ini juga didasarkan pada adanya sistem pembelajaran yang terpadu dan saling terkait antara MA Al-Muayyad dengan Madrasah Diniyyah dalam pembelajaran PAI, sehingga perlu adanya usaha yang optimal dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa terhadap materi.

B. Bentuk dan Strategi Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian yang menekankan pada masalah proses, maka bentuk penelitian dengan strategi yang terbaik adalah penelitian kualitatif, deskriptif, karena data yang dikumpulkan berbentuk kata atau gambaran dari catatan lapangan dan studi kasusnya mengarah kepada pendeskripsikan secara rinci dan mendalam mengenai fakta tentang apa yang

sebenarnya terjadi¹. Selain itu kualitatif akan mampu menangkap berbagai informasi kualitatif dengan diskripsi yang penuh nuansa, yang berharga daripada sekedar pernyataan jumlah ataupun frekuensi dalam bentuk angka².

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan strategi studi kasus tunggal. Hal ini dipilih karena dalam penelitian ini telah ditemukan variabel pokok yang akan dijadikan pusat kajian. Adapun pusat kajian itu adalah kasus tunggal yang terjadi di MA Al-Muayyad Surakarta.

C. Sumber Data

Jenis sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Informan, yang terdiri dari pengasuh/ketua Yayasan Al-Muayyad, Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah (Wakamad) kurikulum, Wakamad kesiswaan, Wakamad sarana-prasana, Wakamad humas, guru 5 orang (Guru mata pelajaran Al quran Hadits, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab, Aqidah Akhlak) dan siswa Al-Muayyad Surakarta, di mana masing-masing kelas X diambil 1 siswa, kelas XI (penamaan kelas pada tahun ajaran 2008/2009) diambil 2 siswa dan kelas III diambil 2 siswa.
2. Peristiwa kegiatan pembelajaran yang terjadi di MA Al-Muayyad Surakarta, yang terkait dengan kegiatan siswa di kelas, respon siswa dalam menerima pelajaran, penyajian materi, persiapan guru, penguasaan guru dalam materi yang disampaikan, tindakan kelas, mengamati kondisi bangunan kelas, kebersihan lingkungan, dan sebagainya.

¹ Creswell, J.W. 1998. *Qualitative Inquiry and research Design choose Among Five Traditions*. London: Sage Publication. hlm, 250

² Sutopo, H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. hlm, 183

3. Arsip dan dokumen, terdiri dari profil Al-Muayyid, kurikulum, daftar presensi, dan hasil belajar siswa di MA Al-Muayyid Surakarta.

D. Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data yang digunakan, maka metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Wawancara mendalam (*in-depth interview*)

Wawancara jenis ini dilakukan dengan tidak berstruktur, tetapi dengan pertanyaan yang berfokus pada masalah. Wawancara tak berfokus ini dilakukan untuk menangkap deskripsi yang kaya nuansa kemudian hasilnya dianalisis dan difokuskan pada masalah.

Metode wawancara semacam ini dapat digunakan untuk menggali informasi pengalaman individu. Metode wawancara ini akan menimbulkan suasana yang akrab dengan informan, sehingga akan berkembang suatu hubungan yang amat dekat yang memungkinkan informan memberi jawaban yang jujur dan terbuka³. Metode ini akan dilakukan pada semua informan yang akan diwawancarai pada penelitian ini. Untuk mempermudah dalam wawancara, perlu adanya panduan wawancara pada tiap-tiap masalah. Adapun panduan tersebut tertuang dalam pedoman wawancara dalam lampiran secara umum, dalam mencari data untuk semua masalah yang diangkat dalam penelitian ini menggunakan teknik

³ Koentjaraningrat. 1983. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta; Gramedia. hlm, 139

wawancara, karena dalam penelitian kualitatif, teknik wawancara sangat penting.

2. Observasi langsung

Menurut Spadley, observasi langsung dapat dilakukan dengan mengambil peran atau tak berperan⁴. Observasi berperan dapat berupa observasi pasif, observasi berperan aktif atau observasi penuh. Adapun penelitian ini menggunakan observasi berperan pasif, dimana penelitian akan mendatangi atau mengamati berbagai kegiatan dan peristiwa dalam pembelajaran PAI di MA Al-Muayyad Surakarta. Kehadiran penelitian di lokasi menunjukkan peran yang paling pasif, sebab kehadirannya sebagai orang asing diketahui oleh yang diamati, dan hal ini akan membawa pengaruh pada yang diamati.

Observasi langsung ini dilakukan dengan cara formal maupun informal. Secara formal misalnya, mengamati kegiatan siswa di kelas, respon siswa dalam menerima pelajaran, metode pembelajaran, penyajian materi, persiapan guru terhadap materi yang akan disampaikan, tindakan kelas, dan sebagainya. Sedangkan secara informal misalnya, teknik observasi digunakan untuk mencari data yang berhubungan dengan pemantauan kegiatan belajar mengajar, mengenal sosial dan fasilitas.

⁴ Sutopo, H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. hlm, 65

3. Penggunaan dokumen

Metode ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen. Arsip dan dokumen yang dimaksud berupa profil Pondok Pesantren Al-Muayyad, kurikulum, nilai hasil belajar, presensi.

Profil Pondok Pesantren Al-Mauayyad digunakan untuk memperoleh data sejarah Al-Muayyad, khususnya yang terkait dengan berdirinya Madrasah Aliyah Al-Muayyad. Kurikulum digunakan untuk Melihat matri yang diberikan kepada siswa, metode mengajar guru, dan sebagainya. Nilai belajar yang diperoleh siswa dapat digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa terhadap dalam belajar mata pelajaran PAI. Presensi untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa, sehingga dapat terukur adanya motivasi siswa dalam menghadapi pelajaran.

E. Teknik Cuplikan

Dalam penelitian kualitatif, cuplikan tidak digunakan dalam usaha untuk melakukan generalisasi statistik atau sekedar mewakili populasinya, tetapi lebih mengarah pada generalisasi teoritis. Sumber data ini digunakan tidak sebagai yang mewakili populasinya tetapi lebih cenderung mewakili informasinya⁵.

Informan diambil dari Pengasuh/Ketua Yayasan Al-Muayyad, Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah (Wakamad) kurikulum, Wakamad kesiswaan, Wakamad sarana-prasana, Wakamad humas, guru 5 orang (Guru mata pelajaran Al quran Hadits, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa

⁵ Sutopo, H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. hlm, 56

Arab, Aqidah Akhlak) dan siswa Al-Muayyad Surakarta, di mana masing-masing kelas X diambil 1 siswa, kelas XI (penamaan kelas pada tahun ajaran 2004/2005) diambil 2 siswa dan kelas III diambil 2 siswa. Peristiwa kegiatan diambil di kelas X, XI, III masing-masing 1 kelas pada setiap mata pelajaran PAI. Arsip dan dokumen diambil dari kurikulum kelas X, XI, III tahun ajaran 2008/2009, esensi siswa dalam tahun ajaran 2008/2009 masing-masing 1 kelas. Teknik cuplikan ini menurut Goetz dan LeCompute, dinyatakan sebagai *criterion-based selection*⁶. Selain itu, dalam pelaksanaan kunjungan, waktu yang dipilih peneliti waktu yang dipandang paling tepat untuk mengunjungi informan dan peristiwa guna mendapatkan data yang benar⁷.

F. Keabsahan Data

Lincoln dan Guba, mengemukakan kriteria yang digunakan untuk menetap keabsahan data (*trustworthiness*), adalah derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kapasitas (*confirmability*)⁸. *Credibility* pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal, *transferability* menggantikan konsep validitas eksternal, *dependability* merupakan substitusi istilah reliabilitas, dan *confirmability* berasal dari konsep objectivities dalam penelitian non kualitatif.

1. Derajat kepercayaan (*credibility*)

Pemeriksaan derajat kepercayaan (*credibility*) terhadap temuan penelitian berarti mempersoalkan tentang seberapa jauh suatu temuan

⁶ Ibid. hlm, 56

⁷ Ibid. hlm, 56

⁸ Creswell, J.W. 1998. *Qualitative Inquiry and research Design choose Among Five Traditions*. London: Sage Publication. hlm, 196

penelitian itu memiliki kebenaran yang dapat dipercaya. Lincoln dan Guba, menyatakan bahwa temuan penelitian itu memenuhi kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) apabila temuan penelitian tersebut mampu adekuat terhadap konstruksi realitas yang multipal, yaitu suatu rekonstruksi yang dapat diyakini kebenarannya di mata konstruktor realitas multipal orisinil (sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan atau sesuai dengan yang diucapkan, dilakukan ,dan dirasakan responden)⁹.

Kriterium ini diperlukan supaya hasil penelitian yang diperoleh itu dapat dipercaya oleh para pembaca dan dapat disetujui kebenarannya oleh responden yang diteliti¹⁰.

Dari berbagai teknik yang dapat digunakan dalam menguji derajat kepercayaan *credibility/kredibilitas*, peneliti menggunakan teknik triangulasi dan teknik *informan review*. Dari teknik triangulasi penelitian memiliki teknik triangulasi sumber data dan teknik metode. Teknik triangulasi sumber data yaitu mengumpulkan data sejenis dari beberapa sumber data yang berbeda¹¹, sedangkan teknik triangulasi metode, yaitu teknik dengan mengumpulkan data yang sejenis tetapi dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda¹². Teknik *informan review*, dilakukan untuk mengetahui apakah data yang

⁹ Lincoln, Y.S and Guba. 1985. *Naturalistic Inquiry*. California: baverly Hills: sage Publication Inc. hlm, 296

¹⁰ Sanapiah Faisal. 1990. *penelitian Kualitatif*, Malang : Yayasan Asih, Asah, Asuh. Hlm, 31

¹¹ Sutopo, H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapanya dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. Hlm, 79

¹² Ibid. hlm, 80

didapat merupakan sesuatu yang disetujui oleh informan¹³. Langkah ini ditempuh karena sesuai dengan penelitian siklus.

2. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan (*transferability*) penelitian mempersoalkan apakah suatu temuan penelitian menunjukkan dapat digunakan atau diterapkan pada situasi dan kondisi lain, berkenaan permasalahan yang sama. Dalam hal ini, dapat atau tidaknya temuan penelitian itu diterapkan pada situasi dan kondisi lain bukanlah merupakan urusan penelitian, tetapi bergantung pada pihak-pihak lain yang ingin menerapkan.

Lincoln dan Guba, mengatakan bahwa keteralihan (*transferability*) tergantung pada kesamaan antara *setting* penelitian dan *setting* penerapan¹⁴. Hal ini berarti bahwa tugas utama peneliti bukanlah memberi andil ketrampilan (*transferability*), akan tetapi memberi dasar-dasar data yang memungkinkan calon penerap dapat membuat keputusan tentang kelayaan temuan penelitian tersebut dapat diterapkan pada situasi yang dikehendaki.

Teknik yang digunakan dalam kriterium keteralihan ini dengan uraian rinci (*thick description*). Teknik ini menuntut penelitian untuk melaporkan hasil penelitian sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks penelitian¹⁵.

¹³ Ibid. hlm, 83

¹⁴ Lincoln, Y.S and Guba. 1985. *Naturalistic Inquiry*. California: baverly Hills: sage Publication Inc. hlm, 316

¹⁵ Molcong, L.J. 2002 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

3. Kebergantungan (*dependability*) dan kapasitas (*confirmability*)

Kebergantungan (*dependability*) mempersoalkan kualitas pelaksanaan suatu penelitian¹⁶. Sedangkan kapasitas (*confirmability*) mempersoalkan tentang hasil yang diperoleh dalam peneliti¹⁷. Dari kegiatan ini dilakukan pengujian dan penelitian tentang benar salahnya penelitian dalam mengkonseptualisasikan apa yang diteliti.

Berdasarkan uraian di atas, temuan penelitian dapat dikatakan memenuhi kriterium. Kebergantungan (*dependability*) dan kapasitas (*confirmability*) apabila memiliki keterandalan dalam pelaksanaan peneliti dan hasil temuannya memiliki nilai kapasitas kapasitas, artinya benar ada atau terjadi di lapangan. Hal ini dapat tercapai dengan adanya kegiatan “*audit trail*” berkenaan dengan hal-hak atau kegiatan yang terkait dalam pelaksanaan dan temuan peneliti¹⁸. *audit trail* ini dapat dilakukan secara bersama-sama, artinya setelah dilakukan uji kebergantungan dilanjutkan dengan uji kapasitas.

Secara ikhtisar keempat kriteria dan tehnik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

¹⁶ Lincoln, Y.S and Guba. 1985. *Naturalistic Inquiry*. California: baverly Hills: sage Publication Inc. hlm, 318

¹⁷ Ibid. hlm, 318

¹⁸ Ibid. hlm, 318

**Tabel 3: Ikhtisar Keempat Kriteria dan
TABEL 3: IKHTISAR KEEMPAT KRITERIA dan
Tekhnik Pemeriksaan Keabsahan Data**

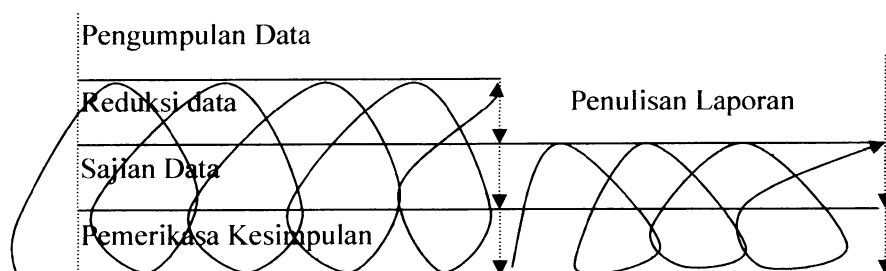
Criteria	Tekhnik Pemeriksaan
kredibilitas	1. Tringularasi a. Triangulasi data b. Triangulasi metode 2. Informant <i>review</i>
Keteralihan	3. Uraian rinci
Kebergantungan	4. Audit kebergantungan
Kapasitas	5. Audit kapasitas

G. Teknik analisis

Proses analisis dalam penelitian ini menggunakan tiga komponen pokok yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan dengan vertikalitasnya yang saling menjalin dan dilakukan secara bersamaan dalam proses pengumpulan data yang disebut model analisis mengalir atau *flow model of analysis*¹⁹. Reduksi data sebagai komponen pertama dilakukan sejak awal sebelum kegiatan pengumpulan data dilakukan, yaitu sejak penyusunan proposal penelitian. Reduksi ini untuk membuat rumusan permasalahan yang akan diteliti. Kemudian proses dilanjutkan pada waktu pengumpulan data, dan secara erat saling menjalin dengan komponen sajian data dan penarikan kesimpulan dengan vertikalitasnya. Tiga komponen tersebut masih aktif bertautan dalam jalinan dan masih tetap dilakukan pada waktu pengumpulan data sudah berakhir. Cara analisis semacam ini digunakan, karena model mengalir ini tidak banyak memerlukan waktu dalam menyusun laporan penelitian akhir.

¹⁹ Sutopo, H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. Hlm, 94

Penelitian yang menggunakan model mengalir ini dapat dijelaskan melalui skema berikut:



Gambar 3 : Model Mengalir

Sumber Sutopo (2002:94)

H. Prosedur Kegiatan

Kegiatan penelitian ini seluruhnya meliputi:

1. Persiapan

- a. Mengurus perizinan di MA-Al Muayyad Surakarta
- b. Observasi lokasi penelitian secara sepintas
- c. Menyusun protocol penelitian dengan perencanaan jadwal pelaksanaan dan mengembangkan pedoman untuk pengumpulan data.

2. Pengumpulan data

- a. Pengumpulan data di lokasi dengan melakukan observasi, wawancara mendalam, analisa dokumen, dan keterlibatan dalam proses dalam waktu reatif lama.
- b. Pembuatan catatan lapangan dan transkrip wawancara.

- c. Membahas data yang terkumpul dengan menyusun refleksinya, membelah masalah yang dianggap penting guna menentukan strategi pengumpulan data berikutnya, serta mempersiapkan analisa awal.
- d. Melanjutkan pengumpulan data yang lebih menfokus.
- e. Merduksi data.

3. Analisa data

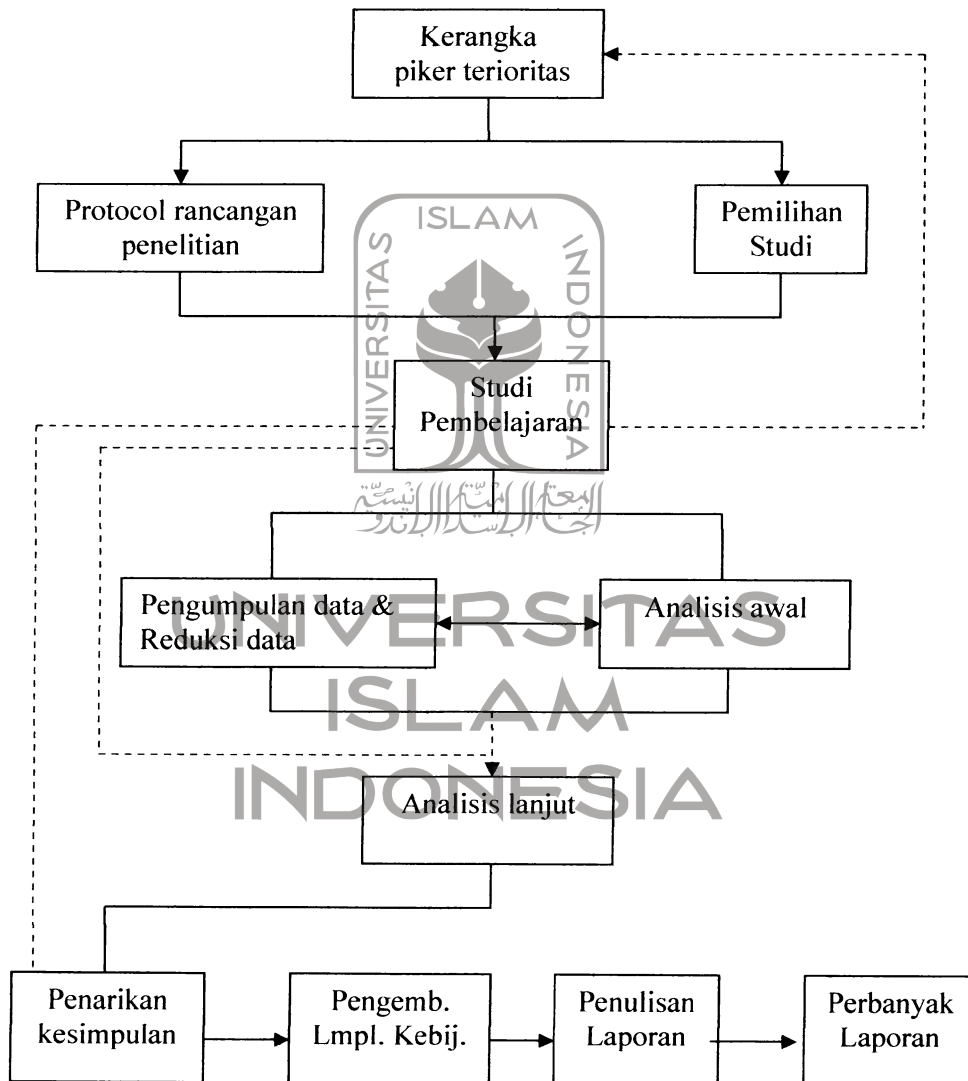
- a. Melakukan analisa awal
- b. Menyajikan data dengan mengatur metric bag keperluan analisis.
- c. Melakukan analisis unit data dengan mangtur temuan analisis untuk mengembangkanmatriks selanjutnya.
- d. Malakukan analisis antar unit untuk disampkan menjadi analisis akhir.
- e. Membuat kesimpulan sementara.
- f. Pengayaan dan pedalaman data, jika ada yang kkurang lengkap.
- g. Melukan diskusi dengan orang lain, guna menghindari dari unsure subjektivitas yang tidak menyakinkan.
- h. Analisi antar unit untuk disatukan menjadi analisis akhir.
- i. Merumuskan kesimpulan akhir.
- j. Merumuskan implikasi kebijakan guna mengembangkan saran laporan penelitian.

4. penyusunan Laporan Penelitian

- a. ,enyusun laporan awal.
- b. Review/Mengkaji terhadap laporan penelitian semntara.

- c. Perbaiki laporan serta menyusun laporan akhir.
- d. Memperbanyak laporan.

PROSEDUR KEGIATAN



Gambar 3: Prosedur Kegiatan Penelitian

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Penelitian

Madrasah Aliyah (MA) Al-Muayyad berada di lingkungan Pondok Pesantren Al-Muayyad yang dirintis tahun 1930 oleh KH. Abdul Mannan di atas tanah seluas $\pm 3.500 \text{ m}^2$ sebagai amal *jariyah* dari KH. Ahmad Shofawi, yang terletak di kampung Mangkuyudan, kelurahan Purwosari, kecamatan Laweyan, kota Surakarta, atau tepatnya di Jalan KH. Samanhudi 64 Surakarta 57142. Secara geografis, Pondok Pesantren Al-Muayyad terletak di sebelah selatan Hotel Sarangan, sebelah barat SD Mangkuyudan 2, sebelah timur perempatan Batikan.¹

Nama Al-Muayyad diberikan oleh seorang ulama besar, *Guru/Misrsyid Thdriqah Naqsabandiyyah* yang bernama KH.M. Manshur, pendiri Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan, Tegalgondo, Wonosari, Klaten. Pada mulanya, nama tersebut merupakan nama sebuah masjid di kompleks pondok, yang kemudian dipergunakan untuk semua lembaga dan badan di lingkungan Pondok Pesantren. Nama Al-Muayyad berasal dari kata "ayyada" yang berarti "menguatkan". Secara harfiah, Al-Muayyad berarti sesuatu yang dikuatkan. Harapan yang tersirat di dalam nama tersebut adalah menjadikan pondok pesantren yang dikuatkan/didukung oleh masyarakat.²

¹ .Sumber: profil Pondok Pesantren

² .Ibid

Pada awal berdirinya, tahun 1930-1937 Pondok Pesantren Al-Muayyad menitikberatkan pengajaran utama pada pengamalan syari'at, pembentukan akhlaq al-karimah, pengajian Tasawuf, pada tahun 1937-1939 pengajian Al-Qur'an dengan sistem pengajaran non formal dan metode *sorogan* (pembelajaran perorangan), dan pada tahun 1939 didirikan Madrasah Diniyyah dengan pengajaran klasikal. Untuk menghadapi tantangan zaman yang berkembang begitu pesat dan dituntut untuk berperan dalam masyarakat, Pondok Pesantren Al-Muayyad tidak hanya menyediakan ilmu agama saja, namun juga menyediakan ilmu pengetahuan umum. Maka pada tahun 1970 didirikan Madrasah Tsanawiyah dan SLT dan pada tahun 1974 didirikan MA Al-Muayyad. Dengan berdirinya Madrasah Aliyah ini diharapkan siswa yang telah selesai dari pondok tidak saja menguasai ilmu pengetahuan agama, namun juga menguasai ilmu pengetahuan umum. Dan sesuai dengan perkembangan zaman, pada tahun 1992 didirikan Sekolah Menengah Atas.³

Secara kelembagaan, MA Al-Muayyad adalah lembaga pendidikan setingkat SLTA di bawah Yayasan Lembaga Pendidikan (YLP) Al-Muayyad yang diketuai oleh Drs. KH. Abdul Rozaq Shofawi, menempati lahan seluas $\pm 1350 \text{ m}^2$. Ruangan untuk belajar-mengajar di Madrasah Aliyah menempati 3 lantai. Terdiri ruang kelas sebanyak 9 unit, ruang kepala madrasah, ruang guru, ruang TU, ruang perpustakaan, ruang BP, mushola, laboratorium

³ Lbid.

komputer, lapangan badminton dan gudang masing-masing 1 unit. KM/WC Guru 2 unit dan KM/WC siswa 3 unit.⁴

Pada awal pendirian Madrasah Aliyah, Kepala Madrasah dipegang oleh Drs. Hadi Muhtarom dari tahun 1974 - 1981. Tahun 1981 Kepala Madrasah diserahkan kepada M. Nurhadi, BA sampai Tahun 2000. Tahun 2000 sampai sekarang dipimpin oleh Drs. Masrokan. Awal berdirinya Madrasah masih menginduk kepada MAN I Surakarta. Kemudian tahun 1985 MA Al-Muayyad mengajukan akreditasi untuk status "Diakui" sehingga pelaksanaan EBTANAS dapat dilakukan di kompleks MA Al-Muayyad sendiri hingga sekarang. Status MA Al-Muayyad diakui berdasarkan SK No. B/E.IV/MA.0679/98 tanggal 9 Februari 1998. Pada tanggal 28 Maret 2005 telah diakreditasi kembali dengan peringkat B.⁵

B. Hasil Penelitian

1. Pembelajaran Agama di MA Al-Muayyad

MA Al-Muayyad memiliki visi membenuk manusia Indonesia seutuhnya, masyarakat madani, masyarakat Pancasila yang berkualitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai agama Islam dengan prinsip *Ahlussunnah wal Jama'ah*. Sedangkan misi yang dikembangkan adalah (1) membentuk santri yang memiliki dasar Al Qur'an dan syari'at Islam *Ahlussunnah wal Jama 'ah*, (2) memberikan ketrampilan dasar pengamalan *syari'at Ahlussunnah wal Jama'ah*, (3) memberikan bekal kemandirian dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki kecakapan dasar untuk memimpin

⁴ .Wawancara: tanggal 25 Juli2009 dengan Ket.YLP Drs.Abdul Rojak

⁵ .Sumber:Profil Pondok Pesantren Al Muayyad Surakarta

organisasi atas dasar inisiatif partisipasi dan swadaya mereka sendiri, dan (4) memberikan bekal ilmu dan pengetahuan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.⁶

Untuk memenuhi visi dan misi tersebut, MA Al-Muayyad memadukan kurikulum dari Depag dengan kurikulum lokal yang dikemas dalam Madrasah Diniyyah. Pemaduan kedua kurikulum tersebut mendorong pengelola madrasah untuk dapat menyajikan dan mengemas sebaik mungkin materi-materi yang diajarkan. Berbasis masalah internal ini maka manajemen Pembelajaran untuk terciptanya motivasi belajar agama. ini menjadi acuan karena dapat diambil pengajaran adalah bagaimana menciptakan proses pembelajaran sesuai dengan kondisi siswa. Demikianlah penuturan Kepala Madrasah Drs. Masrokan yang dibenarkan Ketua Yayasan Al-Muayyad Drs. Abdul Rozaq Shofawi⁷.

Drs. H.M. Aminuddin (Wakamad Kurikulum) (wawancara, 15 Mei 2010) menegaskan :

Model Makkiyyah-Madaniyyah dipilih, *pertama*, sesuai kondisi siswa di Madrasah Aliyah Al-Muayyad yang sangat beragam kemampuan dan minatnya terhadap agama, jadi diasumsikan dengan umat Rasul yang bermacam-macam, *kedua* ingin menciptakan pembelajaran yang efektif, sebagaimana Nabi Muhammad mampu menarik perhatian umatnya untuk masuk Islam dibanding dengan dakwah nabi-nabi sebelumnya. *Ketiga*, materi Aqidah-Akhlaq ditekankan di awal pembelajaran untuk memberituk

⁶ .Ibid

⁷ .Wawancara,tanggal 25 Juli 2009 dengan Ket YLP Drs.Abdul Rojaq

keimanan yang bagus sehingga bersemangat untuk mempelajari semua materi agama.⁸

Penuturan Drs. H.M. Aminuddin tersebut dikuatkan oleh Ketua Yayasan Al-Muayyad Drs. Abdul Rozaq Shofawi menuturkan :

Wis dadi welinge para pendiri, Pondok Pesantren Al-Muayyad ini pondoknya masyarakat, mula ojo nolak wong sing arep sinau agama, apapun kondisi mereka kudu dilayani lan diwulang sak apik-apike⁹. (wawancara selengkapnya dalam lampiran)

Informasi tersebut menggambarkan bahwa dalam menerima siswa baru, Pondok Pesantren Al-Muayyad memberi kesempatan kepada siapa saja yang ingin belajar agama tanpa membedakan kondisi siswa.

Bukti semangat untuk memberi pengajaran yang baik dengan kondisi siswa yang bermacam-macam dan semangat untuk mewujudkan cita-cita pendiri tersebut, pada tahun 1992 diadakan lokakarya untuk mengemas kurikulum pembelajaran agama baik di Madrasah Aliyah maupun Madrasah Diniyyah, dan pada tahun 2003 diadakan kajian ulang terhadap kurikulum hasil lokakarya 1992 dan mengadakan perubahan untuk disesuaikan dengan kondisi siswa sekarang.¹⁰

Menurut Drs. Masrokan yang dibenarkan oleh Drs. H.M. Aminuddin, pengelola MA Al-Muayyad memiliki kebijakan tersendiri dalam penyajian materi agama, baik dari segi kurikulum maupun waktu pembelajaran. Kebijakan ini lebih memperhatikan siswa yang akan menerima materi. Faktor kesiapan dan kemampuan siswa sebagai acuan,

⁸ .Wawancara,tanggal 15 Mei 2010 dengan Wakamad Kurikulum Drs.HM.Aminudin

⁹ .Wawancara,tanggal 15 Juni 2009 menyempurnakan Wawancara tanggal 25 Juli 2009 dengan Drs.Abdul Rojaq

¹⁰ .Sumber, Profil Pondok Pesantren Al Muayyad Surakarta

hal ini juga berorientasi pada ilmu Makkiyyah-Madaniyyah di mana sangat memperhatikan umat yang di seru. Siswa merupakan subyek utama dalam menerapkan manajemen.

Dari segi kurikulum, selain mengacu pada kurikulum Departemen Agama tahun 1994 yang telah disempurnakan dan mulai tahun pelajaran 2008/2009 memberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada kelas *X* (sepuluh), MA Al-Muayyad memberikan tambahan materi agama untuk menunjang dan memperkaya pemahaman siswa. Penambahan kurikulum Depag antara lain untuk mata pelajaran Bahasa Arab. Jam pelajarannya menjadi 4 jam per minggu (2 jam untuk penguasaan materi dan 2 jam untuk [*www/jddatea/i/*](http://www.jddatea/i/)percakapan bahasa Arab), serta ditambah untuk kelas 2 pada malam hari melalui penambahan materi bahasa Arab metode *Amsilati* (metode penerapan langsung membaca *kitab kuning*). Selain itu, siswa masih diberi materi *Nahwu* (tata Bahasa Arab), *Sharaf* (perubahan kata Bahasa Arab), *Muhddatsah* (percakapan Bahasa Arab), *Imlak* (dikte tulisan Arab) dari kurikulum lokal. Pada materi Aqidah diberi tambahan materi dari kitab "*Hushunu al-Hamidiyyah*" dan "*Tijdn ad-Durari*", sedangkan materi Akhlaq diperkaya dengan mengkaji kitab "*Washdyd*" disusun oleh Muhammad Syakir As-Sakandariy dan "*Biddyatu al-Hiddyah*" disusun oleh Imam Al-Ghazali.

Materi tambahan yang diberikan kepada siswa mengalami beberapa pembenahan dari tahun ke tahun. Hal ini dilakukan agar memotivasi siswa dalam belajar agama. Pada awalnya, tahun 1974 - 1991 materi tambahan

agama diberikan dengan satu macam program. Sedangkan pada tahun 1992-2002, pembelajaran dibagi dalam 2 program. *Pertama*, program A dengan kelas I, II, dan III, yaitu program yang diintensifkan pada standar kitab *Alfiyah*, diperuntukkan bagi siswa yang sudah lancar membaca Al-Qur'an dan lancar menulis Arab dan sebelumnya sudah peraih sekolah Diniyyah. *Kedua*, program B, yaitu program untuk siswa pemula dengan standar kitab *'Umrithi* dan kitab *Taqrib* dan jumlah mata pelajarannya lebih banyak dari program A. Mulai tahun 2003 hingga sekarang, jumlah materi pada program B dikurangi dan siswa dikelompokkan antara yang belum lancar membaca/menulis Arab dan yang sedikit mengerti tentang membaca dan menulis Arab. Untuk kelas yang belum mengerti/belum lancar membaca Arab dikelompokkan pada kelas *Marhalah Ola* (kelompok pertama) dengan target lancar membaca Arab melalui materi-materi yang diberikan. Sedang untuk siswa yang sedikit mengerti tentang membaca dan menulis Arab dikelompokkan pada kelas *Marhalah Tsani* (kelompok kedua), selanjutnya bisa mengikuti *Marhalah Tsani* (kelompok ketiga) dan *Marhalah Rdbi'* (kelompok keempat).

Dari segi waktu pembelajaran, kebijakan pengelola MA Al-Muayyad juga mengalami perubahan. Pada tahun 1974 - 1983 materi agama dari kurikulum Depag maupun muatan lokal diberikan pada pagi hari dan sebagian pada malam hari. Sejak tahun 1984 hingga sekarang pembelajaran agama dari kurikulum Depag diberikan pada pagi hari dan kurikulum lokal pada sore hari.

Dari hasil wawancara dan pemahaman terhadap dokumen profil Al-Muayyad terlihat bahwa penggunaan manajemen pembelajaran untuk memotivasi belajar siswa pada materi agama Islam tidak lain karena sebelum menjadikan pembelajaran agama secara formal, awal pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Al-Muayyad adalah pengajian, penafsiran, dan pembelajaran ilmu-ilmu Al-Qur'an dengan pengajaran non formal dan metode pembelajarannya *sorogan* (pembelajaran perorangan). Ilmu-ilmu Al-Qur'an, dan pengalaman dari metode *sorogan* (pembelajaran perorangan) bahwa setiap individu memiliki kemampuan sendiri-sendiri, *menginspirasi* pengelola Pondok Pesantren untuk diterapkan dalam mengemas pembelajaran agama Islam, sehingga belajar agama dapat menarik dan bisa diikuti oleh siapa pun di pondok tersebut. Sesuai perkembangannya, berdirilah MA Al-Muayyad yang memadukan kurikulum Depag dan kurikulum Madrasah Diniyyah, dengan tetap menerapkan manajemen pembelajaran yaitu berfokus pada siswa yang diajar.

Konsekwensi penerapan manajemen pembelajaran ini terlihat pada langkah-langkah yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah tersebut, perubahan-perubahan itu dimaksudkan untuk memotivasi dan mempermudah siswa dalam belajar ilmu-ilmu agama, sebagaimana di tuturkan oleh Chasanah, siswa kelas XI, bahwa materi agama yang diterima di Madrasah Diniyyah justru membantu untuk memahami materi agama di Madrasah Aliyah. Dengan kata lain, apabila siswa menyiapkan

atau belajar materi Madrasah Diniyyah, sekaligus mereka sudah belajar untuk materi agama di Madrasah Aliyah. Meski secara waktu untuk mengikuti pembelajaran, siswa- siswa membutuhkan banyak waktu, tetapi siswa-siswi tersebut merasa senang dan tidak terbebani.¹¹

Jadi MA Al-Muayyad menerapkan manajemen pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran PAI mampu mewujudkan visi, misi MA Al-Muayyad dan sesuai kondisi siswa yang belajar di MA Al-Muayyad.

2. Penerapan Manajemen Pembelajaran di MA Al-Muayyad

a. Perencanaan

Berdasarkan informasi dari Kepala Madrasah Drs. Masrokan (wawancara, 20 Juli 2009) perencanaan yang diterapkan dalam manajemen pembelajaran di MA AL-Muayyad meliputi beberapa hal, yaitu:

1) Perencanaan Siswa

Perencanaan siswa merupakan langkah awal yang perlu dilakukan oleh pengelola madrasah karena siswa adalah subjek utama yang akan mendapatkan pelayanan dalam pendidikan. Memahami dan mengerti kondisi siswa sejak dini dimaksudkan untuk mempermudah dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa selanjutnya. Langkah ini juga sebagai titik awal yang mempengaruhi kinerja manajemen selanjutnya, baik dalam

¹¹ .Wawancara,tanggal 21 Februari 2010 dengan Chasanah kelas IX

perencanaan guru, tujuan pembelajaran, materi, metode pembelajaran, lingkungan sosial dan fasilitas.

Rangkaian perencanaan siswa ini dilakukan setiap tahun ajaran baru, mulai dari penerimaan hingga penempatan kelas. Dalam penerimaan siswa diadakan seleksi yang terdiri dari seleksi asal sekolah siswa, seleksi nilai UAN, tes tertulis, dan wawancara. Dari segi asal sekolah, MA Al-Muayyad mengutamakan siswa yang berasal dari Madrasah Tsanawiyah/MTs daripada Sekolah Menengah Pertama/SMP. Kebijakan ini diambil karena siswa dari MTs telah menerima materi agama yang dapat dilanjutkan di Madrasah Aliyah. Tetapi tidak tertutup kemungkinan jika ada calon siswa dari SMP dengan hasil tes tertulis dan wawancara yang menunjukkan adanya minat dan kemampuan materi agama, juga bisa diterima di MA Al-Muayyad.

Dalam seleksi nilai UAN, standar nilai yang dipatok MA Al-Muayyad tidaklah terlalu tinggi. Mengingat siswa yang masuk ke MA Al-Muayyad umumnya tidak memiliki nilai UAN yang tinggi, maka nilai UAN tidak menjadi pertimbangan utama untuk diterima tidaknya siswa di MA Al-Muayyad. Artinya, siswa yang telah dinyatakan lulus dan tamat dengan nilai rata-rata minimal 6 dapat diterima. Kebijakan ini diterapkan karena MA Al-Muayyad menyadari kecenderungan lulusan dengan nilai yang tinggi akan masuk di sekolah-sekolah negeri atau sekolah favorit. Selain itu,

calon siswa di MA Al-Muayyad umumnya berasal dari luar daerah kota Surakarta atau daerah pedesaan yang *out-pul-nya* sangat rendah. Bagi MA Al-Muayyad nilai UAN yang rendah bukan berarti siswa tersebut memiliki kemampuan yang rendah tetapi bisa jadi siswa tersebut belum mendapatkan pengajaran dan bimbingan yang baik ataupun sebab-sebab yang lain. Harapan MA Al-Muayyad mampu merubah dan meningkatkan kemampuan siswa yang masuk.

Sedangkan tes tertulis dan wawancara merupakan penentu diterima tidaknya siswa tersebut di MA Al-Muayyad. Tes tertulis dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan minat siswa terhadap materi-materi agama. Sementara tes wawancara dititikberatkan untuk mengetahui kesiapan mental dan untuk mengetahui lebih dekat latar belakang calon siswa tersebut. Kesiapan mental dan latar belakang calon siswa perlu diketahui karena semua siswa di MA Al-Muayyad wajib tinggal di asrama Pondok Pesantren.

Langkah selanjutnya adalah perencanaan penempatan siswa berdasarkan tes penempatan (*placement test*) khusus materi-materi agama yang lebih kompleks dibanding saat tes masuk. Pengelompokan ini dimaksudkan untuk mempermudah pengelola madrasah dalam menyajikan materi, mempermudah guru dalam menentukan metode pengajaran, dan sebagai langkah awal untuk

menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar materi agama. Pengelompokan bagi siswa X di Madrasah Aliyah masuk ke program A kelas I atau program B kelas *Marhalah Ola* (kelompok pertama) atau *Marhafah Tsdnf* (kelompok kedua) sesuai dengan kemampuan siswa. Sedangkan untuk kelas XI masuk ke program A kelas II atau program B kelas *Marhalah Tsani* (kelompok ketiga) bagi yang tidak menempuh di kelas *Marhalah Tsani* dan kelas III (belum KTSP) Madrasah Aliyah masuk ke program A kelas III atau program B kelas *Marhalah Rdhi'* (kelompok keempat) bagi yang telah menempuh di kelas *Marhalah Tsani* (kelompok ketiga).

Perencanaan tempat asal siswa yang diterima di MA Al-Muayyad adalah bisa dari seluruh propinsi di Indonesia. Tapi untuk mempermudah komunikasi antara pihak madrasah, pondok pesantren dan orang tua, maka kalau siswa tersebut berasal dari luar Jawa, seperti Lampung, Banjarmasin, NTT dsb, harus ada keluarga/wali yang di Jawa, khususnya Jawa Tengah agar mudah dihubungi.¹²

2) Perencanaan Guru

Dalam setiap tahun ajaran baru, pengelola madrasah juga merencanakan guru-guru yang akan mengampu di Madrasah Aliyah maupun Madrasah Diniyyah. Menurut Drs. H.M

¹²..Wawancara tanggal 17 Mei 2010 dengan Kepala Madrasah Drs.Masrokan menyempurnakan wawancara tanggal 20 Juli 2009

Aminuddin (Wakamad kurikulum) ,pada dasarnya dalam perencanaan guru menjadi perlu dilakukan dengan tujuan untuk mempersiapkan pelayanan sebaik-baiknya untuk siswa. Perencanaan guru terkait masalah, *pertama*, ada guru yang mengajukan mutasi, *kedua*, adanya penambahan kelas atau pengurangan kelas, *ketiga*, apabila dari hasil evaluasi KBM yang telah berlalu perlu adanya pertukaran antar guru dalam mengampu materi untuk menghindari kejenuhan pada diri guru dan ketepatan materi yang diampu. Seperti guru Aqidah-Akhlaq bertukar dengan guru Al-Qur'an-Hadits, guru *Nahwu* berganti dengan guru *Sharaf*.

Hal yang dilakukan apabila ada guru yang mutasi adalah memaksimalkan guru bidang studi yang ada untuk menggantikan guru yang mutasi. Jika dirasa semua guru yang ada telah penuh jam mengajarnya, maka mencari guru baru. Pengangkatan guru baru diutamakan alumni MA Al-Muayyad sendiri yang menguasai materi dan sesuai dengan kualifikasi. Apabila tidak ada dari alumni, pengelola madrasah merekrut alumni dari pondok pesantren lainnya. Apabila terjadi penambahan kelas, langkah yang dilakukan adalah mengoptimalkan jumlah jam mengajar masing-masing guru dan tidak tergesa-gesa menambah guru baru. Apabila kelas berkurang, langkah yang dilakukan adalah penyebaran materi

secara merata untuk setiap guru sehingga semua mendapatkan jam mengajar.¹³

3) Perencanaan Tujuan Pembelajaran

Untuk mempermudah dalam proses belajar mengajar, perlu adanya perencanaan tujuan pembelajaran. Dengan tujuan pembelajaran yang jelas akan mempermudah dalam membuat perencanaan materi, metode pembelajaran, lingkungan sosial maupun fasilitas. Menurut Wakamad Kurikulum Drs. Muhammad Aminuddin, tujuan pembelajaran yang terpenting dari materi agama adalah agar siswa memiliki pemahaman dan mengamalkan materi-materi agama dalam kehidupannya sehari-hari. Tujuan pembelajaran direncanakan dan dirumuskan dalam Promes (Program Semester) pada tiap-tiap materi agama oleh guru bidang studi yang bersangkutan. Tetapi secara garis besar perencanaan tujuan pembelajaran materi agama diarahkan oleh Kepala Madrasah. Pengarahan tujuan pembelajaran diberikan pada tiap awal tahun ajaran baru dan akan diadakan evaluasi dan pembenahan pada tiap-tiap semester.

Perencanaan untuk tercapainya tujuan pembelajaran tersebut, bagi tiap guru bidang studi harus memperhatikan beberapa hal, yaitu harus mampu memahami kondisi siswa yang akan menerima materi, jumlah materi yang akan diberikan, waktu yang tersedia,

¹³. Wawancara 15 Mei 2010 Dengan Wakamad Kurikulum Drs.HM. Aminuddin

target minimum yang harus tercapai, dsb. Dengan berbagai pertimbangan tersebut, dalam perencanaan tujuan pembelajaran perlu adanya saling tukar informasi antara guru satu dengan guru lainnya terutama masalah kemampuan siswa yang akan menerima materi.

Tujuan pembelajaran yang disiapkan oleh guru pengajar meliputi tujuan kognitif, afektif maupun psikomotorik. Dari ketiga ranah tersebut, MA Al-Muayyad dalam perencanaanya lebih mengutamakan untuk tercapainya tujuan ranah afektif dan psikomotorik daripada kognitif. Penekanan ini melihat bahwa materi agama tidak cukup dihafal atau dipahami saja tapi harus betul-betul bisa dilaksanakan dan dirasakan dalam kehidupan sehari-hari. Maka untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran, proses pembelajaran dilakukan secara bertahap agar siswa tidak merasa keberatan terbebani sehingga termotivasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Misalnya, pada tahap awal tujuan pembelajaran materi Al-Qur'an-Hadits hanya berorientasi masalah kognitif yaitu siswa dapat memahami ayat-ayat yang dipelajari. Kemudian secara berangsur, siswa harus mampu menulis dan membaca dengan baik dan benar dan memberi makna jember (terjemah bahasa Jawa) dan akhirnya dapat mengamalkan isinya.¹⁴

4) Perencanaan Materi / Kurikulum

¹⁴ .Ibid tanggal 20 Juli 2009

Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, materi MA Al-Muayyad selain mengacu pada meteri/kurikulum dari Depag juga memberikan tambahan materi-materi agama. Kondisi ini menuntut penyajiannya dapat saling melengkapi dan terhindar dari adanya materi yang tumpang tindih. Oleh karena itu, perencanaan materi yang baik dan matang harus dipersiapkan agar tujuan pembelajaran yang direncanakan tercapai.

Menurut Drs. Muhammad Aminuddin , kurikulum yang digunakan di MA Al-Muayyad Surakarta mulai tahun pelajaran 2009/2010) adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)dari Kementerian Agama/Kementerian DikNas serta beberapa muatan local dan materi untuk persiapan ke Universitas Al Azhar Kairo, Mesir. Dengan banyaknya materi yang harus diberikan dan dikuasai siswa, baik materi agama maupun materi umum, maka untuk meningkatkan motivasi dalam belajar materi agama MA Al-Muayyad melakukan perencanaan materi yang akan diajarkan. Untuk kelas X dan XI yang telah menggunakan KTSP, maka guru juga mempersiapkan perencanannya dalam Promes baru pengganti Satpel kurikulum 2004 sebagaimana halnya yang dilakukan oleh Drs. Rodlin Fadlil selaku guru Al-Qur'an – Hadits. Perencanaan yang dilakukan mencakup ranah kognitif, afektif,

maupun psikomotorik. Sedangkan untuk Kelas III (belum KTSP) masih menggunakan Satpel dan kurikulum 2004¹⁵

5) Perencanaan Metode Pembelajaran

Terkait dengan peningkatan motivasi, metode pembelajaran yang dilakukan guru-guru bidang studi agama juga memiliki peran yang penting. Hal ini merupakan ujung tombak yang pertama untuk menarik perhatian siswa. Siswa yang belum mengenal sama sekali berbagai materi agama biasanya akan merasa tertarik untuk belajar materi yang diberikan diawali dengan ketertarikan kepada bagaimana seorang guru mengajar. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat juga dapat memberikan kesan kepada siswa bahwa materi yang akan dipelajari adalah mudah. Pentingnya perencanaan metode pembelajaran sebagaimana dituturkan oleh guru Aqidah-Akhlak dan guru Bahasa Arab bahwa untuk memotivasi siswa dalam belajar harus dengan metode pembelajaran yang bervariasi¹⁶

Secara umum, perencanaan metode pembelajaran untuk tiap-tiap materi agama Madrasah Aliyah dari kurikulum Depag terlihat dalam masing-masing Promes yang dibuat oleh guru bidang studi. Meskipun dalam pelaksanaannya dapat dikembangkan dan dimodifikasikan sesuai dengan kondisi siswa. Sedangkan untuk pemberian materi agama pada kurikulum Madrasah Diniyyah,

¹⁵ .Ibid tanggal 20 Juli 2009

¹⁶ Wawancara tanggal 20 Mei 2010 dengan guru Aqidah-Akhlak dan Bahasa Arab

perencanaan metode pembelajaran selain untuk menunjang kemampuan siswa pada Madrasah Aliyah juga mempertimbangkan tingkatan program dan kelompok siswa. Misalnya, untuk kelas Marhalah Ula (kelompok pertama), dalam perencanaan metode pembelajaran guru lebih aktif dalam penyampaian materi. Hal ini dilakukan karena siswa yang dihadapi masih kurang dalam penguasaan materi agama. Pada kelas Marhalah Tsani (kelompok kedua) perencanaan yang diterapkan adalah guru lebih menekankan agar siswa aktif dalam pembelajaran. Demikian juga untuk kelas Marhalah Tsalits (kelompok ketiga), dan Marhalah Rabi' (kelompok keempat). Untuk program A, perencanaan metode pembelajaran dengan menggunakan sistem musyawarah/ diskusi kelas untuk lebih melatih para siswa bersifat kritis dan mampu mengungkapkan pendapat¹⁷.

6) Perencanaan Evaluasi

Wakil Madrasah kurikulum Drs. H.M. Aminuddin , evaluasi materi diberikan kepada siswa ada tiga macam ; ulangan harian, tes mid semester, dan tes akhir semester. Ealuasi ulangan harian kelas X, IX kurikulum KTSP diadakan setiap kompetensi dasar (KD), sedangkan untuk kelas III kurikulum 1994 diadakan setiap bab materi. Ulangan dilaksanakan guru bidang studi masing-masing pada jam pelajaran. Tes mit semester diselenggarakan setelah 3

¹⁷ . Wawancara tanggal 20 Juli 2009 dengan Kepala Madrasah Drs.Masrokan

bulan setelah KBM berjalan, diselenggarakan pihak madrasah secara terjadwal, soal oleh masing-masing guru bidang studi. Bentuk tes dengan 10 soal essay. Tes semester diselenggarakan secara bersama-sama dengan Madrasah Negeri maupun swasta. Pembuatan soal tes oleh MKM (musyawarah Kepala Madrasah se Surakarta) dengan model soal pilihan ganda 40 item, soal essay 5 item.¹⁸

7) Perencanaan Lingkungan Sosial

Suatu hal yang perlu diperhatikan oleh pengelola MA Al-Muayyad dalam meningkatkan motivasi belajar adalah memperhatikan lingkungan sosial yang ada. Usaha merancang lingkungan sosial yang kondusif selalu diupayakan oleh pihak pengelola MA Al-Muayyad, baik lingkungan sosial di madrasah maupun di asrama pondok pesantren. Hal ini mengingat semua siswa yang ada di MA Al-Muayyad wajib berdomisili di asrama pondok pesantren.

Perencanaan lingkungan sosial di madrasah untuk memotivasi siswa dalam belajar agama melalui beberapa hal. Drs.

Masrokan menuturkan :

Pertama, pemberian motivasi pentingnya ilmu untuk kehidupan masyarakat biasane pas sambutan acara *ekstrakulikuler* khitabah/pidato, kedua, kuwi *Emm mujahadah* malam hari dipimpin Bapak Rodlin, ketiga, ngoyak-ngoyak shalat zhuhur berjamaah, keempat, ikut ngontrol mengaji Al-Qur'an, kelima, diadakan ekstrakulikuler dan lomba *khithabah*/pidato,

¹⁸ .Wawancara tanggal 16 Mei 2010 dengan Drs.HM Aminuddin (Wakamad Kurikulum)

pembuatan kaligrafi/ulis arab indah, seni baca Al-Qur'an, seni hadrah/musik rebana.(Wawancara selengkapnya pada lampiran)¹⁹ .

Informasi tersebut menunjukkan bahwa pengelola menunjukkan bahwa pengelola MA Al-Muayyad dalam perencanaan lingkungan social dengan pemberian kegiatan yang secara langsung dirasakan manfaatnya oleh para siswa.

Perencanaan lingkungan sosial, pihak madrasah juga mengadakan koordinasi dengan pihak asrama pondok pesantren. Koordinasi ini dimaksudkan untuk menciptakan komunikasi antara pihak madrasah dan asrama pondok. Sehingga meski telah selesai mengikuti pembelajaran di madrasah, siswa tetap memperoleh semangat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di asrama pondok.

Perencanaan lingkungan sosial yang baik juga dilakukan dengan para orang tua wali siswa. Diharapkan orang tua wali memberikan dukungan moril maupun spiritual untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa saat siswa di pondok pesantren lebih-lebih saat siswa pulang ke rumah. Pengarahan ini secara umum direncanakan diberikan saat menyerahkan siswa dari orang tua wali ke pondok pesantren, pengambilan raport, dan saat penyerahan siswa kembali dari pondok pesantren ke orang tua²⁰ .

¹⁹ Wawancara, tanggal 15 Mei 2010 dengan Kepala Madrasah Drs.Masrokan

²⁰ Ibid.tanggal 15 Mei 2009

8)Perencanaan Fasilitas

Fasilitas merupakan salah satu sarana belajar yang perlu diperhatikan dan direncanakan Drs. M. Rodlin Fadlil (Wakamad Sarana-Prasarana) menuturkan bahwa untuk menambah kenyamanan belajar, kebersihan lingkungan kelas dan luar kelas sangat diperhatikan. Pihak sekolah setiap tahun ajaran baru menganggarkan untuk penyediaan peralatan, seperti sapu, sulak, serbet untuk tiap-tiap kelas. Perencanaan perbaikan-perbaikan fisik seperti penggantian keramik, plafon, genting dan pengecatan tembok kelas juga mendapat perhatian dari pihak madrasah. Untuk mempermudah belajar, perencanaan penyediaan buku materi juga dilakukan oleh pengelola madrasah, baik yang diperpustakaan maupun untuk yang dibeli siswa²¹.

Perencanaan dalam penempatan kelas, Drs. M. Rodlin Fadlil menempatkan untuk kelas x di lantai 1, untuk kelas XI di lantai 3 dan kelas III di lantai 2. Pertimbangan dalam penempatan kelas ini adalah dengan kelas satu berada dilantai 1 akan mempermudah komunikasi dengan para guru, mengingat para siswa kelas X rata-rata siswa baru di Pondok Pesantren Al-Muayyad yang masih sangat membutuhkan penyesuaian dengan lingkungan agar betah dipondok. Sedangkan ntuk kelas XI dan III (belum KTSP) yang sudah terbiasa dengan lingkungan, ditempatkan dilantai 3 dan 2

²¹ Wawancara tanggal 20 Juli 2009 dengan Drs.M. Rodlin Fadli (Wakamad sarana prasarana)

agar mendapatkan lingkungan belajar yang lebih tenang. Hal ini juga dibenarkan oleh Kepala Madrasah Drs. Masrokan.

Selain memperhatikan fasilitas di madrasah, pihak madrasah juga mengadakan koordinasi dengan pihak asrama pondok pesantren yang terkait dengan perencanaan fasilitas di asrama seperti, penempatan kamar tidur, kesediaan kamar mandi yang memadai sehingga antrian mandi tidak terlalu lama, pelayanan makan siswa dsb²².

b. Pengorganisasian

Menurut Kepala Madrasah Drs. Masrokan pengorganisasian yang ada di MA Al-Muayyad telah diatur dan disusun sedemikian rupa dengan harapan tidak terjadi suatu bentuk kepemimpinan sentral dan saling tumpang tindih. Dalam pelaksanaan memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran agama, Kepala Madrasah harus berkoordinasi dengan para guru bidang studi dengan dibantu oleh empat orang Wakil Kepala Madrasah yang membidangi Kurikulum, Kesiswaan, Sarana-Prasarana dan Humas. Untuk menentukan kebijakan, koordinasi juga dilakukan dengan YLP Al-Muayyad dan komite sekolah. Secara kedinasan, pelaporan MA Al-Muayyad kepada Kanwil Kemenag (Kantor Wilayah Kementerian Agama) di Semarang.²³

Selaku manajer, Kepala Madrasah bertugas menyusun perencanaan, mengorganisasikan kegiatan, mengarahkan kegiatan,

²². Wawancara, tanggal 20 Juli 2009 dengan Kepala Madrasah Drs. Masrokan

²³ Ibid tanggal 20 Juli 2009

mengkoordinasikan kegiatan, melaksanakan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, menentukan kebijaksanaan, mengadakan rapat, pengambilan keputusan, mengatur proses belajar mengajar, mengatur administrasi yang meliputi ketatausahaan, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, mengatur organisasi IPMA (Ikatan Pelajar Madrasah Al-Muayyad), mengatur hubungan madrasah dengan masyarakat dan instansi terkait. Tugas Kepaa Madrasah juga meliputi masalah administrasi dan supervisi. Akan tetapi semua tugas-tugas tersebut didistribusikan kepada para Wakil Madrasah, wali kelas, para guru, dan karyawan²⁴

Wakil Madrasah bidang Kurikulum bertugas menyusun program pengajaran, menyusun pembagian dan uraian tugas guru, menyusun jadwal pelajaran, menyusun penjabaran kalender pendidikan, menyusun dan mengelola evaluasi belajar, memeriksa administrasi kelas, guru, perpustakaan, administrasi laboratorium dan administrasi guru piket, menyusun criteria persyaratan naik/tidak naik ke kelas, lulus/tidak lulus, senantiasa meningkatkan stabilitas dan mutu pendidikan, menyusun personalia wali kelas dan petugas guru piket, mengkoordinir dan membina kegiatan MGMP/Media, merencanakan, mengkoordinir dan mengawasi PBM, serta menyusun guru inti, merencanakan penerimaan siswa baru sesuai dengan daya tampung madrasah, menyusun program penjuruan siswa bersama BP dan wali

²⁴.Sumber dokumen pembagian tugas pendidikan dan administerasi madrasah

kelas, membantu kepala madrasah melaksanakan supervise kelas, menyusun administrasi guru, wali kelas dan perpustakaan, membina, memeriksa dan mengawasi pelaksanaan program wali kelas, guru, perpustakaan dan laboran, membina dan memeriksa penyusunan silabus, daya serap siswa, deposit soal, program remedi dan pengayaan setiap guru, membuat laporan pelaksanaan tugas kepada kepala madrasah²⁵

Dalam rangka peningkatan motivasi belajar siswa terutama dalam mata pelajaran Agama, peran Wakamad Kurikulum ini sangat penting. Ketepatan penempatan guru sesuai dengan keahlian dan penguasaan materi merupakan salah satu strategi yang dilakukan. Menurut Wakamad Kurikulum Drs.HM.Aminuddin, ntuk mempermudah dalam pembagian tugas guru, mata pelajaran yang akan diampu, maupun buku pegangan yang digunakan selalu diadakan rapat koordinasi dengan seluruh guru pada setiap awal tahun ajaran baru akan dimulai. Pembagian mata pelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan guru dan keahlian guru diharapkan menjadi daya tarik siswa dalam belajar materi agama. Ketepatan pemberian materi sesuai tingkat kemampuan siswa juga menjadi pertimbangan untuk memotivasi dalam belajar agama²⁶.

Dalam rapat koordinasi, Kepala Madrasah/ Wakil Kepala Madrasah mengemukakan kondisi siswa yang masuk, baik jumlahnya

²⁵.Ibid

²⁶. Wawancara, tanggal 20 Juli 2009, dengan Drs.HM Aminuddin

maupun kemampuan siswa berdasarkan placement test yang dilakukan. Dari informasi ini, para guru memberikan masukan langkah-langkah apa yang harus diambil bersama. Dengan adanya rapat koordinasi ini, diharapkan para guru dan pengelola madrasah dapat memberi pembelajaran yang optimal.

Wakil Madrasah Bidang Kesiswaan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama bidang mata pelajaran agama, bertugas mengadakan pembinaan, bimbingan dan penyuluhan kepada para siswa baik secara klasikal maupun secara individu. Program ini dimaksudkan untuk memberikan wawasan kepada siswa bahwa materi agama juga penting untuk dimiliki dan dikuasai oleh siswa dalam mempersiapkan bekal hidup. Wakamad Kesiswaan juga bertugas untuk mengagendakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang dalam memotivasi belajar agama, seperti kegiatan ceramah, praktek sholat, menyembelih binatang qurban dsb²⁷

Wakil Kepala Madrasah bidang Sarana-Prasarana bertugas menyusun program pengadaan, pemeliharaan dan pengamanan barang inventaris, dan mendayagunakan fasilitas madrasah. Dalam rangka peningkatan motivasi belajar siswa pada materi agama, maka penyediaan buku-buku yang terkait dengan materi agama menjadi tugas Wakamad Sarana-Prasarana. Mencatat dan menginventarisasikan

²⁷sumber : dokumen pembagian tugas tenaga pendidikan dan administrasi

piala yang diperoleh madrasah/siswa juga menjadi tanggung jawab Wakamad Sarana-Prasarana²⁸

Wakil Kepala Madrasah Bidang Humas bertugas menjalin hubungan dan/kerjasama dengan instansi Pemerintah, lembaga-lembaga pendidikan, wali murid, BP3, alumni dan masyarakat. Membuat penguruuman yang berkaitan dengan kegiatan madrasah kepada siswa dan guru, menginformasikan Penerimaan Siswa Baru dan kegiatan madrasah kepada BP3 dan masyarakat. Tugas Wakamad bidang Humas ini sangat membantu dalam rangka memotivasi belajar siswa. Adanya jalinan komunikasi dengan orang tua diharapkan dapat menambah semangat belajar bagi siswa. Apabila ada siswa yang mempunyai masalah dalam belajar dapat segera diatasi seara bersama antara pihak sekolah dengan orang tua²⁹.

Wali kelas memiliki peran yang sangat penting dalam memotivasi belajar siswa. Mengingat, salah satu fungsi dari wali kelas adalah sebagai pengganti orang tua yang ada di madrasah. Wali kelas harus tanggap dan seksama terhadap permasalahan yang mungkin ada pada siswa, terutama dalam masalah belajar materi agama. Pantauan terhadap motivasi belajar siswa dapat dilakukan melalui absensi, nilai mid semester maupun akhir semester, bimbingan dan pengarahan wali kelas yang diadakan seacra berkala³⁰

²⁸ .Ibid

²⁹ .Ibid

³⁰ .Ibid

Guru, terutama guru bidang studi Agama merupakan ujung tombak dalam mewujudkan kebijakan pimpinan dalam upaya peningkatan motivasi belajar siswa. Guru adalah orang yang langsung berhadapan dengan siswa. Guru bertugas sebagai penerjemah dari keputusan madrasah dan harus mampu menampung aspirasi siswa. Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh seorang guru harus dapat menarik siswa. Metode pengajaran guru yang menarik bagi siswa, memotivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran yang mampu. Kesan materi agama itu sulit, membosankan dan anggapan tidak penting akan berkurang. Dalam menjalankan tugasnya, guru berfungsi sebagai mitra kerja bagi kepala madrasah.

Tugas guru sebagai tenaga profesional adalah tugas dan kewajiban selaku pengajar dalam rangka mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik dengan membuat/memiliki Promes (program semester), mengajar dan berada di madrasah setiap hari kerja, mengadakan evaluasi pelajaran secara teratur, ikut memelihara ketertiban kelas dan madrasah, ikut membina hubungan baik antara madrasah dengan orang tua, masyarakat dan pemerintah daerah. Tugas dan kewajiban selaku pendidikan, pelatih peserta didik, sebagai anggota keluarga madrasah, dan di masyarakat bertugas sebagai modernisator dalam pendidikan masyarakat dan menjadi dinamisator dalam pembangunan masyarakat, sebagai stabilisator dalam

pembangunan masyarakat dalam terbentuknya masyarakat Indonesia berdasar Pancasila dan UUD '45³¹.

Guru, selain berkoordinasi dengan Kepala Madrasah dan Wakamad, juga mengadakan koordinasi antar guru, terutama antar guru yang mengampu bidang studi yang sama. Salah satu diantara guru dalam satu bidang studi ditunjuk seorang coordinator yang disebut “Koordinator Guru Mapel”. Tugas coordinator guru mapel adalah mengkoordinir para guru bidang studi dalam pembagian materi yang disampaikan kepada siswa, mengikuti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)³²

MA Al-Muayyad dilengkapi dengan tenaga bimbingan penyuluhan dan konseling (BP/BK) yang bertugas menyusun dan melaksanakan program bimbingan dan penyuluhan yang meliputi waktu kegiatan, metode, peralatan dan biaya, tehnik pengolahan data hasil bimbingan dan penyuluhan. Menyusun dan melaksanakan koordinasi dengan Wali Kelas, Wakamad Kesiswaan, Wakamad Kurikulum dan komite sekolah/Orang Tua. Mengadakan evaluasi bimbingan penyuluhan, menyusun statistic hasil evaluasi bimbingan penyuluhan. Melengkapi dan menerbitkan administrasi ketatausahaan bimbingan penyuluhan dan membuat laporan kepada Kepala Madrasah³³

³¹ .Ibid

³² wawancara Kepala Madrasah, tanggal 15 Juni 2009 penyempurna wawancara 20 Juli 2008)

³³ sumber : dokumen pembagian tugas tenaga pendidikan dan administrasi madrasah

Dalam pengorganisasian manajemen pembelajaran, peran Tata Usaha/TU juga sangat dibutuhkan. Ketertiban administrasi madrasah menjadi tanggung jawab TU. Kelancaran dalam melaksanakan segala kebijakan kepala madrasah dan pengontrolan capaian membutuhkan kerja TU yang tertib. Kerja TU yang baik akan memuaskan pelayanan terhadap siswa sehingga para siswa akan termotivasi dalam belajar.

Kepala tata usaha bertugas dan bertanggung jawab atas berlakunya garis kebijakan kepala madrasah di bidang ketatausahaan, bertanggung jawab terhadap pelaksanaan administrasi madrasah, membina staf tata usaha dalam melaksanakan tugas, membantu Kepala Madrasah dalam mengelola keuangan rutin, membuat dan menyajikan data-data statistik tentang keadaan dan perkembangan madrasah, pengelola sarana dan prasarana madrasah, mengurus administrasi kepegawaian, dan membuat laporan administrasi madrasah³⁴: Sesuai dengan kebijakan pondok pesantren, bahwa semua yang belajar di MA Al-Muayyad harus mengikuti belajar di Madrasah Diniyyah, perlu koordinasi antar keduanya. Koordinasi yang dilakukan antara • lain pengaturan jam masuk sekolah, Madrasah Aliyah masuk pukul 7.30 *istiwa'* sampai dengan 13.30 *istiwa'*, sedangkan Madrasah Diniyyah masuk pukul 14.15 *istiwa'* sampai dengan 16.15 *istiwa'*, pengaturan jadwal tes semester, pelaksanaan tes semester Madrasah Diniyyah dilakukan lebih dulu sebelum pelaksanaan tes semester Madrasah

³⁴. Sumber dokumen pembagian tugas tenaga pendidikan dan administrasi madrasah

Aliyah. Keikutsertaan tes semester Madrasah Diniyyah menjadi syarat untuk ikut tes semester Madrasah Aliyah. Persyaratan ini dimaksudkan untuk memotivasi siswa mengikuti materi agama³⁵

MA Al-Muayyad juga mengadakan koordinasi dan kerjasama dengan lembaga pendidikan yang berada di bawah YLP Al-Muayyad.

Yaitu SMP Al-Muayyad dan SMU Al-Muayyad³⁶.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

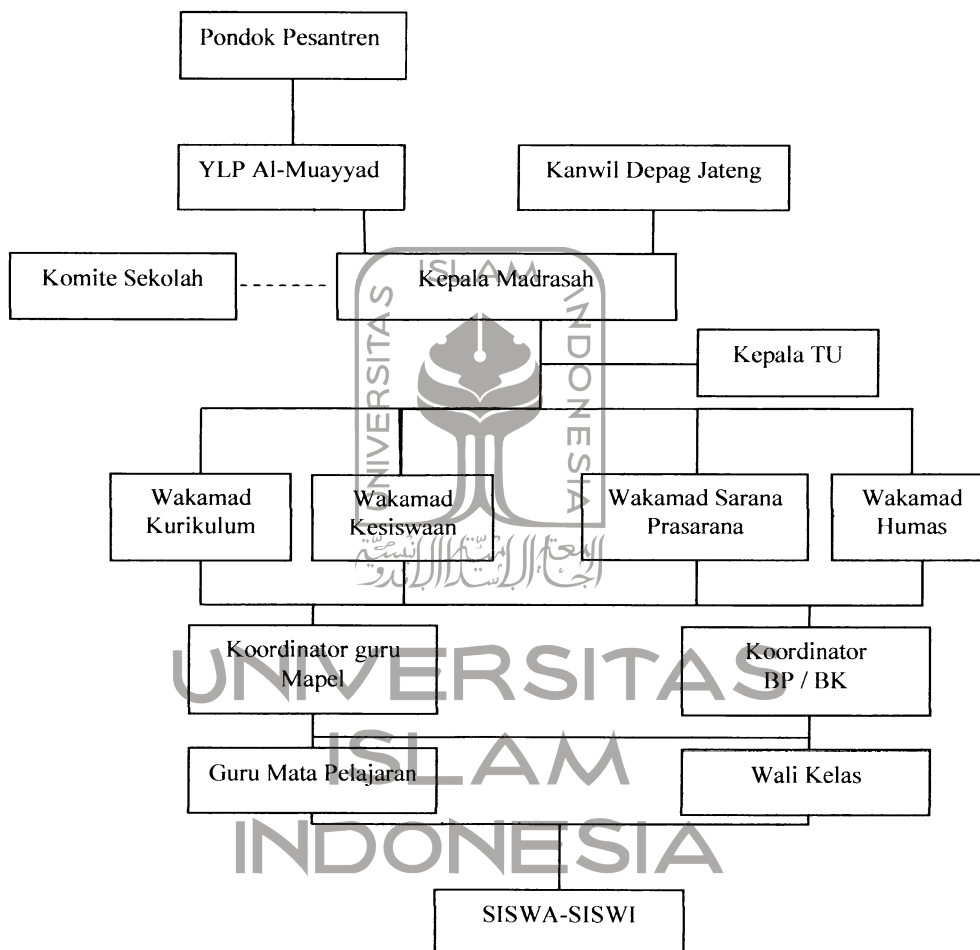
³⁵wawancara Kepala Madrasah,tanggal 15 Juni 2009 drs.Masrokan

³⁶Ibid

Gambar 4 :

STRUKTUR ORGANISASI

MA AL-MUAYYAD SURAKARTA



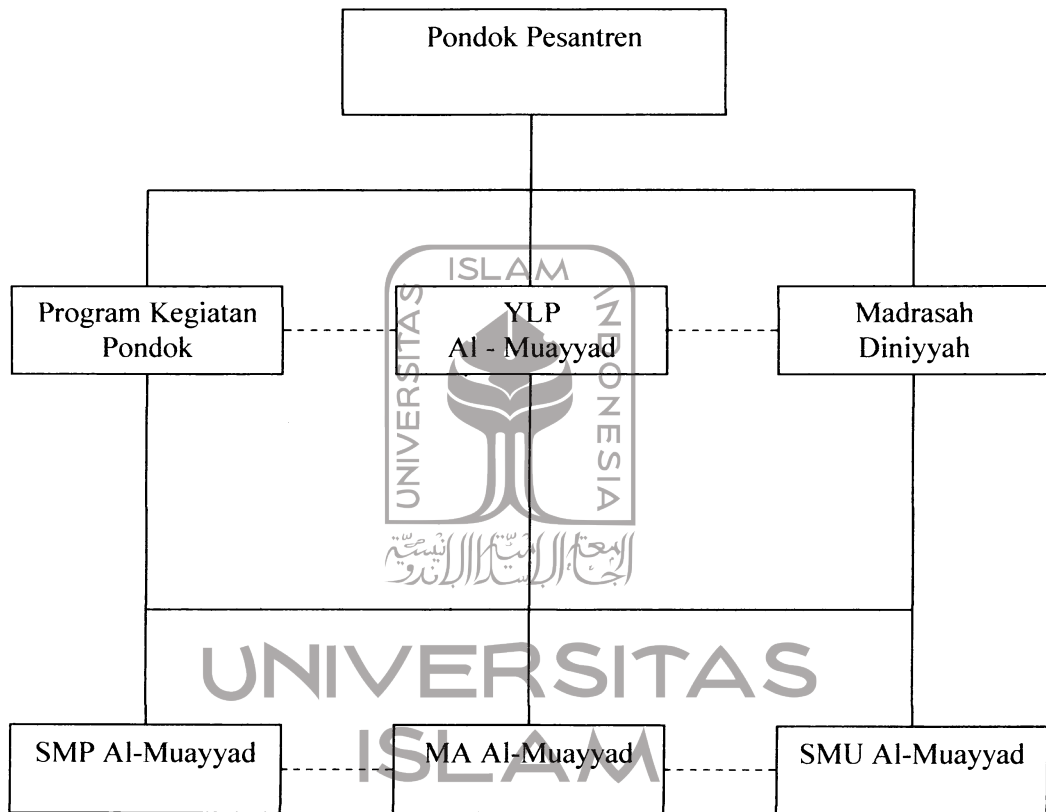
Sumber : Dokumen MA Al-Muayyad disempurnakan Kepala Madrasah, 15 Mei 2010³⁷

Keterangan

_____ : garis komando

----- : garis koordinasi

³⁷ Sumber : Dokumen MA Al-Muayyad disempurnakan Kepala Madrasah, 15 Mei 2010

Gambar 5 :**STRUKTUR ORGANISASI****PONDOK PESANTREN AL-MUAYYAD SURAKARTA**

Sumber : Hasil wawancara Kepala Madrasah, 15 Mei 2010 dan dibenarkan Ketua YLP³⁸

Keterangan :

_____ : garis komando

----- : garis koordinasi

³⁸ Sumber : Hasil wawancara Kepala Madrasah, 15 Mei 2010 dan dibenarkan Ketua YLP

C. Pelaksanaan

Kebijakan kepala madrasah yang telah diprogramkan dan dikoordinasikan dengan wakil madrasah, guru dan karyawan dalam pelaksanaannya dimulai pada awal tahun ajaran baru pada setiap tahunnya. Mulai dari proses penerimaan siswa baru, penempatan kelas, pengaturan guru hingga evaluasi kemampuan siswa

1) Penerimaan dan Penempatan Siswa

Dalam proses penerimaan siswa baru, kepala madrasah bertindak sebagai pengarah dan pembimbing. Tugas utama penerimaan siswa baru sepenuhnya dilaksanakan oleh Panitia Penerimaan Siswa Baru. Informasi dari Kepala Madrasah, pada tahun ajaran 2008/2009 siswa yang masuk di MA Al-Muayyad sebanyak 105 siswa dan pada tahun ajaran 2009/2010 sebanyak 106 siswa. Sebagian besar, siswa yang masuk di MA Al-Muayyad berasal dari Madrasah Tsanawiyah, yaitu sekitar 75%, selebihnya 25 % ada yang dari SMP Islam maupun SMP Negeri. Dari jumlah siswa yang masuk tersebut, pada MA Al-Muayyad dibagi dalam dua kelas, sedangkan dalam penempatan siswa pada Madrasah Diniyyahnya, pada tahun ajaran 2008/2009 yang masuk program A sebanyak 87 siswa, program B *Marhalah Ola* (kelompok pertama) sebanyak 87 siswa, dan program B *Marhalah Tsani* (kelompok kedua) sebanyak 84 siswa. Sedangkan tahun ajaran 2009/2010 yang masuk program A sebanyak 99 siswa, program B *Marhalah*

Ola (kelompok pertama) sebanyak 97 siswa, dan program **B** *Marhalah Tsani* (kelompok kedua) sebanyak 95 siswa³⁹.

Penempatan kelas XI terbagi dalam kelas XI EPA dan kelas XI IPS sesuai dengan hasil kemampuan dan minat siswa. Pada kelas Madrasah Diniyyah, siswa yang semula di *Marhalah Ola* (kelompok pertama) naik ke *Marhalah Tsani* (kelompok kedua), dan siswa yang semula di *Marhalah Tsani* (kelompok kedua) naik ke *Marhalah Tsani* (kelompok ketiga) Apabila semula di program A kelas I, naik ke program A kelas II. Sedangkan untuk kelas III (belum KTSP) Madrasah Aliyah, penempatan pada kelas Madrasah Diniyyah, siswa yang semula di *Marhalah Tsani* (kelompok kedua) naik ke kelas *Marhalah Tsani* (kelompok ketiga), dan siswa yang semula di *Marhalah Tsani* (kelompok ketiga) naik ke kelas *Marhalah Rabi'* (kelompok keempat)⁴⁰.

Ketentuan naik kelas berdasarkan hasil evaluasi kemampuan siswa dan hasil rapat pleno semua guru bidang studi, wali kelas, kepala madrasah dan wakilnya, baik untuk jenjang Madrasah Aliyah maupun Madrasah Diniyyah. Apabila dinyatakan belum mampu, maka harus mengulang pada kelas yang sama. Untuk kelulusan di Madrasah Aliyah ditentukan oleh hasil Ujian Nasional. Adapun untuk Madrasah Diniyyah, bagi siswa yang mencanai *Marhalah Rabi'* (kelompok keempat) menempuh ujian

³⁹ (Wawancara,tanggal 20 Juli 2009 dengan Kepala madrasah Drs. Masrokan

⁴⁰ (Wawancara Wakamad Kurikulum, 16 Mei 2010 Drs.HM Aminuddin

akhir yang diselenggarakan pihak madrasah sendiri, jika lulus diberi ijazah Pondok Pesantren, sedangkan bagi siswa yang baru mencapai *Marhalah Tsani* (kelompok ketiga) hanya menempuh tes semester dan hanya menerima raport. Apabila ingin menerima ijazah Pondok Pesantren, maka harus menempuh *Marhalah Rabi'* (kelompok keempat) dulu dalam waktu satu tahun, meski siswa tersebut sudah lulus dan MA Al-Muayyad⁴¹.

Terkait dengan daerah tempat asal siswa yang belajar di MA Al-Muayyad, menurut Kepala Madrasah (wawancara, 17 Mei 2010) bahwa rata-rata siswa dari daerah Jawa Tengah, seperti Purwodadi, Semarang, Klaten, Sukoharjo, Salatiga, Demak. Untuk tahun 2009/2010 ada siswa yang berasal dari Pekalongan dengan wali siswa di Cilacap, siswa dari Lampung dengan wali siswa di Purwodadi⁴².

2) Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar meliputi kegiatan guru, pembuatan tujuan pembelajaran, materi/kurikulum, metode pembelajaran, dan pemberian evaluasi dimulai pada tahun ajaran baru, bulan Juli. Hal awal yang dilakukan oleh pengelola madrasah adalah pemetaan kelas siswa sebagaimana penjelasan di atas, diikuti pembuatan jadwal dan pembagian jam mengajar oleh Wakamad Kurikulum.

⁴¹ Ibid

⁴² Wawancara, tanggal 17 Mei 2010 dengan kepala madrasah Drs. Masrokan

Pembagian jam mengajar guru dan materi agama yang diampu adalah sebagai berikut:

Tabel 4 :
Pembagian Jadwal Mengajar Guru Materi Agama
Tahun Ajaran 2008 / 2009

No	Nama	Mata Pelajaran	Kelas	Jml Jam
1	H. Abdul Wahid Ma'shum	Fiqh Ibadah	III	4
2	H. Minanul Aziz, S.Ag	Bahasa Arab	III	4
3	Drs. HM Aminudin	SKI	III	4
		Al-Qur'an-Hadits	XI	4
4	M. Rodlin F, S.Ag	Al-Qur'an-Hadits	X	4
		Fiqh Ibadah	XI	4
5	M. Mahsun, BA	Al-Qur'an-Hadits	III	4
		Fiqh Ibadah	X	4
6	Drs.M. Nawawi	Bahasa Arab	X, XI	8
7	M. Basyaril Mahmud	Aqidah-Akhlaq/Aswaja	X, XI	8

Sumber : Wawancara Wakamad Kurikulum berdasarkan jadwal tahun ajaran 2008/2009⁴³ pada tanggal 16 Juni 2010

Adapun untuk tahun ajaran 2009/2010 terjadi perubahan pengajar, Drs. M. Nawawi dari pengampu materi Bahasa Arab di kelas X,.XI menjadi pengampu Aqidah-Akhlaq/Aswaja di kelas X, XI, bertukar dengan M. Basyaril Mahmud yang semula pengajar Aqidah-Akhlaq./ Aswaja di kelas X, XI menjadi pengajar Bahasa Arab di kelas X dan XI.

Guru yang telah mengetahui materi yang akan diampu mempersiapkan pembelajaran dengan membuat Promes (Program Semester). Dari penelusuran dokumen oleh peneliti ditemukan bahwa sesuai dengan kurikulum KBK guru sudah membuat

⁴³ Sumber : Wawancara Wakamad Kurikulum berdasarkan jadwal tahun ajaran 2008/2009 pada tanggal 16 Juni 2010

Promes (Program Semester) secara lengkap untuk persiapan mengajar, seperti materi Al-Qur'an-Hadits kelas X oleh Muh. Rodlin Fadlil, materi Fiqh oleh M Mahsun. Sedangkan dalam menetapkan tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru telah mencakup ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Masalah materi, setelah rapat koordinasi antara Kepala Sekolah dengan para guru bidang studi, maka materi agama yang diberikan di MA Al-Muayyad adalah sebagai berikut :

Tabel 5 :
Materi Aama dan Alokasi Waktu MA Al-Muayyad

No	i penyebab siX	X		XI		III	
		A	B	IPA	IPS	IPA	IPS
1	Al-Qur'an - Hadits	2	2	2	2	2	2
2	Fiqh Ibadah	2	2	2	2	2	2
3	Aqidah – Akhlaq/Aswaja	2	2	aa2	2	2	2
4	Bahasa Arab (Akademik)	2	2	2	2	2	2
5	Bahasa Arab (Muhadatsah)	2	2	2	2	2	2
6	Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	-	-	2	2
7	Pengajian Al-Qur'an	(11)	(11)	(11)	(11)	(11)	(11)
8		(6)	(6)	(6)	(6)		

Sumber : Dokumen kurikulum MA Al-Muayyad⁴⁴

Keterangan :

X, XI : penanaman kelas dalam KTSP

III : penanaman kelas belum KTSP

Angka 2 : jumlah jam pelajaran dalam satu minggu (2x45')

Angka (11) : jumlah jam pengajian Al-Qur'an dalam satu minggu,

dilaksanakan sehabis subuh dan magri

⁴⁴Sumber : Dokumen kurikulum MA Al-Muayyad

Angka (6) : jumlah jam pembelajaran 3 malam/minggu.

Tabel 6 :

Materi dan Alokasi Waktu Madrasah Diniyyah

No	Mata Pelajaran	KITAB	PROGRAM A			PROGRAM B			
			I	II	III	Mar Ula	Mar Tsani	Mar Tsalits	Mar Rabi'
1.	Al-Qur'an/Tajwid	Qira'ati/ Hidayatu al-Mustafid	-	-	-	6	-	-	-
2.	Tajwid	Hidayatu al-Mustafid	-	-	-	-	2	-	-
3.	Tafsir Ahkam	Diktat Sendiri	-	-	-	-	-	-	2
4.	Hadits- Ilmu Hadits	Bulughu al-Maram Minhatu al-Mughits	-	-	-	-	-	2	-
5.	Hadits Ahkam	Diktat Sendiri	-	-	-	-	-	-	2
6.	Mushthalah Hadits	Al-Baiquniyyah Minhatu al-Mughits	2	-	-	-	-	-	-
7.	Akhlaq	Washaya	2	-	-	-	-	-	-
8.	Akhlaq	Bidayatu al-Hidayah	-	-	-	2	2	-	-
9.	Tauhid	Tijanu ad-Durari	-	-	-	2	-	-	-
10.	Tauhid	Khulashatu Husunu al-Hamidiyyah	-	2	2	-	2	-	-
11.	Aswaja	Diktat Sendiri	-	-	-	-	-	-	2
12.	Fiqh	Safinatu an-Naja At-Taqrīb	-	-	-	4	4	-	-
13.	Fiqh	At-Taqrīb	-	-	-	-	-	-	2
14.	Fiqh	At-Tadzhīb	4	4	4	-	-	4	-
15.	Munakahat	At-Tadzhīb	-	-	2	-	-	-	-
16.	Munakahat	Kifayatu al-Akhyar	-	-	-	-	-	2	2
17.	Faraidl	Matnu ar-Rahabiyyah	2	2	-	-	2	2	2
18.	Ushul Fiqh	As-Sulam	2	2	-	-	-	2	-
19.	Qawaidu al- Fiqhiyyah	As-Sulam	-	-	2	-	-	-	2
20.	Bhs. Arab	Al-Arabiyyatu Bi an-Namadziij	2	2	2	-	4	2	-
21.	Bhs. Arab	Safinatu an-Naja	-	-	-	4	-	-	-
22.	Bhs. Arab (M)	Al-Muhawaratu Al-Haditsah	2	2	2	-	4	2	-
23.	Bhs. Arab (M)	Diktat Sendiri	-	2	2	-	-	-	2
24.	Nahwu	Alfiyah Ibnu Malik	6	6	6	-	-	-	-
25.	Nahwu	Al-'Umrithi	-	-	-	-	6	6	4
26.	Sharaf	Alfiyah Ibnu Malik	2	2	2	-	-	-	-
27.	Sharaf	Nazhmu al-Maqshud/ Amtsilatu at- Tashrifiiyyah	-	-	-	-	2	2	-
28.	Sharaf	Nazhmu al-Mashud	-	-	-	-	-	-	2

		Qawaidu al-I'la'							
29.	Balaghah	Balaghathu al-Wadliyah	-	2	2	-	-	-	-
30.	Balaghah	Qawaidu al-Lughah	-	-	-	-	-	2	2
31.	Tahaji	Safinatu an-Naja	-	-	-	4	-	-	-
32.	Mahfuzhat	Diktat Sendiri	-	-	-	2	-	-	-
			24	24	24	24	24	24	24

Sumber : Dokumen Madrasah Diniyyah⁴⁵

Keterangan :

(M) : Muhala'ah

Mar : Marhalah

Angka : Jumlah jam pelajaran dalam satu minggu, 35'/jam pelajaran

Adapun penyampaian materi kurikulum Depag oleh para guru bidang studi agama sangat bervariasi. Dari hasil observasi peneliti pada tanggal 12 September 2005, guru bidang studi Al-Qur'an-Hadits menggunakan metode hafalan, setiap siswa maju ke depan kelas untuk menghafalkan surat Yasin, guru Fiqh menyampaikan materi dengan ceramah kemudian mengadakan praktek, sedangkan guru Bahasa Arab dengan metode Tanya jawab. Pada observasi peneliti (24 September 2009), Drs. HM. Aminuddin guru bidang studi Al-Qur'an –Hadits kelas XI menerapkan pengajaran siswa aktif, yaitu setiap siswa disuruh menjelaskan kandungan materi yang ada dalam buku pegangan di depan kelas secara bergantian. Pada materi Sejarah Kebudayaan Islam di kelas III, guru menggunakan media VCD (Video Compac

⁴⁵Sumber : Dokumen Madrasah Diniyyah

Disk) yang berhubungan dengan sejarah yang sedang dipelajari, seperti Sejarah Islam di Andalusia, Mesir, India dsb.

Untuk penyampaian materi Madrasah Diniyyah, metode yang diterapkan sesuai dengan kelompok kelas masing-masing. Pada kelas program A, guru banyak menggunakan system musyawarah dalam membahas materi Nahwu, Sharaf, dan Fiqh. Untuk program B Marhalah Ula (kelompok pertama), guru banyak membimbing siswa mulai dari cara menulis tulisan arab yang baik dan benar hingga cara membaca kitab kuning. Sedangkan untuk Marhalah Tsani (kelompok kedua) program B guru sudah melepas siswa dalam menulis materi kemudian dijelaskan makna dan kandungan kitab yang dikaji.

Setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung kurang lebih 6 bulan, pada program B Marhalah Ula (kelompok pertama) diadakan evaluasi kemampuan siswa lagi. Bagi siswa yang dianggap memiliki peningkatan kemampuan yang baik dan layak untuk naik ke Marhalah Tsani (kelompok kedua), maka siswa tersebut dikelompokkan pada kelas Marhalah Tsani. Tetapi, antara program B dengan program A tidak ada sistem lompat antar jenjang, mengingat perbedaan muatan materi dan metode mengajar antar kedua program tersebut cukup signifikan. Pengajaran dengan pemberian materi dan metode yang digunakan sesuai dengan kemampuan anak dirasa sangat membantu dalam menumbuhkan

semangat belajar siswa pada materi agama. Pernyataan ini dibenarkan oleh guru bidang studi Bahasa Arab, H. Basyaril menjelaskan sebelum diterapkan sistem berjenjang, khususnya adanya Marhalah Ula (kelompok pertama), Marhalah Tsani (kelompok kedua), banyak siswa yang bolos sekolah karena merasakan adanya beban yang berat dalam menerima materi. Bahkan sampai menjadi salah satu sebab siswa mutasi ke sekolah lain.⁴⁶

Sesuai dengan perencanaan evaluasi, ulangan harian yang dilakukan oleh guru bidang studi diberikan kepada siswa untuk mengetahui kemampuan tiap-tiap bab maupun kompetensi dasar. Dari penelusuran peneliti terhadap daftar nilai mata pelajaran Aqidah-Akhlak, Fiqh, Al-Qur'an-Hadits menunjukkan rata-rata dalam satu semester guru memberi ulangan harian 3 hingga 4 kali baik berupa tugas maupun pemberian soal-soal. Dalam daftar nilai juga tertera nilai tes mid semester maupun tes semester. Jika ada siswa yang nilainya masih kurang, maka siswa harus remidi. Adanya siswa yang remidi menjadi bahan evaluasi bagi guru bidang studi dan pihak pengelola. Demikian informasi dari Wakamad kurikulum⁴⁷

3) Pengkondisian Lingkungan Sosial

⁴⁶ Wawancara, tanggal 24 Sept 2009 dengan Drs.M.Rodlin Fadlin (Wakamad sarana-prasarana

⁴⁷Ibid

Sebagaimana dalam perencanaan penciptaan lingkungan sosial, kegiatan khithabah/latihan pidato dilakukan setiap satu bulan sekali dengan didampingi oleh guru pembimbing. Saat inilah kepala madrasah atau yang mewakili memberi sambutan untuk memotivasi siswa. Mujahadah dilaksanakan setiap malam, kecuali malam Jum'at mulai pukul 21.00 sampai pukul 21.30 setelah belajar malam atau mengaji kitab⁴⁸

Pernyataan Drs. Masrokan juga dikuatkan oleh Guru Fiqh M. Mahsun bahwa saat mengajar Fiqh, beliau juga memberi wawasan bahwa belajar ilmu agama adalah wajib karena sebagai dasar dalam menjalankan ibadah, dan orang yang beribadah dengan dasar ilmu memiliki nilai lebih tinggi dari pada tidak berdasar ilmu⁴⁹

Melalui pengamatan yang dilakukan peneliti, banyak slogan-slogan di kelas dari ayat-ayat Al-Qur'an maupun hadits, seperti hadits (barang siapa bersungguh-sungguh maka akan memperolehnya), ayat 11 dari ayat Al-Mujadalah : Artinya : Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.⁵⁰

Dalam menciptakan lingkungan social, pengurus pondok berperan antara lain, pertama, menciptakan kedisiplinan siswa untuk berangkat sekolah tepat waktu. Mengingat jarak antara asrama pondok dengan madrasah yang sangat dekat, biasanya

⁴⁸(wawancara tanggal 15 Mei 2010 dengan Drs. Masrokan

⁴⁹Ibid

⁵⁰observasi, 15 Mei 2010

siswa akan keluar dari asrama jika telah mendengar bel masuk. Kedua, untuk membimbing siswa dalam mengaji Al-Qur'an, pengajian kitab, belajar malam, kegiatan pondok lainnya. Koordinasi antara pihak madrasah dan pengurus pondok dilakukan pada awal ajaran baru dan secara berkala dilakukan komunikasi dalam mengatasi siswa yang bermasalah, baik dalam kedisiplinan, kemampuan belajar maupun masalah-masalah lainnya⁵¹. ().

Kegiatan-kegiatan keagamaan di asrama pondok yang diikuti siswa meliputi pengajian Al-Qur'an setiap hari sehabis Subuh dan Maghrib, kecuali malam Selasa mengikuti *mujdhadah* baca *Shalawat Ndriyah* dan menerima nasehat dan pengasuh, malam Jum'at mengikuti *mujdhadah* baca Surat Yasin, *Mandkib Syeh Abdul Qodir Al-Jailaniy*. Habis solat Isya' pada malam Jum'at mengikuti baca *Shalawat Al-Barzanji*. Ziarah makam KH Ahmad Umar Abdul Manan pada hari Jum'at sehabis Subuh bagi siswa perempuan, dan sehabis salat Jum'at bagi siswa laki-laki. Selain itu kegiatan belajar malanrdan pengajian kitab kuning juga diselenggarakan pihak asrama pondok pesantren⁵²

Pengarahan terhadap orang tua wali untuk memberituk lingkungan sosial yang dapat memotivasi belajar siswa, khususnya pada materi agama, pihak madrasah dan pondok pesantren menganjurkan agar orang tua wali selalu berkomunikasi dengan

⁵¹ Wawancara dengan Kepala Madrasah, 15 Juni 2009 Drs. Masrokan

⁵² sumber: profil Al-Muayyad, kegiatan harian dan mingguan pondok pesantren Al Muayyad

siswa dan menanyakan permasalahan yang dihadapi ataupun prestasi yang telah dicapai siswa. Dengan perhatian yang penuh, siswa akan memiliki semangat yang tinggi dan akan tumbuh rasa percaya diri siswa bahwa ternyata orang tua mereka juga ikut memantau meski berada jauh dari rumah. Saat siswa di rumah, diharapkan orang tua selalu membimbing dalam kehidupan yang agamis, seperti shalat berjamaah, mengaji Al-Qur'an, hingga cara berpakaian yang baik dan benar (muslimah)⁵³.

4) Perawatan dan Pemanfaatan Fasilitas

Perawatan fasilitas di lingkungan madrasah, langkah yang dilakukan oleh pengelola MA Al-Muayyad sebagaimana dituturkan oleh Drs. M. Rodlin Fadli (Wakamad sarana prasarana) antara lain adalah telah mengadakan perbaikan-perbaikan fisik, seperti penggantian keramik, plafon pada tahun 2006 dan pengecatan tembok kelas pada setiap tahun sekali. Pada tahun 2008 madrasah menyediakan almari khusus untuk menyimpan peralatan kelas (sapu, sulak, kotak kapur, serbet dsb) agar tidak mudah hilang, sehingga siswa yang piket dari tiap-tiap kelas harus mengambil dan mengembalikan kembali⁵⁴

Pada tahun 2010 perbaikan kamar mandi guru dan paving halaman belakang madrasah

⁵³ Wawancara dengan Kepala Madrasah, 15 Mei 2010.dengan Drs.Masrokan

⁵⁴ (wawancara, 24 Sept 2009 dengan Drs M Rodlin Fadlin

Penyediaan buku mated di perpustakaan, wakamad sarana-prasarana bertanggung jawab atas tersedianya buku materi yang memadai dengan jumlah siswa yang ada. Untuk buku materi yang harus dibeli siswa, pihak madrasah dan pondok pesantren menyediakan, sehingga siswa mudah untuk mendapatkannya⁵⁵.

Dalam penempatan kelas, untuk tahun ajaran 2008/2009 ini, kelas X terdiri dari 2 kelas ditempatkan dilantai I, yaitu diruang 1A dan 1B, sedangkan kelas XI di lantai 111, jurusan IPS diruang 3A dan jurusan IPA diruang 3B. Kelas III (belum KTSP) menempati lantai II dengan jurusan IPS diruang 2 A dan jurusan IP A diruang 2B.

Pada lingkungan asrama pondok pesantren, pihak madrasah melakukan koordinasi dengan pengurus asrama pondok. Karena asrama sebagai pengganti rumah dan para pengurus berperan sebagai pengganti orang tua, maka permasalahan dari asrama yang menghambat siswa untuk mengikuti dan menerima materi disampaikan kepada pengurus untuk ditindak lanjuti, seperti pengaturan dan kedisiplinan pengambilan makan, pengaturan antri mandi dsb. Meskipun telah diupayakan dengan semaksimal mungkin, kondisi lingkungan asrama yang nyaman akan terus ditingkatkan agar siswa merasa betah tinggal di asrama⁵⁶.

d .Pengontrolan

⁵⁵ Lbid, 15 Juni 2010

⁵⁶ Ibid, 15 Mei 2010 penyempurna wawancara 24 Sept 2009)

Langkah selanjutnya yang dilakukan pimpinan MA Al-Muayyad adalah pengontrolan. Dalam hal pengontrolan, kepala madrasah maupun wakilnya menilai apakah rencana yang telah ditetapkan dalam pelaksanaannya telah sesuai dengan standar capaian yang diinginkan ataukah masih terdapat kesenjangan yang harus diperbaiki. Pengontrolan ini dilakukan dari berbagai segi, sebagai berikut:

4) Segi Siswa

Standar peningkatan motivasi siswa dalam belajar materi agama bisa tercapai dapat dilihat dari, *pertama*, keaktifan siswa dalam kehadiran, *kedua*, keseriusan siswa selama mengikuti materi di kelas, *ketiga*, kemampuan penguasaan materi agama, *keempat*, siswa tidak mutasi ke sekolah lain.

Untuk kehadiran siswa, target yang diharapkan adalah siswa selalu masuk sekolah, tidak ada ijin, sakit maupun alpa selama efektif belajar. Tetapi Madrasah Aliyah maupun Madrasah Diniyyah memiliki kebijakan maksimal 3 hari dalam sekali ijin. Apabila tidak masuk lebih dari 3 hari, pihak madrasah akan mengambil tindakan peringatan. Jika dengan peringatan siswa tidak juga aktif, tindakan yang dilakukan siswa mendapat binaan dan dicari penyebabnya. Apabila tidak ada perubahan dari

siswa, maka pihak madrasah memanggil orang tua untuk menyelesaikan masalah anak secara bersama-sama⁵⁷.

Pengontrolan kehadiran dilakukan melalui absensi kelas pada tiap harinya. Dengan berdasarkan absensi tersebut, pimpinan madrasah -terutama Wakamad kesiswaan- langsung bisa mengetahui siswa yang kurang aktif/sering tidak masuk. Laporan kehadiran siswa diterima oleh wakamad kesiswaan berdasarkan rekap absensi dari wali kelas selama satu minggu. Dari laporan yang diterima, kemudian dicermati apa penyebab ketidakhadiran siswa. Apakah dari faktor materi, guru, atau dari diri siswa sendiri. Dari hasil pengamatan yang dilakukan wakamad kesiswaan tersebut dijadikan dasar untuk melakukan evaluasi dan perbaikan⁵⁸.

Keseriusan siswa dalam mengikuti materi, diukur dari adanya respon siswa ketika menerima pelajaran, tidak mengantuk/tidur di kelas, melaksanakan semua tugas dari guru dengan baik, mengikuti pembelajaran hingga selesai, dan tidak terlambat masuk kelas.⁵⁹

Informasi masalah keaktifan siswa dalam mengikuti materi dapat diperoleh dari penjelasan guru bidang studi ketika mengajar maupun dari pengamatan langsung yang dilakukan oleh kepala madrasah atau wakilnya atau guru piket ketika kegiatan

⁵⁷ Wawancara dengan Kepala Madrasah, 15 Mei 2010 dengan Drs.Masrokan

⁵⁸ wawancara dengan wakamad kesiswaan, 25 Sept 2009 dengan Drs.Sarjono

⁵⁹ Wawancara dengan Kepala Madrasah tanggal 15 Mei 2010 Drs. Masrokan

belajar mengajar berlangsung. Berbagai informasi yang terkumpul menjadi dasar dalam evaluasi dan perbaikan manajemen.⁶⁰ (wawancara dengan wakamad kesiswaan, 25 Sept 2009)

Penguasaan materi agama, ada target minimal yang harus dicapai oleh siswa. Terkait dengan capaian nilai, untuk evaluasi di Madrasah Aliyah, siswa harus mencapai minimal nilai tujuh, sedangkan untuk Madrasah Diniyyah minimal nilai enam. Apabila siswa belum mencapai nilai standar, harus menempuh remidi atau pemberian tugas dari guru. Siswa juga harus mampu praktek pelaksanaan ibadah, seperti shalat fardhu, shalat janazah, mengurus janazah, azan, iqomah maupun khatbah Jum'at bagi siswa laki-laki. Untuk materi Madrasah Diniyyah, ada target hafalan *nazhom* pada materi *Nahwu*, *Sharaf*, dan *Faraidl* (hukum waris)⁶¹

Target capaian mengaji Al-Qur'an, dari pondok pesantren memberi batasan dalam satu minggu sebelas kali hadir dengan minimal hadir tujuh kali hadir dalam seminggu. Dalam waktu semester pertama, minimal hafal 17 surat dalam Juz 'Amma, mulai surat Al-Fatehah hingga Al-Bayyinah. Semester kedua hafal 13 surat, mulai surat Al-Qodr hingga surat Al-Buruj. Semester tiga hafal 7 surat, mulai surat Al-Insyiqaq sampai surat

⁶⁰ wawancara dengan wakamad kesiswaan, tanggal 25 Sept 2009 Drs. Sarjono

⁶¹ . wawancara dengan wakamad kurikulum, tanggal 16 Mei 2010.Drs HM. Aminuddin

An-Naba 'Amma. Kemudian dilanjutkan tingkat *Bin-Nazhar* (membaca Al-Qur'an) pada semester keempat minimal mencapai 10 juz, semester kelima mencapai 20 juz, dan semester keenam mencapai 30 juz. Untuk siswa yang belajar di pondok pesantren selama tiga tahun, minimal hafal Juz 'Amma. Apabila tidak mencapai target minimal, konsekuensinya tidak lulus Madrasah Diniyyah dan tidak mendapat ijazah. Sedangkan bagi yang telah selesai ditingkat *Bin-Nazhar* dan dinilai mampu bisa melanjutkan ke tingkat *Bil Ghaib* (hafalan 30 juz). Pengontrolan capaian mengaji Al-Quran, setiap siswa memiliki buku absensi dan catatan surat yang dicapai⁶².

Tujuan dilakukan pembelajaran yang berpusat pada siswa, pihak Madrasah Aliyah ingin memberikan pendidikan, pembinaan dan bimbingan kepada siswa hingga habis masa studi tiga tahun. Harapan untuk tidak ada siswa yang mutasi ke sekolah lain adalah sangat besar. Prediksi maksimal siswa mutasi adalah 3 siswa dalam satu tahunnya. Apabila ada siswa yang mutasi, pihak madrasah maupun pondok pesantren mencari tahu penyebabnya untuk dijadikan catatan perbaikan pelayanan⁶³.

5) Segi Guru

Menurut Drs. HM Aminuddin (Wakamad kurikulum, wawancara, 16 Juni 2006) kontrol yang dilakukan pimpinan

⁶² sumber: profil Pondok Pesantren Al-Muayya Surakarta.

⁶³ Wawancara dengan Kepala Madrasah, 15 Mei 2010 Drs.Masrokan

terhadap guru meliputi kehadiran guru, pemberian evaluasi, penguasaan kegiatan belajar mengajar (KBM). Dalam satu semester maksimal guru tidak mengajar empat kali. Untuk mengontrol kehadiran guru, guru harus tanda tangan hadir. Apabila diketahui dalam satu bulan berjalan guru sering tidak hadir atau hanya meninggalkan tugas pada siswa, Wakamad kurikulum melakukan peneguran.

Ketentuan pemberian evaluasi terhadap siswa, sesuai kurikulum KBK setiap kompetensi dasar (KD) guru harus memberikan evaluasi harian, tengah semester diadakan tes tengah semester, dan tes akhir semester dilakukan secara serempak dengan soal oleh Musyawarah Kepala Madrasah se Surakarta (MKMS). Apabila ada guru yang diketahui belum memenuhi ketentuan pemberian evaluasi, Wakamad kurikulum mengingatkan dan menyarankan untuk segera mengadakan evaluasi.

Penguasaan guru terhadap kegiatan belajar mengajar yang meliputi penguasaan materi, metode pengajaran, tindakan kelas, dsb, dikontrol oleh Kepala Madrasah atau Wakamad kurikulum dengan ketentuan siswa menerima dan senang diajar oleh guru tersebut, siswa bisa memahami apa yang diajarkan oleh guru, guru mampu melakukan tindakan kelas, hasil prestasi yang dicapai oleh siswa memenuhi nilai standar. Sikap, tanggapan dan

penilaian siswa terhadap guru tersebut, diketahui oleh pimpinan madrasah melalui informasi dari siswa. Secara acak pimpinan madrasah bertanya kepada siswa bagaimana cara guru mengajar, apakah guru mampu membuat siswa memahami materi, dsb. Pengontrolan penguasaan tindakan kelas, pimpinan madrasah secara berkala mengadakan pengamatan terhadap guru yang sedang mengajar. Bagaimana kondisi kelas saat pembelajaran, apakah siswa gaduh, banyak yang tertidur atau banyak yang tidak masuk dsb.

Informasi siswa dan hasil pengamatan menjadi dasar penilaian pihak madrasah terhadap guru bersangkutan. Apabila hasil penilaian menunjukkan guru kurang mampu menguasai KBM pihak madrasah memberi masukan dan bimbingan untuk meningkatkan kualitas KBM guru⁶⁴.

6) Segi Materi/Kurikulum

Pengontrolan segi materi, termasuk didalamnya pengontrolan tujuan pembelajaran, metode pembelajaran dan evaluasi, dalam upaya peningkatan motivasi belajar siswa dilakukan oleh Wakamad kurikulum untuk memantau sejauhmana materi yang diberikan dapat diterima oleh siswa dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Langkah dalam mengontrol materi, secara berkala Wakamad kurikulum bertanya langsung

⁶⁴ Wawancara, dengan Wakamad Kurikulum, tanggal 16 Mei 2010 Drs.HM.Aminuddin

kepada guru bidang studi agama tentang bagaimana respon, kesiapan, dan kesungguhan siswa terhadap materi yang diajarkan. Ketepatan materi yang diberikan juga dipantau melalui evaluasi/hasil belajar siswa dengan standar pencapaian apabila rata-rata hasil belajar siswa menjapai nilai 7-8. Apabila terjadi rata-rata hasil belajar mencapai 9-10 maka perlu adanya peninjauan ulang terhadap materi yang diberikan. Apabila ternyata materi yang diberikan terlalu mudah, maka perlu adanya peningkatan materi yang diberikan. Begitu juga sebaliknya, jika nilai rata-rata hasil yang diperoleh hanya 6 ke bawah, perlu adanya koreksi tingkat kesulitan materi.⁶⁵

Masih terkait dengan pengontrolan materi, Wakamad kurikulum juga mengadakan pengamatan terhadap keaktifan guru, metode guru yang digunakan dalam menyampaikan materi dan penguasaan guru terhadap materi tersebut. Dari hasil pengamatan tersebut menjadi dasar bagi Wakamad kurikulum untuk menentukan apakah materi tersebut sesuai dengan kondisi siswa atau perlu diganti materi lainnya. Untuk pengamatan terhadap penguasaan guru terhadap materi, Wakamad kurikulum telah melakukan pergantian beberapa guru yang lebih menguasai materi dan mampu mengajar.

⁶⁵ Ibid, 25 Sept 2009)

Kontrol kesesuaian antara materi yang diberikan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan juga dilakukan oleh pengelola MA Al-Muayyad. Menurut Wakamad kurikulum yang dibenarkan oleh H. Minanul Aziz, S.Ag guru Bahasa Arab (wawancara, 16 Mei 2010) menjelaskan dalam penyampaian materi harus memenuhi ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Kemampuan kognitif diukur dengan capaian nilai yang diperoleh siswa sebagaimana penjelasan di atas, kemampuan afektif ditunjukkan oleh semangat dan rasa butuh siswa terhadap materi agama, dan kemampuan psikomotorik ditunjukkan kemampuan praktek agama. Apabila ketiga ranah tersebut belum tercapai secara optimal maka pihak madrasah maupun guru mengadakan koreksi baik pada tujuan, materi maupun metode yang ditetapkan.⁶⁶

7) Segi Lingkungan Sosial

Pengontrolan lingkungan sosial diukur, *pertama*, adanya pandangan positif siswa terhadap materi agama setelah mendapat penyuluhan. Hal ini bisa diketahui dengan melihat keaktifan siswa dalam mengikuti pengajaran di Madrasah Diniyyah dan dari pantauan pilihan siswa untuk meneruskan di Perguruan Tinggi. Banyak siswa yang minat meneruskan di UIN, IAIN, STAIN atau ke *Al-Azhar* Kairo, Mesir. *Kedua*, keaktifan siswa

⁶⁶.Ibid tanggal 16 Mei 2010, yang dibenarkan oleh H. Minanul Aziz, S. Ag guru Bahasa Arab

pada kegiatan *ekstrakurikuler* keagamaan, keaktifan mengikuti program pondok pesantren, dan kreatif membuat *kaligrafi* dan slogan-slogan keagamaan.

Dari pantauan absen kegiatan, siswa yang tidak aktif dan mungkin bermasalah, menjadi tugas wakamad kesiswaan untuk mengadakan pembinaan. Jika dirasa perlu, pembinaan dilakukan bersama-sama dengan orang tua wali untuk lebih memotivasi siswa dalam belajar agama.⁶⁷

4) Segi Fasilitas

Upaya menciptakan kenyamanan fasilitas, pengontrolan madrasah dititikberatkan pada kebersihan lingkungan dan penempatan kelas. Setiap hari wakamad sarana-prasarana mengontrol kondisi kelas apakah sudah siap untuk kegiatan belajar atau masih perlu dibenahi. Hal ini mengingat lokasi Madrasah Aliyah sering digunakan untuk kegiatan pondok pesantren maupun acara-acara tertentu⁶⁸.

Pengontrolan kesediaan buku materi, setiap siswa yang pinjam harus menggunakan kartu perpustakaan sebagaimana layaknya di perpustakaan-perpustakaan lainnya. Pada saat pengambilan raport, siswa juga harus menunjukkan kartu bebas

⁶⁷ (Wawancara Wakamad kesiswaan, 16 Mei 2010 Drs.Sarjono

⁶⁸ wawancara dengan wakamad sarana-prasarana, 25 Sept 2009 Drs.Rodlin Fadli

perpustakaan. Langkah ini dimaksudkan untuk mempermudah proses pengecekan buku saat masa liburan⁶⁹.

Kontrol pada ruang kelas, setelah melalui evaluasi pada tata ruang kelas, pada awal semester genap tahun ajaran 2009/2010, pihak Madrasah mengadakan perubahan lokasi ruang kelas XI, yaitu - dari lantai III dipindah ke lantai I, karena untuk mengoptimalkan ruang yang ada dan untuk menambah semaraknya suasana kegiatan belajar mengajar di lantai I⁷⁰. Pengontrolan pada fasilitas asrama pondok pesantren, pihak madrasah bekerjasama dengan pihak pondok pesantren. Harapan yang diinginkan pihak madrasah terhadap penyediaan fasilitas di asrama, siswa merasa nyaman sehingga proses pembelajaran tidak terganggu. Pengontrolan ini melalui pantauan pada siswa yang mempunyai permasalahan di asrama yang menjadi penyebab turunnya motivasi belajar siswa. Permasalahan yang sering muncul adalah tidak adanya kecocokkan dengan salah satu anggota kamar, kesulitan menyesuaikan dengan lingkungan, ataupun masalah rindu keluarga. Penanganan yang diberikan kepada siswa yang mengalami hal-hal tersebut, pihak pengurus dalam hal ini wali kamar mengadakan pendekatan, komunikasi dan bimbingan secara individu. Sedangkan dari pihak madrasah

⁶⁹ Ibid, 15 Mei 2009

⁷⁰ (Wawancara dengan Wakamad sarana prasarana, 15 Mei 2010 penyempurna wawancara 25 Sept 2009)

dalam hal ini guru bimbingan konseling dan wali kelas juga membantu memberi motivasi dan nasehat kepada siswa. Jika memang diperlukan komunikasi dengan orang tua/wali siswa, maka pihak asrama pondok pesantren akan memanggil untuk sama-sama memecahkan masalah yang dialami siswa yang bersangkutan⁷¹.

Mencermati manajemen pembelajaran yang diterapkan pihak MA Al-Muayyad mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan yaitu berorientasi pelayanan kepada siswa terutama dalam rangka menumbuhkan motivasi belajar agama Islam. Kebijakan menerima semua siswa dengan kondisi latar belakang yang bermacam-macam merupakan langkah awal pembelajaran di MA Al-Muayyad dengan orientasi pada siswa. Semangat untuk memberikan pengajaran kepada berbagai individu sesuai kebutuhan, terlihat pada perbedaan kandungan materi yang diterima. Terkait dengan materi pengayaan di Madrasah Diniyyah, MA Al-Muayyad harus berkoordinasi dengan baik agar materi yang diberikan dapat mempermudah dan mendukung kemampuan siswa menguasai mated kurikulum Depag. Penyediaan kelas yang bertingkat di Madrasah Diniyyah bukan

⁷¹ Wawancara dengan Wakamad kesiswaan, 15 Mei 2010 Drs.Sarjono

hal yang mudah. Implikasi dari kebijakan ini mengharuskan pengelola madrasah mempersiapkan guru yang berkualitas, strategi, metode pembelajaran yang bervariasi untuk memberikan pengajaran yang baik kepada semua siswa. Selain masalah biaya operasional yang tinggi, juga perlu adanya kejelian dalam penyajian materi, pemilihan guru hingga kontrol yang bagus, sehingga siswa belajar agama menjadi hal menarik.

Kontrol yang dilakukan MA Al-Muayyad dalam pembelajaran sangat berorientasi kepada siswa. Wakamad kurikulum berani menegur dan membimbing guru yang kurang mampu dalam melaksanakan KBM, mengganti materi maupun tujuan pembelajaran jika dirasa belum cocok dengan kondisi siswa. Kontrol yang dilakukan terhadap capaian dakwah Rasul adalah adanya perintah Hijrah, hal' ini juga merupakan hal yang berat bagi Rasul untuk meninggalkan kota kelahiran beliau, Makkah.

Penciptaan lingkungan sosial menjadi hal yang penting untuk menumbuhkan semangat dan rasa membutuhkan terhadap materi-materi agama dalam kehidupan. Lingkungan sosial, dengan adanya perintah Hijrah ke Madinah, menjadikan penyebaran Islam lebih aman dan lebih pesat karena masyarakatnya memberi dukungan secara sosial. Upaya yang dilakukan MA Al-Muayyad untuk menciptakan lingkungan

sosial agamis dilakukan secara bersama-sama antar pihak madrasah, pondok pesantren, maupun dengan orang tua wali siswa.

Pemenuhan fasilitas juga menjadi penting dalam menumbuhkan motivasi. Penciptaan lingkungan yang nyaman, aman, dan tertata yang dilakukan MA Al-Muayyad

Jadi MA Al-Muayyad Surakarta dalam penerapan manajemen pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI telah memfungsikan semua fungsi manajemen pada unsur pembelajaran; siswa, guru, tujuan, materi/kurikulum, metode pembelajaran, evaluasi, lingkungan sosial, maupun fasilitas.

2. Aspek-aspek Peningkatan Motivasi

Dengan diterapkannya manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh pengelola MA Al-Muayyad, peningkatan motivasi belajar siswa terhadap materi agama dapat dilihat dari beberapa aspek :

a. Kehadiran Siswa

Kehadiran siswa dalam mengikuti materi agama menjadi salah satu tolak ukur adanya motivasi siswa dalam mengikuti materi agama. Sebagaimana dijelaskan dalam pengontrolan, diharapkan siswa selalu hadir, tidak ada ijin, sakit maupun alpa selama hari efektif belajar. Toleransi yang diberikan ijin paling lama 3 hari. Peningkatan kuantitas kehadiran siswa dirasakan oleh pihak madrasah. Menurut

penuturan Wakamad kurikulum Drs. HM. Aminuddin , dengan adanya penerapan manajemen pembelajaran yang berorientasi pada siswa, sekarang banyak siswa yang hadir dan mengikuti materi-materi agama. Dulu banyak siswa yang meninggalkan kelas pada jam-jam materi agama ataupun tidak masuk sekolah karena merasa berat dan kesulitan dalam mengikuti materi-materi agama. Dengan kehadiran siswa tersebut setidaknya-tidaknya sudah ada rasa ingin mendengarkan materi dan menjadi indikasi bahwa materi ataupun guru pengajarnya tidak menjadi "momok" bagi siswa⁷².

Dari data yang ditemukan peneliti berdasarkan absensi siswa dan wawancara dengan guru bidang studi agama tercatat rata-rata hanya 2-3 per bulan siswa yang tidak masuk sekolah karena alasan sakit, atau-ijin ada kepentingan, sementara dulu siswa yang tidak mengikuti materi agama bisa mencapai 5-7 siswa dengan alasan takut masuk karena tidak bisa mengikuti pelajaran, terutama materi *Nahwu, Sharaf&n Bahasa Arab*.

Wawancara (pada tanggal 21 Feb 2010) yang dilakukan peneliti kepada beberapa siswa menggambarkan bahwa mereka merasa senang dan lebih bersemangat dalam mengikuti materi-materi agama. Sebagaimana dituturkan oleh Chasanah siswa kelas XI MA dan kelas Madrasah Diniyyah menempati program B kelas *Marhalah Tsdlits*

⁷² Ibid, 15 Mei 2010

(kelompok ketiga) bahwa dalam mengikuti materi agama di Madrasah Aliyah tidak ada kendala dan merasa lebih mudah dan terbantu oleh materi-materi yang diterima di Madrasah Diniyyah. Mereka merasa adanya tambahan ilmu yang signifikan sehingga merasa termotivasi dalam mengikuti pelajaran yang diberikan.

Hal senada di sampaikan oleh Ngasiroh siswa kelas XI dan menempati program A kelas II, menutufkan bahwa meski materi di Madrasah Aliyah dirasa lebih mudah, tapi dengan dia memperoleh materi di Madrasah Diniyyah yang lebih berbobot, maka hal inilah yang memotivasi dia untuk lebih giat belajar materi agama. Semua yang dialami oleh siswa-siswa tersebut juga dibenarkan oleh Nur Hayati siswa kelas X dan menempati *Marhalah Ola* (kelompok pertama) program B juga memperkuat bahwa dengan ditempatkan dirinya pada *Marhalah Ola* (kelompok pertama) sangat membantu kemampuannya dalam menerima materi agama pada kurikulum Madrasah Aliyah sehingga ada semangat untuk masuk sekolah.

Adanya dorongan siswa untuk hadir membuktikan bahwa dari siswa telah memiliki motivasi intrinsik, yaitu siswa merasa adanya kebutuhan untuk belajar agama. Motivasi dari dalam siswa merupakan hal yang terpenting untuk selalu hadir mengikuti materi agama. Apabila kehadiran siswa bukan karena paksaan, maka akan mempermudah bagi guru dan pengelola madrasah dalam membimbing dan memberi materi.

Selain motivasi intrinsik yang tumbuh, motivasi ekstrinsik juga muncul karena adanya teguran, peringatan, dan hukuman hingga pemanggilan bagi siswa yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan. Hukuman yang diberikan, siswa diberi tugas tambahan seperti mencatat materi di ruang kantor, menghafal materi, membersihkan halaman dsb.⁷³

b. Keaktifan Siswa

Peningkatan motivasi juga terlihat pada keaktifan siswa dalam mengikuti materi agama di kelas. Keaktifan siswa diukur dari adanya respon siswa ketika menerima pelajaran, tidak mengantuk/tidur di kelas, melaksanakan semua tugas dari guru dengan baik, mengikuti pembelajaran hingga selesai, dan tidak terlambat masuk kelas. Dengan perencanaan dan penerapan metode pengajaran yang tepat ternyata mampu mendorong siswa untuk aktif dalam mengikuti materi-materi agama. Kemampuan guru dalam mengemas cara penyampaian materi dapat menarik perhatian siswa untuk ikut aktif dalam pelajaran.

Sebagaimana pengamatan yang dilakukan peneliti (12 September 2009) pada pembelajaran materi Al-Qur'an-Hadits, banyak siswa yang semangat untuk mengafalkan ayat maupun materi hadits yang diberikan. Guru Al-Qur'an Hadits tidak hanya menerangkan dan siswa hanya mendengar saja, tapi lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk ikut memahami isinya dengan cara memberi kesempatan

⁷³ Wawancara tanggal 21 Februari 2010 dengan Chasanah siswa kelas XI

setiap siswa untuk menerangkan maksud dari ayat dan baits yang dipelajari. Metode yang menarik ini juga dibenarkan oleh Ita Fitria siswa kelas III (belum KTSP) yang merasa senang dan tidak bosan pada materi Al-Qur'an-Hadits. Pada materi *Nahwu*, meski dirasa paling sulit, para siswa aktif dalam mengafalkan *nazham/syair* mated pelajaran dan berlatih dalam penerapannya di kitab-kitab kuning.

Dalam materi Sejarah Kebudayaan Islam, guru menggunakan media VCD untuk memberikan gambaran nyata geografis dan perjuangan Rasul dan penyebaran Islam ke seluruh dunia. Metode ini sangat menggugah siswa untuk mengikuti dengan seksama dan mampu meningkatkan motivasi bertanya para siswa. Sementara jika materi Sejarah Kebudayaan Islam diberikan dengan cara ceramah, maka siswa banyak yang enggan mendengarkan dan bahkan tidur di kelas. Pengajaran Fiqh yang bersifat praktek lebih diminati dan lebih menjadikan siswa aktif dan kritis. Sebagaimana dituturkan oleh Ahmad Sarqowi siswa kelas III (belum KTSP), dia mengaku lebih paham dan jelas tentang masalah *Qurban* dan *Janazah*, misalnya, karena penyampaianya disertai praktek bagaimana cara memandikan, mangkafani dan menyolati, meski dengan alat peraga. Sedangkan untuk *Qurban*, saat *Idul Qurban* pihak madrasah menyediakan seekor kambing untuk praktek mengetahui syarat sahnya hewan *qurban* dan bagaimana cara menyembelihnya.

Penggunaan metode pengajaran yang tepat ternyata mampu menumbuhkan motivasi intrinsik siswa. Tanpa harus banyak perintah untuk bertanya, memahami, dan mempraktekkan, secara otomatis siswa terdorong untuk melakukan hal-hal tersebut untuk menambah kemampuan dan pemahaman diri mereka sendiri terhadap materi-materi agama. Motivasi ekstrinsik dalam menumbuhkan keaktifan siswa dibangun melalui pemberian mlam yang bagus bagi siswa yang lebih aktif seperti pengumpulan tugas tepat waktu, sering merespon pertanyaan guru.

Sedangkan untuk datang tepat waktu, menurut H. Minanul Aziz, S.Ag , meski belum semua siswa datang tepat waktu, tetapi jumlah siswa yang terlambat sedikit. Bagi siswa yang datang terlambat tidak boleh langsung masuk kelas mengikuti pelajaran, tapi harus ke kantor untuk meminta ijin kepada guru piket. Saat minta ijin ini lah, guru mencari sebab mengapa siswa tersebut terlambat, untuk kemudian ditindak lanjuti sebagai perbaikan pelayanan sehingga tidak terlambat di lain hari.⁷⁴

c. Prestasi Siswa

Prestasi yang dicapai oleh siswa pada materi tertentu merupakan gambaran bagaimana siswa tersebut dalam menyikapi materi yang diterima. Bisa jadi pada materi yang secara umum termasuk kategori mudah tetapi prestasi yang dicapai siswa rendah. Sebaliknya, pada

⁷⁴ Wawancara tanggal 16 Mei 2010 dengan H. Minaul Aziz, S Ag guru Bahasa Arab

materi yang secara umum sulit tetapi prestasi siswa baik. Kejadian seperti tersebut disebabkan banyak faktor. Salah satunya adalah adanya tidaknya motivasi siswa dalam belajar materi tersebut. Hal ini juga telah -dibuktikan oleh Haryono. dalam Thesisnya, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa motivasi sangat berpengaruh pada keberhasilan belajar siswa, sebagaimana telah dijelaskan dalam BAB I. Dengan demikian, prestasi yang dicapai siswa dapat rr.enjadi acuan ada tidaknya peningkatan motivasi dalam din siswa.

Motivasi yang merupakan suatu perubahan energi dalam din (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi antisipaktoris untuk mencapai tujuan, maka apabila dikaitkan dengan prestasi yang dicapai siswa bisa menunjukkan motivasi yang dimiliki oleh siswa.

Standar capaian kognitif yang ditetapkan, siswa memperoleh nilai tujuh untuk Madrasah Aliyah, dan nilai enam untuk Madrasah Diniyyah. Data yang diperoleh peneliti melalui wawancara pada beberapa guru yang mengampu materi agama menunjukkan bahwa peningkatan motivasi siswa dalam belajar materi agama ditunjukkan dengan adanya kenaikan prestasi. Sebagai contoh, sebelum membagi siswa dalam kelas *Marhalah* (kelompok), nilai materi agama yang dicapai siswa rata-rata mencapai nilai minimum, yaitu 6 atau 7. Tetapi setelah dikelompokkan sesuai dengan kemampuan siswa, maka ada

peningkatan prestasi, yaitu rata-rata mencapai nilai 8. Demikian penuturan Nur Hadi, BA guru Akhlaq pada kelas *Marhalah Ola*⁷⁵.

Untuk praktek materi agama, umumnya siswa lebih bersemangat. Prestasi yang ditunjukkan saat ujian semua siswa menempuh dan dinyatakan lulus. Target capaian mengaji Al-Qur'an, hampir semua siswa bisa menyelesaikan hingga tingkat *Bin-Nazhar* selama tiga tahun di MA AJ-Muayyad dan beberapa siswa hanya mampu hafal juz 'Amma. Sementara, sebelum target capaian mengaji menjadi salah satu syarat untuk ikut tes semester, banyak siswa MA Al-Muayyad selama tiga tahun tidak berhasil hafal juz 'Amma. Disinilah letak perkinya adanya motivasi ekstrinsik yang memacu siswa untuk lebih maju. Bagi siswa yang baca Al-Qur'annya bagus mendapatkan hadiah dari pondok pesantren⁷⁶.

d. Mutasi Siswa

Masalah mendasar dalam sebuah lembaga pendidikan adalah keinginan untuk mendidik, mengajar, membimbing siswa hingga lulus dan berhasil, diharapkan tidak ada siswa mutasi/pindah sekolah sebelum masa pendidikan selesai.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah (pada tanggal 16 Mei 2010), banyak upaya yang dilakukan MA AJ-Muayyad untuk menekan jumlah siswa mutasi, seperti memperhatikan kebutuhan dan kemampuan siswa. Dulu, setiap tahun ajaran baru sedang berlangsung

⁷⁵ Wawancara, 22 Feb 2010 tanggal 22 februari 2010 dengan Nur Hadi, BA guru Akhlaq pada kelas Marhalah Ola

⁷⁶ wawancara wakamad kesiswaan, 16 Mei 2010 Drs. Sarjono

tiga bulan, banyak siswa ingin mutasi dengan salah satu alasannya pembelajaran agama terlalu sulit dan tidak dapat mengikuti. Setelah diberi nasehat dan bimbingan, bagi siswa yang betul-betul keberatan akhirnya mengajukan mutasi. Dalam satu tahun, bisa mencapai 10 orang siswa baru yang mutasi⁷⁷.

Kebijakan pembagian tingkat program A dan program B dengan berbagai kelasnya, kecenderungan mutasi siswa MA Al-Muayyad menurun. Hal ini dibenarkan oleh Nur Hadi, BA, guru Akhlaq dan mantan Kepala Madrasah, mengatakan:

*Al-Hamdulillah, sekarang siswa sudah tidak banyak yang mutasi. Paling-paling siji, loro setahun, ra koyo biyen, tiap bulan ada yang mengajukan pindah sekolah tur lebih sregep-sregep*⁷⁸.

Penurunan angka mutasi dirasakan oleh pihak MA Al-Muayyad dalam dua tahun terakhir, hanya 6 siswa yang mutasi dengan alasan bervariasi, karena ingin dekat orang tua, sering sakit-sakitan dsb. Meskipun sudah ada penekanan jumlah siswa mutasi, MA Al-Muayyad tetap ingin meningkatkan pelayanan pembelajaran yang lebih baik dengan mengadakan perbaikan dan evaluasi melalui masukan dari para siswa, wali murid, maupun pengelola sendiri.

Dari berbagai aspek tersebut di atas, dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa, MA Al-Muayyad mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi agama, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yang tercakup dalam situasi belajar yang

⁷⁷ wawancara tanggal 16 Mei 2010 dengan Kepala Madrasah Drs. Masrokan

⁷⁸ wawancara selengkapnya pada lampiran

bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri atau disebut "motivasi murni" bisa ditumbuhkan atau dikembangkan pada siswa dengan cara memahami apa yang dibutuhkan dalam diri siswa Dengan pendekatan penumbuhan rasa ingin tahu, menjadikan siswa tergugah untuk belajar. Seperti kebutuhan siswa tentang ilmu agama, kesadaran pentingnya ilmu agama, memperoleh pemahaman yang mendalam, dsb. dalam menumbuhkan motivasi instrik Penurunan angka mutasi dirasakan oleh pihak MA Al-Muayyad dalam dua tahun terakhir hanya 6 siswa yang mutasi dengan alasan bervariasi, karena ingin dekat orang tua, sering sakit-sakitan dsb. Meskipun sudah ada penekanan jumlah siswa mutasi, MA Al-Muayyad tetap ingin meningkatkan pelayanan pembelajaran yang lebih baik dengan mengadakan perbaikan dan evaluasi melalui masukan dari para siswa, wali murid, maupun pengelola sendiri.

Dari berbagai aspek tersebut di atas, dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa, MA Al-Muayyad mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi agama, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri atau disebut "motivasi murni" bisa ditumbuhkan atau dikembangkan pada siswa dengan cara memahami apa yang dibutuhkan dalam diri siswa Dengan pendekatan penumbuhan rasa ingin tahu, menjadikan siswa tergugah untuk belajar. Seperti kebutuhan siswa tentang ilmu agama, kesadaran pentingnya ilmu agama, memperoleh pemahaman yang mendalam, dsb.

Sedangkan motivasi ekstrinsi/: yang disebabkan oleh fktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti nilai, hadiah, ijazah, maupun hukuman, ejekan dsb, juga mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Walaupun pada awalnya, siswa bertujuan untuk mendapatkan nilai yang bagus atau takut mendapat hukuman, tetapi peningkatan motivasi belajar agama telah ada. Pengamatan penulis terhadap berbagai aspek peningkatan tersebut di atas, keberhasilan dalam menekan tingkat mutasi merupakan prestasi yang baik bagi pengelola MA Al-Muayyad dalam menciptakan motivasi belajar siswa. Karena dengan siswa tidak mutasi ada harapan MA Al-Muayyad untuk terus dapat membimbing dan mendidik dalam belajar agama.

3. Kendala Peningkatan Motivasi

Manajemen pembelajaran yang diterapkan di MA Al-Muayyad untuk meningkatkan motivasi sesungguhnya telah ditata dengan seksama. Tetapi pada pelaksanaannya, pengelola madrasah masih memiliki kendala dalam menyukseskan penerapan manajemen pembelajaran. Kendala-kendala tersebut adalah :

a. Segi Siswa

Dijelaskan oleh Kepala Madrasah Drs. Masrokan, bahwa siswa yang belajar di MA Al-Muayyad dalam setiap ajaran baru sangat bervariasi kemampuan agamanya. Bagi siswa yang tingkat kesadaran dan kemampuan agamanya tinggi, pihak madrasah tidak terlalu bekerja keras dalam membimbing dan memotivasi siswa, tetapi terhadap siswa yang tmgkat kesadaran atas kebutuhan mated agama rendah dan

kurang mampu menguasai materi agama, memerlukan strategi yang tepat untuk membimbing. Jadi penerapan manajemen pembelajaran dalam teknik pelaksanaannya bisa berubah-ubah sesuai kondisi siswa meski pedoman yang digunakan tetap. Dengan adanya perubahan tersebut menuntut kejelian dan kewaspadaan pengelola madrasah untuk tidak *statis* dan mengoptimalkan fungsi manajemen dengan bagus. Di sinilah dibutuhkan pengelola selalu inovatif dan kreatif untuk membaca kondisi siswa sehingga semua siswa merasa terpenuhi kebutuhannya, akhirnya motivasi belajar meningkat⁷⁹.

b. Segi Guru

Terkait dengan kendala pada segi siswa, maka dalam penerapan manajemen pembelajaran guru juga dituntut untuk mempunyai kemampuan memahami kondisi siswa. Dalam hal ini, akan menjadi masalah apabila seorang guru tidak mau tahu apa yang sedang dihadapi. Pengaruh lebih lanjut adalah guru akan menerapkan metode, strategi yang sama dalam mengajar untuk semua siswa yang menerima pengajaran. Pengarahan dari Kepala Madrasah, Wakamad kurikulum, dan diskusi antar guru harus selalu dilakukan dalam mempersiapkan guru yang profesional.

Di MA Al-Muayyad, kendala yang dihadapi adalah apabila ada guru yang tidak mau berpikir inovatif dan kreatif sehingga akan terhadap siswa yang tingkat kesadaran atas kebutuhan mated agama

⁷⁹ Wawancara tanggal 23 Februari 2010 dengan Kepala madrasah Drs.Masrokan

rendah dan kurang mampu menguasai materi agama, memerlukan strategi yang tepat untuk membimbing. Jadi penerapan manajemen pembelajaran dalam teknik pelaksanaannya bisa berubah-ubah sesuai kondisi siswa meski pedoman yang digunakan tetap. Dengan adanya perubahan tersebut menuntut kejelian dan kewaspadaan pengelola madrasah untuk tidak *statis* dan mengoptimalkan fungsi manajemen dengan bagus. Di sinilah dibutuhkan pengelola selalu inovatif dan kreatif untuk membaca kondisi siswa sehingga semua siswa merasa terpenuhi kebutuhannya, akhirnya motivasi belajar meningkat. mempengaruhi dalam proses peningkatan motivasi. Apabila terjadi hal demikian, maka kepala madrasah, khususnya Wakamad kurikulum memberi masukan kepada guru yang bersangkutan. Sebagaimana dituturkan oleh Drs. H.M. Aminuddin, ada beberapa guru yang tidak mau merubah metode pengajaran sehingga terasa monoton yang akhirnya menyebabkan kebosanan siswa dalam mengikuti materi.⁸⁰

Hal senada diutarakan oleh siswa Fitria siswa kelas XI (Wawancara, 23 Feb 2010) yang mencontohkan ada guru yang dalam mengajar hanya mencatat dan kemudian menjelaskan dan jarang sekali memberi pengajaran yang bervariasi.

Langkah yang dilakukan Wakamad kurikulum terhadap guru yang demikian adalah memberi masukan dan pengarahan pada saat evaluasi pembelajaran atau rapat koordinasi ataupun secara tatap muka

⁸⁰ Wawancara dengan Drs. H.M. Aminuddin tanggal, 23 Feb 2010)

langsung. Jika tetap tidak terjadi perubahan pada guru, Wakamad kurikulum mencoba mengganti materi yang lebih cocok dan lebih dikuasai oleh guru bersangkutan dengan harapan ada peningkatan dalam pembelajaran. Hal yang paling akhir dilakukan oleh Wakamad kurikulum berkoordinasi dengan Kepala Madrasah dan Wakamad lainnya memberhentikan guru dan mengganti guru baru.⁸¹

c. Segi Materi/Kurikulum

Menurut Wakamad kurikulum Drs. H.M. Aminuddin kendala pada segi materi/kurikulum adalah apabila terjadi materi yang diajarkan ternyata kurang sesuai kondisi siswa sehingga dapat mempengaruhi motivasi belajarnya. Dalam memantau materi yang diajarkan, dibutuhkan banyak masukan dari para guru pengajar, sehingga koordinasi antar guru pengajar dan bagian kurikulum harus selalu tercipta. Hal ini untuk menghindari adanya penyimpangan pelaksanaan manajemen pembelajaran. Apabila terjadi materi yang menghambat motivasi siswa dalam mengikutinya harus segera dicari solusi pemecahannya. Hal biasa dilakukan adalah tinjauan terhadap tujuan pembelajaran, perubahan metode mengajar, pemilihan buku pegangan yang tepat dan penempatan waktu pembelajaran yang sesuai⁸².

d. Segi Lingkungan Sosial

Kendala lingkungan sosial dalam meningkatkan motivasi belajar agama di MA Al-Muayyad lebih banyak muncul dari

81. Wawancara Wakamad kurikulum, 16 Mei 2010 Drs.HM Aminuddin

82 Lbid ,tanggal 23 Feb 2010

lingkungan orang tua wali atau lingkungan rumah siswa. Orang tua wali memiliki peran yang signifikan dalam memotivasi siswa untuk belajar agama Islam. Apabila dorongan tersebut tidak ada, menyebabkan materi agama yang telah diterima di pondok tidak dapat dilaksanakan dengan baik. Sebagaimana dicontohkan oleh Pengasuh/Ketua Yayasan Drs. H. Abdul Rozaq , pernah terjadi suatu kasus, ada siswa laki-laki pada bulan puasa Romadlon ketahuan makan di dalam kamar (tidak puasa). Oleh Pengurus pondok pesantren diantar pulang untuk diserahkan kepada orang tuannya. Sampai di rumah siswa, pengurus menemukan orang tuannya sedang makan siang bersama, juga tidak puasa Romadlon. Ketika siswa tersebut diserahkan kepada orang tua, mereka menjelaskan bahwa tujuan memondokkan anaknya agar patuh menjalankan ajaran agama.⁸³

Dalam menciptakan lingkungan sosial yang kondusif untuk memotivasi siswa dalam belajar agama harus dilakukan secara bersama-sama antara pihak madrasah, pondok pesantren dan orang tua siswa. Tanpa kekompakan dari semua pihak, tujuan yang diinginkan menjadi terhambat. Langkah yang dilakukan adalah menjalin komunikasi antar pihak madrasah, pondok pesantren, dan orang tua, serta dengan memberi nasehat secara terus menerus setiap

⁸³ wawancara, tanggal 16 Juni 2010 Ketua Yayasan Drs.H.Abdul Rozaq

siswa bahwa pentingnya belajar agama dan kewajiban untuk menjalankannya sebagai tanggung jawab pribadi.⁸⁴

e. Segi Fasilitas

Kesediaan fasilitas sangat membantu tercapainya peningkatan motivasi belajar siswa. Meski sudah berusaha untuk memberikan fasilitas terbaik sesuai dengan kemampuan MA Al-Muayyad, tetapi masih ada kendala yang dihadapi, antara lain kesadaran siswa untuk menjaga kebersihan kurang optimal. Siswa akan rajin membersihkan setiap kali ada teguran dari guru atau kepala madrasah. Apalagi lokasi MA Al-Muayyad dekat dengan asrama pondok pesantren, sehingga ruang kelas di MA Al-Muayyad juga digunakan untuk kegiatan pondok pesantren. Lokasi yang dekat ini juga menjadi penyebab siswa berangkat ke sekolah menunggu bel berbunyi, sehingga ada beberapa menit jam mengajar yang hilang untuk menunggu siswa datang⁸⁵.

Meski tidak secara langsung terkait dengan pembelajaran di madrasah, namun masalah-masalah kekurangan pemenuhan fasilitas di asrama dapat mempengaruhi semangat belajar siswa Seperti yang disampaikan oleh Wakasek Humas Drs. Muhammad A. Wahab (wawancara, 15 Mei 2010) bahwa banyak terjadi kasus siswa kurang bersemangat belajar karena dalam satu kamarnya tidak ada teman sekelasnya, sehingga apabila siswa mengalami kesulitan masalah

⁸⁴ Lbid ,16 Mei 2010

⁸⁵..Wawancara dengan Wakamad sarana-prasarana, 16 Mei 2010 Drs.Rodlin Fadlin

pelajaran tidak cepat terselesaikan⁸⁶. Juga dicontohkan oleh Drs. Masrokan (wawancara, 15 Mei 2010) bahwa kadang-kadang siswa datang terlambat masuk sekolah beralasan antri mandi dan makan, tapi sesungguhnya mereka kurang efektif dalam memanfaatkan waktu. Untuk mengatasi hal tersebut, pihak madrasah berkoordinasi dengan pengurus pondok untuk *ngoprak-ngoprak* (menyuruh) siswa segera berangkat.⁸⁷

Kendala lain adalah dalam penggunaan buku perpustakaan, siswa tidak tepat waktu untuk mengembalikan, sehingga petugas perpustakaan harus selalu menegur. Untuk buku yang wajib dibeli siswa, kendala yang terjadi siswa tidak mampu untuk membeli, meski harga murah. Untuk hal tersebut, guru menyarankan untuk pinjam buku teman, kakak kelasnya yang memiliki atau terkadang ada guru yang memberi cuma-cuma. Semua langkah-langkah yang dilakukan dimaksudkan untuk mempermudah siswa.⁸⁸

Berdasarkan informasi dari para informan, kendala yang terjadi MA Al-Muayyad dalam upaya meningkatkan motivasi pembelajaran agama islam terjadi di segi siswa, guru, materi/kurikulum, lingkungan sosial, dan fasilitas. Tetapi, pihak madrasah maupun pondok pesantren selalu berusaha untuk memperbaiki semua kendala yang ada tanpa putus asa. Pihak madrasah maupun pondok pesantren menyadari

⁸⁶ Wawancara tanggal 15 Mei 2010 dengan Kepala Madrasah Drs. Masrokan

⁸⁷ Wawancara dengan Wakamad sarana-prasarana, 16 Mei 2010 Drs. Rodlin Fadlin

⁸⁸ Lbid, Wakamad sarana-prasarana, 16 Mei 2010)

[illegible]

1. *Binasalah kedua tangan abu Lahab dan Sesunggnhnya dia akan binasa*
2. *Tidaklah berfaedah kepadanya harla bendanya dan apa yang ia usahakan.*
3. *Kelak dia akan masiik ke dalam api yang bergejolak.*
4. *Dan (begiit pula) istrinya, pembwa kaym bakar*
5. *Yang di lehernya ada tali dari sabut.⁸⁹*

1. Pembelajaran Agama di MA Al-Muayyad

⁸⁹ Al-Qur'an dan Terjemahannya.2002 Yayasan Penyelenggara Penerjemahan Al-Qur'an.Jakarta Departemen Agama RI QS. Al-lahab:1-5

⁸⁹ Al-Qur'an dan Terjemahannya.2002 Yayasan Penyelenggara Penerjemahan Al-Qur'an.Jakarta Departemen Agama RI QS. Al-lahab:1-5

proses pembelajaran bertumpu pada siswa sebagai subyek penerima, sehingga apapun kondisi siswa harus diberi pelayanan sebaik-baiknya. Konsekuensinya, dalam menentukan guru, kegiatan belajar mengajar, penciptaan lingkungan harus menyesuaikan kondisi siswa sehingga siswa termotivasi dalam belajar agama.

2. Penerapan Manajemen Pembelajaran di MA Al-Muayyad

Mengamati uraian diatas, MA Al-Muayyad Surakarta dalam penerapan manajemen pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI telah memfungsikan semua fungsi manajemen pada unsur pembelajaran siswa, guru, tujuan, materi/kurikulum, metode pembelajaran, evaluasi, lingkungan sosial, dan fasilitas.

Kegiatan *planning/perencanaan* perumusan tujuan dilakukan pengelola madrasah pada saat mengetahui siswa yang akan menerima pelajaran yang selanjutnya sebagai langkah dalam perencanaan guru, tujuan pembelajaran, materi/kurikulum, metode pembelajaran, evaluasi, lingkungan sosial dan fasilitas. Kegiatan *planning/perencanaan* pemilihan program, pengelola madrasah menerapkan pada saat mengatur kegiatan belajar mengajar, lingkungan sosial dan fasilitas yang dapat memotivasi siswa. Kegiatan *planning/perencanaan* identifikasi diterapkan untuk mengelompokkan kemampuan siswa terhadap materi agama, dan pengerahan sumber yang ada diterapkan untuk penyebaran mata pelajaran dan guru pengampu.

Orgemizing/pengorganisasian dilakukan oleh Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah bersama guru dan staf untuk pemerincian pekerjaan, pembagian kerja, penyatuan pekerjaan, koordinasi pekerjaan, monitoring, dan reorganisasi sebagaimana dalam pembagian tugas tenaga pendidikan dan administrasi madrasah. Pengorganisasian ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam menjalankan unsur-unsur pembelajaran guna meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi PA1. Dengan menerapkan fungsi pengorganisasian menunjukkan MA Al-Muayyad menggunakan gaya kepemimpinan partisipatif. Koordinasi juga dilakukan dengan Pengasuh/ Ketua Yayasan Al-Muayyad, Depag Wilayah Jawa Tengah, dan lembaga pendidikan Al-Muayyad lainnya, yaitu Madrasah Diniyyah, SMA dan SMP Al-Muayyad.

Actuating/pQlaksanaan dilakukan Kepala Madrasah bersama guru dan staf dalam menjalankan proses pembelajaran dengan memberi pengarahan, bimbingan, komunikasi, koordinasi, dorongan, penghargaan, memimpin.

Pengarahan, bimbingan, dan komunikasi antar kepala madrasah, guru, dan staf dilakukan melalui rapat, surat edaran, ataupun secara langsung.

Kegiatan acft/afwg/pelaksanaan terhadap siswa MA Al-Muayyad dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar, kegiatan *ekstrakurikuler*, penciptaan lingkungan sosial yang agamis, penyediaan fasilitas yang

memadai, pemberian hukuman maupun penghargaan atas prestasi yang diperoleh siswa untuk meningkatkan motivasi siswa.

Kegiatan controlling/pengontrolan di MA Al-Muayyad dilakukan melalui penetapan standar capaian baik dari segi siswa, guru, materi/kurikulum, lingkungan sosial, dan fasilitas. Kegiatan pengukuran pelaksanaan dilakukan untuk melihat capaian peningkatan motivasi pada siswa. Kegiatan menentukan kesenjangan dilakukan untuk mengetahui kendala-kendala pada unsur pembelajaran yang dapat menghambat tumbuhnya motivasi.

3. Aspek-aspek Peningkatan Motivasi

Aspek kehadiran siswa, keaktifan siswa, dan prestasi siswa sebagai ukuran adanya peningkatan motivasi adalah tepat. Sebagaimana dijelaskan dalam BAB II bahwa motivasi menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalan kegiatan belajar siswa. Belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal. Pembelajaran yang bermotivasi pada hakekatnya adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada diri siswa. Aspek penurunan tingkat motivasi siswa hingga siswa selesai belajar di MA Al-Muayyad merupakan prestasi bagi MA Al-Muayyad dalam memotivasi siswa belajar agama, karena pada tingkat SLTA, peranan guru di dalam membentuk dan mengubah perilaku siswa dibatasi dengan perilaku siswa itu sendiri. Meski begitu, guru masih tetap berperan dalam masalah membimbing siswanya

agar mempunyai motivasi yang besar untuk menyelesaikan studinya dengan benar dan baik.

Pembelajaran yang diterapkan MA Al-Muayyad dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Peningkatan motivasi terjadi melalui motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik. Upaya peningkatan motivasi intrinsik lebih ditekankan oleh pengelola madrasah baik melalui pengkondisian lingkungan sosial, kegiatan *ekstrakurikuler* maupun pemberian materi Aqidah pada awal pembelajaran. Hal ini didasarkan bahwa motivasi yang bersumber dari dalam diri individu lebih efektif daripada motivasi yang berasal dari luar. Motivasi dari dalam memberi kepuasan dengan ukuran yang ada dalam diri siswa itu sendiri.

4. Kendala Peningkatan Motivasi

Kemunculan sifat motivasi, baik intrinsik maupun ekstrinsik, sangat bergantung pada dan dipengaruhi oleh tingkat kesadaran siswa atas tingkat kebutuhannya. Adanya siswa yang kurang tingkat kesadaran atas kebutuhan materi agama dan kurang mampu menguasai materi agama, menjadi kendala MA Al-Muayyad dalam upaya peningkatan motivasi belajar siswa. Pengelola MA Al-Muayyad harus membuat strategi yang tepat untuk memberi bimbingan khusus.

Peran guru dalam menumbuhkan motivasi dan keberhasilan studi siswa harus memperhatikan faktor pengajaran efektif, evaluasi yang tepat, strategi penanggulangan, dan memahami stereotip siswa. Guru yang tidak memperhatikan faktor-faktor tersebut menjadi kendala dalam upaya

peningkatan motivasi. Di MA Al-Muayyad, kendala yang dihadapi adalah apabila ada guru yang tidak mau berpikir inovatif dan kreatif sehingga akan mempengaruhi dalam proses peningkatan motivasi. Apabila terjadi hal demikian, maka kepala madrasah, khususnya Wakamad kurikulum memberi masukan atau teguran kepada guru yang bersangkutan.

Tidak adanya dukungan lingkungan sosial dari orang tua wali atau lingkungan rumah siswa dalam belajar materi agama menjadi kendala peningkatan motivasi yang dihadapi MA Al-Muayyad adalah benar adanya Mengingat keluarga sebagai salah satu dari tri pusat pendidikan bertugas membentuk kebiasaan-kebiasaan (*habitat formation*) yang positif sebagai pondasi yang kuat dalam pendidikan informal. Pengaruh lingkungan rumah dialirkan kepada anak-anak dapat melalui berbagai cara yang berbeda, antara lain: *pertama*, iklim mengasuh anak, ada dua dimensi iklim keluarga yang sangat penting, yaitu (1) derajat bimbingan dan kontrol orang tua, (2) jumlah dukungan emosional dan dorongan orang tua Siswa dari keluarga yang otontatif (yang memiliki dukungan dan kontrol yang tinggi cenderung memiliki motivasi dan rata-rata nilai yang tinggi pula). *Kedua*, keterlibatan orang tua, dimana keikutsertaan dan kepedulian orang tua terhadap tugas-tugas dan memantau perkembangan anak-anak mereka sangat berpengaruh pada motivasi dan prestasi anak.

Siswa kurang optimal dalam pemanfaatan fasilitas madrasah maupun asrama pondok pesantren menjadi kendala bagi MA Al-Muayyad adalah hal yang wajar. Karena suasana yang nyaman merupakan salah satu

faktor dalam meningkatkan sifat motivasi, baik intrinsik maupun ekstrinsik. Untuk mengatasi kendala ini, pengelola madrasah berkoordinasi dengan berbagai pihak terkait dan pengurus pondok untuk senantiasa memberikan fasilitas yang lebih baik kepada siswa, seperti menempatkan siswa di kamar yang sesuai dengan teman di madrasah. Karena adanya seorang teman dirasa perlu oleh siswa sebagai penyalur pelbagai aspirasi yang memperkuat unsur-unsur kepribadian yang diperoleh dari rumah dan teman yang baik akan menunjang motivasi dan keberhasilan studi siswa.

Meski sudah berusaha dengan optimal, dalam penerapan manajemen pembelajaran MA Al-Muayyad masih mendapatkan kendala pada ketepatan metode yang diajarkan dengan kondisi siswa sehingga dapat mempengaruhi motivasi belajarnya. Langkah yang ditempuh untuk mengatasi hal tersebut, dilakukan tinjauan ulang terhadap tujuan pembelajaran, perubahan metode mengajar, pemilihan buku pegangan yang tepat dan penempatan waktu pembelajaran yang sesuai. sangat memperhatikan kesesuaian antara kemampuan siswa dengan materi yang diberikan dalam upaya peningkatan motivasi belajar siswa.

BABV

KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

A. Kesimpulan.

Berdasarkan dari kerangka teori, telaah pustaka dan hasil penelitian di MA Al-Muayyad Surakarta serta merujuk kepada perumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dapat kami simpulkan sebagai berikut

1. Implementasi Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran yang di implementasikan pihak madrasah Aliyah Al-Muayyad mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan, yaitu berorientasi pelayanan kepada siswa terutama dalam rangka menumbuhkan motivasi belajar agama Islam. Artinya telah memfungsikan semua fungsi manajemen pada unsur pembelajaran siswa, guru, tujuan, materi, metode pembelajaran, evaluasi, lingkungan sosial, dan fasilitas yang berfokus kepada siswa.

2. Manajemen Pembelajaran dan Aspek-aspek Peningkatan Motivasi

Manajemen Pembelajaran dalam Peningkatan motivasi siswa belajar materi agama Islam dapat dirasakan oleh pengelola MA Al-Muayyad dari aspek kehadiran siswa, keaktifan siswa, prestasi siswa, dan rendahnya mutasi ke sekolah lain baik melalui motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik.

Peningkatan keaktifan siswa dalam menerima materi juga dirasakan oleh para guru. Dengan berbagai metode pembelajaran yang

bervariasi mampu menggugah motivasi intrinsik siswa untuk ingin tahu lebih dalam terhadap materi-materi agama .

Rendahnya tingkat mutasi merupakan prestasi yang baik bagi pengelola MA Al-Muayyad dalam menciptakan motivasi belajar siswa. Karena dengan siswa tidak mutasi ada harapan MA Al-Muayyad untuk terus dapat membimbing dan mendidik dalam belajar agama.

B.Saran-saran

1. Dalam perencanaan, hendaknya ada usaha untuk mendapatkan siswa yang pandai, mempunyai semangat yang tinggi dalam belajar agama, sehingga dapat mempermudah dalam proses pembelajaran dan kualitas *out put* dapat meningkat.
2. Hendaknya pengelola MA Al-Muayyad mengadakan pelatihan, *workshop* untuk meningkatkan kreatifitas dan kualitas guru dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Hendaknya pengelola MA Al-Muayyad menyediakan materi cadangan untuk mengantisipasi adanya siswa dengan kemampuan rendah
4. Diharapkan pengelola MA Al-Muayyad bekerjasama dengan pengurus pondok pesantren untuk lebih aktif menghimbau orang tua wali dalam memotivasi siswa.
5. Pengelola MA Al-Muayyad hendaknya memajukan 10 menit jam bel masuk untuk mengantisipasi keterlambatan siswa berangkat ke sekolah dan memberi hukuman bagi siswa yang kurang disiplin.

6. Pengontrolan terhadap proses dan hasil manajemen pembelajaran di MA Al-Muayyad hendaknya betul-betul dijadikan masukan untuk mengadakan evaluasi terhadap pembelajaran yang lalu dan dijadikan panduan dalam perbaikan manajemen pembelajaran yang akan datang.
7. Penelitian ini hanya ditinjau dari faktor *internal* MA Al-Muayyad, sehingga masih terbuka untuk diadakan penelitian lanjutan terhadap upaya peningkatan motivasi siswa dalam belajar materi agama dengan Manajemen Pembelajaran ditinjau dari faktor *eksternal* MA Al-Muayyad.

8. Kendala Peningkatan Motivasi

Kendala yang dihadapi MA Al-Muayyad dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI adalah apabila ada siswa yang tingkat kesadaran atas kebutuhan materi agama rendah dan kurang mampu menguasai materi .

Guru yang kurang kreatif dan inovatif dalam metode pembelajaran membuat pengelola mengambil beberapa tindakan agar proses kegiatan belajar mengajar berjalan lancar. Langkah yang ditempuh untuk mengatasi hal tersebut, lakukanlah tinjauan ulang terhadap tujuan pembelajaran, perubahan metode mengajar, pemilihan buku pegangan yang tepat dan penempatan waktu pembelajaran yang sesuai.

Dalam segi lingkungan sosial, kurangnya dukungan dari orang tua wali siswa dalam memotivasi anaknya sangat berpengaruh terhadap terciptanya motivasi siswa dalam belajar agama. Usahakan menjalin

komunikasi antar pihak madrasah, pondok pesantren, dan orang tua, serta dengan memberi nasehat secara terus menerus kepada setiap siswa selalu dilakukan.

Siswa kurang optimal dalam menjaga kebersihan fasilitas, kurang disiplin penggunaan perpustakaan dan kepemilikan buku materi, kurang optimal dalam pemanfaatan fasilitas asrama pondok pesantren menjadi kendala bagi MA Al-Muayyad



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. 2002. Yayasan Penyelenggara Penterjemahan Al-Qur'aa Jakarta: Departemen Agama RI.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya "Al-Hikmah"* 2005. Yayasan Penyelenggara Penterjemahan Al-Qur'an Departemen Agama RI Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Abu Zaid, N. H. 2001. *Tekstualitas Al-Qur'an Kritik terhadap Uhimul Qur'an*, terjemah Khoiron Nahdliyyin. Yogyakarta: LkiS.
- Al-Qadli, Abdul Fattah. 1987. *Asbab an-Nuzul*. Bairut: Daar An-Nadwah Al-Jadidah.
- Al-Qaththan, M. 1973. *Mabdhits fi 'Ulum al-Qur'an*. Beirut: Mansyurat al-'Ashr al-Hadits.
- As-Suyuthi, J. tt. Juz 1. *Al-Itqdnfi 'Ulum al-Qur'an*. Kairo: Matba'ah Mustafa al-Babi al-Halabi.
- Az-Zarkasyi, B. M. 1988. Jus 1. *Al-Burhan fi 'Ulum al-Qur'an*, Beirut: Daar Al-Kutub AJ'Ilmiyyah.
- Creswell, J.W. 1998. *Qualitative Inquiry And Research Desigtj Choosing Among Five Traditions*. London: Sage Publications.
- Gunawan, A.H. 2000. *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi Tentang Pelbagai Problem Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gie, T. L. 1998. *Ilmu Administrasi*. Yogyakarta : PUB IB
- Fattah, N. 2001. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, H. 2000. *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pernerintahan Dengan Ilustrasi Di Bidang Pendidikan*. Yogyakarta, Gadjah Mada University Press.
- Hamalik, O. 2001. *Ktirihthum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handoko, T.H. 1995. *Manajemen*. Yogyakarta :BPFE.
- Hicks, H.G & Gullett, C.R. 1981. *Management*. McGraw Hill.Inc.

- Koentjaraningrat. 1983. *Metode-Metode Peneliuati Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Lincoln, Y.S. and Guba. 1985. *Naturalistic Inquiry*. California : Beverly Hills : Sage Publications Inc.
- Moleong, L. J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 1995. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Perkasa,
- Sabardi, A. 2001. *Manajemen Pengantar*. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Saha, L.J. 1997. *International Encyclopedia of The Sociology of Education*. Great Britain: BPC Wheatons Ltd
- Sanapiah Faisal. 1990. *Penelitian Kualitatif*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh.
- Sardiman A.M. 2001. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shihab, M. Q. 1991. *Mu 'jizat Al-Qur 'a*. Bandung: Mizan.
- Sutopo, .B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Soekanto, S. 1999. *Sosiologi Suatu PeHgorHtar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Terry, G.R. 1991. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Terj. J. Smith D.F.M. Jakarta: Bumi Aksara
- Tjiptono, F. & Diana, A. 2002. *Total Quality Management*. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Usman, M. B. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Winardi, J. 2002. *Motivasi & Pemotivasian dalam Manajemen*. Jakarta. Rajawali Pers.

REFERENSI VIRTUAL

- Azhar. 2006. Abstrak Thesis Program Studi Pengembangan Kurikulum Lulusan Tahun 2002 "Pengembangan Model Pembelajaran Terpadu untuk Meningkatkan Pemahaman dan Kemahiran Mahasiswa dalam Berbahasa Arab di Perguruan Tinggi Agama Islam, www.pps.upi.edu. jam 21.45, Minggu 20 Juni 2010
- Erihadiana, M. 2006. Abstrak PU 2005 "Model Pembelajaran Agama Islam di SMA untuk Mencapai Kepemilikan Nafs Al-Mutmainnah (Studi Analitik Pendekatan Tasawuf dalam Pembelajaran Agama Islam di SMA), www.pps.upi.edu. jam 21.45, Minggu, 20 Juni 2010
- Gojwan, Asep. 2006. Abstrak Disertasi Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Lulusan 2005 "Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama", www.pps.upi.edu. jam 22.00, Minggu, 20 Juni 2010
- Haryono, T. 2004. Abstrak Thesis 2000 " Motivasi Mampu Mendongkrak IPK", [w\vw.,d.ep.di_k_jiAS.^p_jd/Jurnal40](http://www.d.ep.di_k_jiAS.^p_jd/Jurnal40), jam 10.25, 21 Maret 2010
- Komaruddin. 2006. Abstrak Thesis Program Studi Pengembangan Kurikulum Lulusan Tahun 2002 "Implementasi Model Mengajar "Active Learning" dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam di SMU Islam Al-Azhar 5 Cirebon, www.pp.s.upi.ed.u, jam 21.45, Minggu 20 Juni 2010
- Makhsun, Nur. 2006. Abstrak Thesis, " Implementasi Manajemen Strategis di Madrasah Aliyah Negeri Temanggung" , www.msi-uii.net. jam 22.00, Senin, 21 Juni 2010
- Manan, Hotimul. 2006. Abstrak Thesis Program Studi Pendidikan Umum Lulusan Tahun 2002 "Kemampuan Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Sikap Kepemimpinan Santri (Telaah Kasus dalam Menemukan Pola Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Munawwar Jarnawziyyah Pasir Bokor, Mangkubumi, Tasikmalaya", www.pps.upi.edu, jam 22.00, Senin, 21 Juni 2010
- Marhamah. 2006. Abstrak Thesis Program Studi Pengembangan Kurikulum Lulusan Tahun 2002 "Pengembangan Pembelajaran Kelompok (Cooperative Learning) Pada Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar, www.pps.upi.edu, jam 21.45, Minggu 20 Juni 2010

- Mujahid, E. 2006. Abtrak Disertasi Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Lulusan 2005 "Pengembangan Nilai-Nilai Spiritual Berbasis Pesantren Kilat (Studi Pengembangan Model Pembelajaran Pesantren Kilat yang inovatif dan Efektif untuk Siswa Sekolah Lanjutan Atas)" www.pps.upi.edu, jam 22, Minggu, 20 Juni 2010
- Salamah, 2006. Abtrak Disertai Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Lulusan 2005 "Pengembangan Model Pembelajaran Bidang Studi Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Akhlak Siswa SMU di Banjarmasin", www.pps.upi.edu, jam 22.00, Minggu, 20 Juni 2010
- Syarifudin, Ma'mur. 2006. Abstrak Thesis Program Studi Pendidikan Umum Lulusan Tahun 2002 "Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pendidikan Agama Islam di SMK Bandung)", www.pps.upi.edu, jam 22.00, Senin 21 Juni 2010



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Masalah Pokok

- I. Mengapa pengelola MA Al-Muayyad Surakarta menerapkan manajemen pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI ?

Pertanyaan Penelitian

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemilihan manajemen pembelajaran ?

Pertanyaan panduan

- a. Faktor internal apa ?
- b. Faktor eksternal apa ?
2. Apa urgensinya menerapkan manajemen pembelajaran untuk motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI ?

Pertanyaan panduan

- a. Apa kelebihan manajemen pembelajaran?
- b. Strategi apa yang digunakan ?
- c. Bagaimanakah penerapan manajemen pembelajaran di MA Al-Muayyad Surakarta dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI ?

Pertanyaan penelitian

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran di Al-Muayyad Surakarta dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI ?

Pertanyaan panduan

- a. Bagaimana perencanaan siswa ?
 - b. Bagaimana perencanaan guru ?
 - c. Bagaimana perencanaan tujuan pembelajaran ?
 - d. Bagaimana perencanaan materi / kurikulum ?
 - e. Bagaimana perencanaan metode pembelajaran ?
 - f. Bagaimana perencanaan evaluasi ?
 - g. Bagaimana perencanaan lingkungan sosial ?
 - h. Bagaimana perencanaan fasilitas ?
2. Bagaimanakah pengorganisasian pembelajaran di MA Al-Muayyad Surakarta dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI ?

Pertanyaan panduan

- a. Bagaimanakah pemerincian pekerjaan ?
 - b. Bagaimanakah pembagian kerja ?
 - c. Bagaimanakah penyatuan pekerjaan ?
 - d. Bagaimanakah koordinasi pekerjaan ?
 - e. Bagaimanakah monitoring ?
 - f. Bagaimanakah reorganisasi ?
3. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran di MA Al-Muayyad Surakarta dalam meningkatkan motivasi belajar ssiwa pada mata pelajaran PAI ?

Pertanyaan panduan

- a. Bagaimana pengaruhnya ?

- b. Bagaimana bimbingannya ?
 - c. Bagaimana komunikasinya ?
 - d. Bagaimana penghargaan ?
4. Bagaimanakah control pembelajaran di MA Al-Muayyad Surakarta dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI ?

Panduan Pertanyaan

- a. Bagaimana menetapkan standar pelaksanaan ?
 - b. Bagaimana pengukuran pelaksanaan ?
 - c. Bagaimana menentukan kesenjangan ?
- II. Aspek yang digunakan pengelola MA Al-Muayyad Surakarta dalam mengukur adanya peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan pelaksanaan manajemen pembelajaran ?**

III. Pertanyaan Penelitian

1. Aspek apa saja untuk mengukur adanya peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan pelaksanaan manajemen pembelajaran ?

Panduan pertanyaan

- a. Mengapa pengukuran dengan aspek-aspek tersebut ?
- b. Bagaimana cara mengetahui adanya peningkatan motivasi ?
- c. Ukuran apa saja yang digunakan ?
- d. Bagaimana peran motivasi intrinsik maupun ekstrinsik ?

Panduan Pertanyaan

- a. Apa saja bentuk-bentuk motivasi intrinsik ?

- b. Apa saja bentuk-bentuk motivasi ekstrinsik ?
- 2. Bagaimana cara yang digunakan untuk mengatasi ?

Panduan pertanyaan

- a. Bagaimana cara pemecahan masalah ?
- b. Apa strategi selanjutnya yang perlu dilakukan ?



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

No	Subyek	Kegiatan	Waktu
1	Siswa	a. Kehadiran b. Keaktifan mengikuti pelajaran c. Respon terhadap pelajaran d. Aktivitas siswa di kelas	KBM berlangsung
2	Guru	a. Metode pembelajaran penyajian materi b. Persiapan guru c. Penguasaan guru terhadap materi d. Tindakan kelas	KBM berlangsung
3	Lingkungan Sosial	a. Kegiatan ekstrakurikuler b. Suasana kelas	Saat kegiatan Sewaktu-waktu
4	Fasilitas	a. Kondisi kelas b. Kebersihan lingkungan	Sewaktu-waktu

Lampiran 3

CATATAN LAPANGAN

No	Komentar	Deskripsi
1	Siswa aktif menghafal dan semua bisa hafal. Semua siswa masuk	Pembelajaran Al-Qur'an-Hadits kelas XI dengan metode siswa maju kedepan untuk menghafal surat Yasin.
2	Siswa aktif mendengarkan, menjawab pertanyaan guru. Satu siswa tidak masuk.	Pembelajaran Fiqh kelas X, guru menjelaskan dan Tanya jawab.
3	Siswa antusias melihat VCD dengan seksama. Siswa tidak ada yang tidur di kelas	Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan pemutaran VCD
4	Siswa laki-laki menyembelih, siswa perempuan membag-bagi.	Praktek menyembelih Qurban saat Idul Qurban
5	Siswa menuju ke guru masing-masing, nderes sambil nunggu giliran maju.	Kegiatan mengaji Al-Qur'an habis maghrib
6	Siswa yang mengaji kitab menuju ruang	Pengajian kitab kuning dan belajar

	sesuai dengan kelompok kelas masing-masing, sedang yang belajar malam membuat kelompok belajar.	malam habis isyak
7	Siswa banyak yang mendengarkan pidato temannya, tapi ada juga yang bicara sendiri dan tidur-tiduran.	Kegiatan Khitobah/Pidato
8	Peralatan kebersihan komplet, kelas bersih, tapi halaman belakang kurang bersih.	Kebersihan lingkungan sekolah
9	Banyak slogan-slogan ayat Al-Qur'an, hadits, kaligrafi	Suasana kelas

Lampiran 4

CUPLIKAN TRANSKIP WAWANCARA

Penulis :

Informasi dari Bapak Masrokan, penggunaan Manajemen Pembelajaran karena untuk memenuhi visi dan misi tersebut. Menurut Bapak bagaimana ?

Drs. H.M. Aminuddin :

Ya, ee.... kalo secara umum sebab sing sekolah disini macem-macem latar belakange, siswa kesulitan mempelajari ilmu agama, asal sekolah masih belum ada kemampuan agama, maka dibuat cara mengajar dimulai yang paling ringan dan menarik kalau pemula di beri aqidah dan akhlak kaya saat nabi berdakwah penekanan pada aqidah. Jadi boleh dikatakan, manajemen pembelajaran dipilih, pertama, sesuai kondisi siswa di Madrasah Aliyah Al-Muayyad yang sangat beragam keampuan dan minatnya terhadap agama, jadi diasumsikan dengan umar Rasul yang bermacam-macam, kedua ingin menciptakan pembelajaran yang efektif, sebagaimana Nabi Muhammad mampu menarik perhatian umatnya untuk masuk Islam dibanding dengan dakwah nabi-nabi sebelumnya. Ketiga, materi Aqidah-Akhlaq ditekankan di awal pembelajaran untuk membentuk keimanan yang bagus sehingga bersemangat untuk mempelajari semua materi agama (wawancara, 15 Mei 2010).

Penulis :

Kamu kan dah sekolah pagi (MA), materi agamanya juga banyak, lha kalau ditambah sekolah sore sinaumu berat gak ?

Chasanah, siswa kelas XI (wawancara, 21 Februari 2010):

Ooooo....mboten, malah kadang-kadang banyak membantu pemahaman

Penulis :

Contone ?

Chasanah, siswa kelas XI (wawancara, 21 Februari 2010) :

Materi Fiqh bab mawaris dibantu faraid, Bahasa Arab pokoe kathah

Penulis :

Pak, carane pripun untuk menciptakan lingkungan yang bisa memacu siswa seneng sinau agama ?

Drs. Masrokan (wawancara, 15 Mei 2010) menuturkan :

Yooo macem-macem, isoh Pertama, pemberian motivasi pentingnya ilmu untuk kehidupan masyarakat biasane pas sambutan acara ekstrakurikuler khitobah/pidato, kedua, kuwi mujahadah malam hari dipimpin Bpk. Rodlin, ketiga, ngoyak-ngoyak sholat dzuhur berjamaah, keempat, ikut ngontrol mengaji Al-Qur'an, kelima,

diadakan ekstrakurikuler dan lomba khitobah/pidato, kaligrafi/tulis arab indah di kelas, seni baca Al-Qur'an, seni hadroh/musik rebana.

Penulis :

Pak, selama pakai Marhalah semangat belajar anak-anak bagaimana ?

Nur Hadi, BA

“Al-Hamdulillah, sekarang siswa sudah tidak banyak yang mutasi. Paling-paling siji, loro setahun, ra koyo biyen, tiap bulan ada yang mengajukan pindah sekolah tur lebih sregep-sregep”.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 5

SUMBER PENGUMPULAN DATA dan KREDIBILITAS DATA

No	Uraian	Sumber data	Tanggal	Kredibilitas			Keterangan
				Triangulasi sumber	Triangulasi metode	Informan review	
1	Lokasi Penelitian	- Profil Pondok Pesantren					
2	Alasan pemilihan Manajemen Pembelajaran	- Profil Pondok Pesantren - Wwc. Drs. Mastrokan /Kamadh - Wwc.Pengasuh/ Ket YLP	25 Juli 2009	✓	✓	✓	15 Juni 2009
		- Drs. Abdul Rozaq - Wwc. Aminudin. Wakakur	15 Mei 2010				

3	Pembelajaran Agama di Madrasah Aliyah Al-Muayyad	- Wwc.Drs.Masrokan/Kamad - Wwc.Aminudir/Waka kur - Wwc Chasanah/siswa	20 Juli 2009 21 Feb 2010	✓			
4	Perencanaan Perencanaan siswa Perencanaan guru Perencanaan tuj pembelajaran Perencanaan materi Perencanaan metode pembelajaran Perencanaan evaluasi Perencanaan lingkungan social	- Wwc.Drs.Masrokan/Kamad - Wwc.Drs.Masrokan/Kamad - Waka kur - Wwc.Aminudir/akakur - Promes	20 Juli 2009 20 Juli 2009 15 Mei 2010 20 Juli 2009 20 Juli 2009	✓	✓	✓	17 Juni 2010

5	Pengorganisasian Tugas kepala madrasah dan jajarannya Struktur organisasi	- Wwc. Rodlin F / Wakasar - Kepala Madrasah - Wwc. Drs. Mas'okan/Karnad - Dokumen pembagian tugas - Wwc. Aminudin/ Wakakur - Dokumen	20 Juli 2009	20 Juli 2009	20 Juli 2009	20 Juli 2009
6	Pelaksanaan	- Wwc. Kepala Madrasah - Wwc. Pengasuh/Ket YLP Drs. Abdul Rozaq	15 Juni 2009	20 Juli 2009	20 Juli 2009	20 Juli 2009

Penerimaan dan penempatan siswa	- Wwc. Kepala Madrasah - Wwc. Wakakur	16 Mei 2010				
Kegiatan belajar mengajar	- Wwc. Wakakur - Dokumen Promes - Dokumen kurikulum MA - Dokumen Madrasah Diniyah - Observasi	16 Mei 2010				
Pengkondisian lingkungan sosial	- Wwc. Kepala Madrasah - Wwc. M. Mahsun - Observasi	15 Mei 2010				

7	Pemanfaatan fasilitas	- Profil Al-Muayyad - W.wc. Rodlin F/Wakasar - Observasi	24 Sept 2009			
	Pengontrolan	- Kepala Madrasah - W.wc. Wakasis - W.wc. Wakakur	25 Sept 2009			
	Segi siswa	- Dokumen profil Al-Muayyad - W.wc. Aminudin/Wakakur	16 Mei 2010			
	Segi guru	- W.wc. Wakakur	25 Sept 2009			
	Segi Materi	- H.Minanul/guru Bhs.Arab	16 Mei 2010			

8	Segi Lingkungan Sosial	- Wakasis	25 Sept 2009			
	Segi Fasilitas	- Wakasar				
	Aspek peningkatan motivasi	- Wwc.Aminuddin/Wakakur	21 Feb 2010			
	Kehadiran siswa	- Wwc.Chasanah, Ngasiro, Nur Hayati (siswa)	21 Feb 2010			
	Kesaktifan siswa	- Observasi - Wwc.Ita Fitrta, A Sargowi (siswa) - HMMinanul/guru Bhs Arab	12 Sept 2009 12 Sept 2009 16 Juni 2009			

9	Prestasi siswa	- Nur Hadi/guru Akhlaq - Wakasis	22 Feb 2010			
	Mutasi sekolah	- Kepala Madrasah - Nur Hadi/guru Akhlaq	16 Mei 2010 16 Mei 2010			
	Kandala	- W/wc.Drs.Mastrokan/Kand - W/wc.Aminudin/Wakakur	23 Feb 2010 23 Feb 2010			
	Segi siswa	Fitria	23 Feb 2010			
	Segi guru	W/wc.Aminuddin/Wakakur	16 Mei 2010			
	Segi materi	W/wc.Pengasuh/Ket YLP	15 Mei 2010			
	Segi lingkungan sosial	Drs.Abdul Rozaq	16 Mei 2010			
	Segi fasilitas	Wakamad Humas				

		- Wakamad Sarana						
--	--	------------------	--	--	--	--	--	--

Catatan :

Kamad : Kepala Madrasah

Waka kur : Wakil Kepala Madrasah kurikulum

Wakasis : Wakil kepala madrasah kesiswaan

Wakasar : Wakil kepala madrasah sarana-prasarana

Wakahum : Wakil kepala madrasah huas

Ket YLP : Ketua Yayasan Lembaga Pendidikan

W/wc. : wawancara



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

CURRICULUM VITAE

Nama : Caerudi
Tempat/Tanggal Lahir : Cirebon 25 September 1966
Alamat : Karangmojo Rt 04/ Rw01 Karangmojo, Tasik madu
Karanganyar

Riwayat Pendidikan : SDN Playangan I 1979
MtsN Babakan Ciledug 1982
MAN Babakan Ciwaringin 1985
Ull (Sy) Universitas Islam Indonesia
Yogyakarta, 1992
STAIMUS (Sekolah Tinggi Agama Islam Mamba'ul 'Ulum
Surakarta, 2000/2001
Universitas Islam Indonesia Pascasarjana MSI 2010

Riwayat Pekerjaan :

1. Diangkat CPNS 2003
2. PNS / Penghulu Ipasing 2005 sampai sekarang

Hasil Penelitian

1. Skripsi dengan judul “Alasan Perceraian Menurut Ketentuan Peraturan Pemerintah No. 9 Tahun 1975 Pasal 19 Ditinjau Dari Hukum Islam”
2. Skripsi dengan Judul “Pengaruh Bimbingan Dan Penyuluhan Terhadap Kedisiplinan Dan Keberhasilan Belajar Siawi Kelas I Cawu II MTsN Karangmojo Kabupaten Karanganyar Tahun 2000/2001, STAIMUS..
3. Tesis dengan judul
Manajemen Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi : . . . di MA Al-Muayyad Surakarta), 2010

Keluarga

: Istri : Haniatun
: Pekerjaan : PNS
: Anak : 3 Orang



PROGRAM PASCASARJANA (S2) MAGISTER STUDI ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Jl. Demangan Baru No. 24 Lingsih, Yogyakarta 55281. Tel. Fax: (0274) 523637 Website: msi-ii.net, E-mail: info@msi-ii.net

Nomor : 368/PS-MSI/VI/2009
Lamp : 1 bendel
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 1 juni 2009

Kepada Yth:
Kepala sekolah MA AL Muayyad Surakarta
Di
Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Program Pascasarjana FIAI Magister Study Islam (S-2) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

Nama : **C a e r u d i**
NIM : 08913041
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Adalah Mahasiswa PPs FIAI Magister Studi Islam Universitas Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses penyelesaian Tesis dengan judul "**Manajemen Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi di MA Al Muayyad Surakarta)**"

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada yang bersangkutan guna melakukan penelitian di lembaga Yang Bapak/Ibu pimpin

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Ketua Program,

Prof. Dr. H Amir Mu'alim. MIS f



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN AL-MUAYYAD SURAKARTA
MADRASAH ALIYAH
AL-MUAYYAD
MANGKUYUDAN SURAKARTA

AKTE NOTARIS : 44 / BM/XI/ 1981

E-mail : ma_almuayyad@yahoo.com

JL. KH. SAMANHUDI NO. 64 SURAKARTA 57142, TELP. (0271) 720145 FAX. (0271) 720146, 714821

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : MAA/132/VIII/P.6/2010

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Al-Muayyad Surakarta menerangkan bahwa :

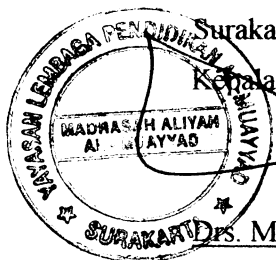
- a. Nama : **Caerudi**
- b. NIM : 081913041
- c. Konsentrasi : Pendidikan Islam
- d. Alamat : Karangmojo RT. 4/I Karangmojo Kec. Tasikmadu, Kab. Karanganyar

Adalah mahasiswa PPs FIAI Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Al-Muayyad Surakarta pada bulan Juni 2009 s/d Agustus 2010.

Penelitian yang dilakukan berkaitan dengan materi Tesis dengan judul :

Manajemen Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. (Studi di MA Al-Muayyad Surakarta)

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Surakarta, 28 Agustus 2010

Kepala Madrasah Aliyah Al Muayyad,

Drs. Masrokan